

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIS DENGAN  
*SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA RINTISAN SEKOLAH  
BERTARAF INTERNASIONAL DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
untuk Memenuhi sebagian syarat mencapai derajat Sarjana Psikologi



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :  
Amalia Putri Pratiwi  
M2A005001**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

**PENGESAHAN**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Mencapai  
Derajat Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

-----

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Drs. Karyono, M.Si.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si. ....

2. Prasetyo Budi W., S.Psi., M.Si. ....

3. Dra. Frieda N.R.H., M.S. ....

## PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan untuk:*

*“ALLAH SWT,*

*atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Mu kepada hamba, menjadikan ilmu bagaikan  
ruhi dalam jiwa setiap muslim, dengan ilmu maka hamba berpikir dan merasakan  
kehadiran-Mu.”*

*“Ibu-Bapakku tersayang, kakakku Rima dan adikku Ardian & Adit, terimakasih untuk  
doa, dukungan, dan kasih sayang kalian. Memberi ku kesempatan merasakan keluarga  
yang bahagia.*

*I learn more from you.”*

*“Sahabat-sahabatku,  
untuk kebersamaan kalian selama ini.”*

**MOTTO**

*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."*

*(Q.S. Al-Baqarah: 216)*

*"Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui."*

*(Q.S. Al-Ankabut: 64)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penulis bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan selesainya skripsi ini berarti penulis telah berhasil menyelesaikan satu tahap dari suatu rangkaian kehidupan yang panjang. Sudah amat banyak bantuan dan dukungan yang penulis dapatkan selama proses penyelesaian skripsi ini. Atas terciptanya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengungkapkan terima kasih yang teramat dalam kepada:

1. Drs. Karyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
2. Dra. Frieda N.R.H., M.S., selaku pembimbing utama skripsi, atas ketelitian, bimbingan, dukungan, koreksi, saran yang membangun, tempaan mental, dan kesabarannya selama proses penyelesaian skripsi.
3. Imam Setyawan, S.Psi, M.A, selaku pembimbing pendamping skripsi, yang bersedia menyediakan waktu, perhatian, saran yang membangun, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.
4. Anita Listiara, S.Psi, selaku dosen wali, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sejak awal penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
5. Dosen-dosen Fakultas Psikologi. Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Psikologi.
6. Staf dan karyawan Psikologi Undip: Mas Danang, Mbak Nur, Mas Muh, Mas Tarto, Pak Asep, Pak Khambali, Bu Saksi, Mbak Dwi, Mas Nur, Mbak Lies dan semuanya, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

7. Drs. Ngadiyo, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 3 Surakarta, terimakasih atas izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, maupun segala bantuan dan kerjasamanya.
8. Drs. Shodiq M., Ketua Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 3 Surakarta, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh guru BK SMA Negeri 3 Surakarta, terimakasih telah menjadi pendamping saat masa-masa penantian selama penelitian.
10. Seluruh guru dan staf karyawan SMA Negeri 3 Surakarta, atas bantuan birokrasi untuk kelancaran pelaksanaan penelitian.
11. Seluruh siswa kelas X dan XI program Sekolah Bertaraf Internasional yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Ibu tercinta, untuk kasih sayang dan doanya selama ini. Terimakasih telah mencerdaskan emosiku selayaknya muslimah yang penyayang seperti dirimu.
13. Bapak tercinta, untuk arahan dan dukungannya. Terimakasih telah mencerdaskan kognisiku selayaknya muslimah yang bijaksana dalam berpikir.
14. Kakak dan Adikku, terima kasih telah mencerdaskan perilakuku selayaknya saudara yang penyayang. *Mbak Rima* untuk perhatiannya dan membuktikan kepadaku bahwa sesuatu yang awalnya tidak mungkin menjadi mungkin. *Ardian* untuk perhatiannya menjagaku sejak SMA sampai sekarang dan *Adit* untuk candamu dalam keluarga. *Love you more.*
15. Sahabat PORTAL 4.1: Mbak Wara makasih telah menjadi inspirasiku dalam menuntut ilmu (*love you my sista*), Mbak Gusti untuk tempat curhatku, Mbak Dwi dan Titan yang setia nemenin *dinner*, Nana untuk critanya-aku menunggu

kepulanganmu dari Nederland, Jojoy, Mbak Anggi, Mbak Reni, Mbak Iwed, Mbak Ifa, Kak Uci dan adik-adik kos makasih buat canda tawanya.

16. Sahabatku tersayang: Ellyza buat dukungannya (*my first best friend in Semarang until now*); Arifah buat kepolosanmu dan aku belajar agama darimu; Karina, my *chocho* buat gurauanmu, kau penghangat suasana; dan Dila buat kedewasaan yang kadang menggemaskan. Terima kasih buat sahabatku yang menemani dari awal kuliah sampai sekarang.
17. Kakakku Lilis Mulyani, Bayu Aji, Dwi Ariani dan Erika Afiani untuk ilmu, dukungan dan pengalaman yang sangat berarti. Adi Priya terima kasih untuk ilmu IT dan *supportnya*. Teman-teman seperjuangan: Puspa, Iin, Nora, Tyas, Sukma, Eni, Irma (*iyem*), Nitya, Hanna, Irma dan Ari.
18. Angkatan 2005 Reguler Psikologi UNDIP, *tetap berjuang menyelesaikan skripsi karena masih banyak ilmu di luar sana yang bisa dipelajari*.
19. Teman-teman G13!: Tista dan Mbak Rizka (*my Trisula*), Boø Daning, Pipit dan Nyak, Kohen, Riyo, Mas I dan Pak Kordes, Prita dan Ane. Makasih telah memberiku pelajaran baru tentang hidup selama di Cropoh.
20. Teman-teman Twenty Niner: Nuur, Cophe, Neza, Dyan-Londo, Beta, dan anggota lainnya, makasih buat masa SMA yang tetap hangat sampai sekarang.
21. Semua pihak yang terlibat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhai dan memberi balasan yang lebih baik. Amin.

Semarang, Desember 2009

Penulis



3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-regulated Learning</i> .....	18
4. Fase-Fase <i>Self-regulated Learning</i> .....	21
5. Tipe-Tipe Strategi <i>Self-regulated Learning</i> .....	24
B. Kecemasan Akademis.....	29
1. Definisi Kecemasan Akademis.....	29
2. Karakteristik Kecemasan Akademis.....	30
3. Jenis Kecemasan .....	33
C. Hubungan Antara Kecemasan dengan <i>Self-Regulated Learning</i> .....	35
D. Hipotesis.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
C. Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i> .....	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Indeks Daya Beda, Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	55
1. Indeks daya beda.....	55
2. Validitas.....	56
3. Reliabilitas.....	58
F. Metode Analisis Data.....	59

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	63
1. Definisi Sekolah Bertaraf Internasional.....	63

2. SMA Negeri 3 Surakarta.....	66
B. Persiapan Penelitianí í í í í í í í í í í í í í í í í í	70
C. Pelaksanaan Penelitianí í í í í í í í í í í í í í í í í í	93
D. Hasil Analisis Data dan Interpretasí í í í í í í í í ..... 95	95
1. Uji Asumsií í	95
2. Uji Hipotesisí .	96
3. Deskripsi Subjek Penelitianí í í í í í í í í í í í í í í í ..	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Pembahasaní í	111
B. Simpulaní .	123
C. Saraní ..	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> í í í í í í í í ..... 125	125
<b>LAMPIRAN</b> í í í ...í í í í í í í í ..... 129	129

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fase dan Area <i>Self-regulated Learning</i> í í í í í í í í .....	28
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala <i>Self-regulated Learning</i> untuk Uji Cobaí .....	50
Tabel 3. Distribusi Aitem Skala <i>Self-regulated Learning</i> í ..í í í í í í ..	51
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Akademis.....	53
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kecemasan Akademisí ..í í í í .....	54
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Distribusi Aitem Skala <i>Self-regulated Learning</i> untuk Uji Coba Keduaí .....	56
Tabel 7. <i>Blue Print</i> Distribusi Aitem Skala Kecemasan Akademis untuk Uji Coba Kedua.....	73
Tabel 8. Perincian Pelaksanaan Uji Coba.....	75
Tabel 9. Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala <i>Self-regulate Learning</i> .....	77
Tabel 10. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala <i>Self-regulated Learning</i> .....	78
Tabel 11. <i>Blue Print</i> Skala <i>Self-regulated Learning</i> untuk Uji Coba Keduaí .	79
Tabel 12. Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Kecemasan Akademis.....	80
Tabel 13. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kecemasan Akademis.....	81

Tabel 14. <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Akademis untuk Uji Coba	
Kedua í í í í í í í í í í í í í í í í í í í ..... 82	82
Tabel 15. Perincian Pelaksanaan Uji Coba Kedua .....	84
Tabel 16. Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala <i>Self-regulated Learning</i> .....	87
Tabel 17. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala <i>Self-regulated Learning</i>	88
Tabel 18. <i>Blue Print</i> Skala <i>Self-regulated Learning</i> untuk Penelitianí í ...	89
Tabel 19. Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Kecemasan Akademis.....	90
Tabel 20. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kecemasan Akademis...	91
Tabel 21. <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Akademis untuk Penelitianí ..... 92	92
Tabel 22. Profil Subjek Penelitian.....	94
Tabel 23. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Self-regulated Learning</i> dan Skala Kecemasan Akademis..í í ...í í í í .....	95
Tabel 24. Hasil Uji Linearitas Hubungan Skala Kecemasan Akademis dengan <i>Self-regulated Learning</i> Siswa Sekolah Bertaraf Internasional.....	96
Tabel 25. Deskriptif Statistik Penelitian...í í ...í í í í .....	97
Tabel 26. Rangkuman Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Penelitian.....	98
Tabel 27. Koefisien Persamaan Garis Regresi...í í ...í í í í .....	98
Tabel 28. Koefisien Determinasi Penelitian pada Siswa RSBI...í í .....	99

Tabel 29. Gambaran Umum Skor Variabel Penelitian.....	100
Tabel 30. Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian Variabel <i>Self-regulated Learning</i> .....	100
Tabel 31. Kategorisasi <i>Self-regulated Learning</i> dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasarkan Nomor Subjek.....	100
Tabel 32. Kategorisasi <i>Self-regulated Learning</i> dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	102
Tabel 33. Kategorisasi <i>Self-regulated Learning</i> dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasarkan Usia.....	103
Tabel 34. Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian Variabel Kecemasan Akademis.....	104
Tabel 35. Kategorisasi Kecemasan Akademis dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasarkan Nomor Subjek.....	106
Tabel 36. Kategorisasi Kecemasan Akademis dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	107
Tabel 37. Kategorisasi Kecemasan Akademis dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasarkan Usia.....	108
Tabel 38. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Kecemasan Akademis dan <i>Self-regulated Learning</i> .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Triadik <i>Self-regulated Learning</i> .....	18
Gambar 2. Fase dan Subproses <i>Self-regulation Functioning</i> .....	24
Gambar 3. Kategorisasi <i>Self-regulated Learning</i> dan Distribusi Subjek dalam Penelitian í í í í í í í í í í í í ..... 101	101
Gambar 4. Kategorisasi Kecemasan Akademis dan Distribusi Subjek dalam Penelitian í í í í í í í í í í í í ..... 105	105

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A</b>	<b>Skala Uji Coba 1.....</b>	<b>129</b>
<b>Lampiran B</b>	<b>Sebaran Data Hasil Uji Coba 1 Skala <i>Self-regulated learning</i>.....</b>	<b>131</b>
<b>Lampiran C</b>	<b>Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self-regulated learning</i>.....</b>	<b>140</b>
<b>Lampiran D</b>	<b>Sebaran Data Hasil Uji Coba 1 Kecemasan Akademis.....</b>	<b>147</b>
<b>Lampiran E</b>	<b>Validitas dan Reliabilitas Skala Kecemasan Akademis.....</b>	<b>156</b>
<b>Lampiran F</b>	<b>Skala Uji Coba 2.....</b>	<b>161</b>
<b>Lampiran G</b>	<b>Sebaran Data Hasil Uji Coba 2 Skala <i>Self-regulated learning</i>.....</b>	<b>163</b>
<b>Lampiran H</b>	<b>Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self-regulated learning</i> Hasil Uji Coba 2.....</b>	<b>176</b>
<b>Lampiran I</b>	<b>Sebaran Data Hasil Uji Coba 2 Skala Kecemasan Akademis.....</b>	<b>181</b>
<b>Lampiran J</b>	<b>Validitas dan Reliabilitas Skala Kecemasan Akademis Hasil Uji Coba 2 .....</b>	<b>190</b>
<b>Lampiran K</b>	<b>Skala Penelitian.....</b>	<b>193</b>
<b>Lampiran L</b>	<b>Sebaran Data Hasil Penelitian Skala <i>Self-regulated learning</i>.....</b>	<b>195</b>

<b>Lampiran M</b>	<b>Sebaran Data Hasil Penelitian Skala Kecemasan</b>	
	<b>Akademis.....</b>	<b>200</b>
<b>Lampiran N</b>	<b>Uji Asumsi.....</b>	<b>205</b>
<b>Lampiran O</b>	<b>Uji Hipotesis.....</b>	<b>208</b>
<b>Lampiran P</b>	<b>Hasil Wawancara .....</b>	<b>217</b>
<b>Lampiran Q</b>	<b>Surat Perijinan .....</b>	<b>221</b>
<b>Lampiran R</b>	<b>Surat Keterangan Telah Melakukan</b>	
	<b>Penelitian.....</b>	<b>224</b>
<b>Lampiran S</b>	<b>Dokumentasi Uji Coba dan Penelitian.....</b>	<b>226</b>

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIS DENGAN  
SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA RINTISAN SEKOLAH  
BERTARAF INTERNASIONAL DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA**

**ABSTRAK**

**Amalia Putri Pratiwi  
M2A005001**

*Self-regulated learning* merupakan dasar kesuksesan belajar, *problem solving*, transfer belajar, dan kesuksesan akademis secara umum. *Self-regulated learning* adalah usaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku. Semua proses yang terjadi akan diarahkan dan didorong oleh tujuan serta disesuaikan dengan konteks lingkungan. *Self-regulated learning* dipengaruhi oleh faktor *personal*, lingkungan dan perilaku. Interaksi antara faktor *personal* dan lingkungan dapat menyebabkan munculnya kecemasan akademis pada siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sekolah mewajibkan siswanya untuk memenuhi Kurikulum Nasional dan Internasional dalam jangka waktu yang telah ditentukan, namun tuntutan tersebut tidak diimbangi dengan tersedianya tenaga pengajar yang berkompeten.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa RSBI. Subjek penelitian adalah siswa RSBI kelas X di SMA Negeri 3 Surakarta yang berjumlah 96 orang dengan rentang usia 14-16 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* karena sekolah terdiri dari kelas-kelas dan sifatnya homogen. Pengambilan data dilakukan dengan dua skala, yaitu Skala *Self-regulated Learning* yang dikembangkan sesuai dengan konteks penelitian dari skala Wolter dkk. (2003, h. 8) dan Skala Kecemasan Akademis.

Skala *Self-regulated Learning* terdiri dari 24 aitem, dengan indeks daya beda aitem antara 0,267 sampai dengan 0,507 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,843. Skala Kecemasan Akademis terdiri dari 26 aitem dengan indeks daya beda aitem antara 0,276 sampai dengan 0,634 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,848.

Analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,294 dengan  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ), artinya hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* dapat **diterima**. Efektivitas regresi dalam penelitian sebesar 8,6%, artinya *self-regulated learning* sebesar 8,6% ditentukan oleh kecemasan akademis dan 91,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata Kunci: *self-regulated learning*, kecemasan akademis, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami pengembangan secara terus menerus di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Pengembangan dilakukan melalui adanya peningkatan kualitas kurikulum bagi peserta didik dan pemberlakuan sertifikasi pengajar sebagai syarat kompetensi pendidik bagi guru. Perhatian utama terletak pada pengembangan kurikulum karena akan berpengaruh terhadap penerapan metode selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Salah satu aliran pendidikan yang mendukung fakta tersebut adalah aliran progresivisme. Aliran progresivisme memiliki konsep bahwa perlunya menstimulasi sekolah untuk mengembangkan kurikulum, sehingga kurikulum lebih relevan dengan kebutuhan dan minat siswa (Alwasilah, 2008, h. 104).

Media massa memberitakan kemunculan sekolah-sekolah dengan program khusus menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) selama hampir beberapa tahun terakhir. Berawal Desember 2004, Diknas Jateng mengembangkan program pendidikan kelas imersi (Suara Pembaruan, 2004). Pertama kali program tersebut dilaksanakan di SMA Negeri 4 Surakarta sebagai proyek percontohan. *Pilot project* kelas imersi merupakan *embryo* SBI (Jasman, 2004). Fakta di lapangan menunjukkan SMA Negeri 4 Surakarta bukan menjadi sekolah rintisan yang pertama menyelenggarakan program dengan kurikulum SBI, melainkan SMA

Negeri 3 Surakarta yang merintisnya terlebih dahulu. Kenyataannya kelas imersi sempat mengalami kendala, yaitu siswanya tertinggal materi pelajaran dengan kelas reguler karena masalah bahasa (Yus, 2004). Kondisi tersebut bukanlah halangan bagi pemerintah untuk terus merintis program SBI. Setelah tahun 2004 menerapkan program akselerasi di sekolah-sekolah, kini pemerintah Indonesia menerapkan kelas internasional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Melalui program SBI, diharapkan lulusannya mampu bersaing secara internasional (Indosiar.com, 2008).

Data Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan, pada 2006, ada 99 sekolah menengah atas yang mulai merintis SBI. Pada tahun ajaran 2007, ada tambahan 97 sekolah lagi. Sejauh ini, sekolah-sekolah tersebut masih dalam tahap rintisan karena masih berbentuk kelas-kelas internasional. Nantinya, semua sekolah itu sudah harus bertaraf internasional (Agustina dkk., 2007).

DKI Jakarta juga menambah jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki sertifikasi internasional ISO 9000:2000 di bidang manajemen dan sistem pendidikan pada 2007, terdiri atas tujuh SMA dan lima SMK (Antara News, 2007).

Program kelas reguler yang ada di setiap sekolah akan dikembangkan menjadi SBI. Awalnya pihak sekolah akan membentuk satu kelas khusus, apabila program tersebut berhasil maka akan diterapkan pada semua kelas. Program khusus sebenarnya ditujukan bagi siswa dengan kecerdasan dan keberbakatan khusus. Siswa yang ingin mengikutinya program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) diwajibkan memenuhi syarat-syarat tertentu dan mengikuti

serangkaian tes masuk. Sesuai syarat-syarat yang ditentukan, maka siswa-siswa berpotensi dan berbakatlah yang mampu mengikuti program RSBI.

Program RSBI adalah salah satu bentuk pelayanan bagi siswa-siswa berbakat yang dilatarbelakangi oleh tiga kepentingan, meliputi kepentingan pemerintah, kepentingan dengan permasalahan terkait, dan tuntutan masa depan (Semiawan, 1997, h. 251-252). Pertama, pemerintah mengeluarkan undang-undang sebagai dasar hukum penyelenggaraan program khusus. "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional", begitu bunyi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 50 ayat (3). Keluarnya undang-undang tersebut telah menegaskan bahwa pemerintah berupaya mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia setidaknya setara dengan sistem pendidikan di luar negeri. Tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bertaraf internasional, telah dirintis oleh pemerintah salah satunya melalui pendidikan.

Kedua, permasalahan terkait yang mendasari munculnya sekolah-sekolah dengan kelas bertaraf internasional selain dari pihak pemerintah sendiri adalah pertumbuhan ekonomi. Semakin majunya pertumbuhan ekonomi di suatu negara, tidak bisa dipungkiri bahwa dituntut adanya sistem pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Ketiga, tuntutan masa depan merupakan latar belakang berdirinya pelayanan pendidikan bertaraf internasional yang utama. Arus globalisasi memiliki dampak langsung dengan sistem pendidikan, karena masyarakat bukan

saja memasuki abad baru melainkan juga memasuki peradaban baru. Peradaban yang menuntut perubahan yang radikal. Manusia saat ini tidak bisa hanya mengandalkan dari kebiasaan melainkan harus melakukan perubahan perilaku untuk bisa bertahan di zaman yang penuh dengan persaingan.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) baru beberapa tahun berdiri, dipastikan setiap program kelas khusus masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Kelebihan SBI, salah satunya berkontribusi pada luasnya pengetahuan siswa terutama bidang sains karena kurikulum yang digunakan telah membahas bidang ini lebih mendalam daripada kurikulum yang telah diajarkan di sekolah dengan kelas reguler (Hadi dkk., 2006, h. 63).

Menurut Alam (2008), pembelajaran dan penilaian Cambridge *International General Certificate of Secondary Education* (IGCSE) lebih menekankan pada kemampuan pemecahan masalah, menumbuhkan pemikiran kreatif, dan autentik (*contextual learning*), sehingga materinya terkesan sedikit lebih sulit. Mata pelajaran yang dipilih meliputi matematika, *english as a second language*, fisika, kimia, dan biologi.

Guru SBI semakin memahami makna dari konsep belajar-dalam (*deep-learning*), kemampuan berpikir lebih tinggi (*higher order thinking skills*), dan belajar kontekstual (*contextual learning*) bagi siswa dan semakin mengetahui keterbatasan dan manfaat dari belajar-rutinitas (*rote learning*) yang selama ini biasa dipakai di sekolah. Sementara kemajuan siswa ditunjukkan dengan semakin tampaknya sikap kemandirian, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kejujuran, toleransi, dan pengambilan resiko (*risk taking*) (Alam, 2008).

Penekanan pada penggunaan bahasa Inggris sebagai media instruksi di kelas oleh guru-guru, baik kemampuan penguasaan materi, paedagogi, apalagi masih harus menguasai bahasa Inggris jelas akan membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi kacau balau (Dharma, 2007). Selaras dengan pernyataan tersebut bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu kesulitan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa SBI (Hadi dkk., 2006, h. 63).

Sesuai uraian tentang kondisi SBI sebagai sekolah rintisan, sebenarnya siswa SBI dituntut memiliki strategi belajar yang efektif untuk mendukung metode *deep learning* yang dipakai di sekolah. Materi pelajaran SBI menggunakan Kurikulum Internasional yang masih baru bagi siswa dan guru. Materi pelajaran yang terbilang baru tersebut belum diimbangi dengan tenaga pengajar yang kompeten, terlebih lagi setiap siswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang tidak sama. Mengingat keterbatasan yang ada siswa harus mampu meregulasi, mengatur dan mengontrol proses belajarnya. Siswa yang mandiri dan bertanggung jawab akan mampu melakukan regulasi selama proses belajar yang berlangsung di sekolah. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu meregulasi proses belajar akan berakibat terganggunya pembelajaran di sekolah.

Sejatinya, Brunner dkk. (dalam Vicente dan Arias, 2004, h. 146), memahami pembelajaran di sekolah sebagai suatu proses pengetahuan konstruktif, kognitif dan kompleks, dimana siswa harus membuat keputusan sehingga mengaturnya menjadi bagian pengetahuan yang telah ada. Dasar kognitif-konstruktif memfokuskan konsep belajar menjadi sebuah proses mental yang aktif, konstruktif dan terdapat *self-regulation* di dalamnya (Romera, 2001, h. 21).

*Self-regulation* yang diterapkan dalam proses belajar dikenal dengan *self-regulated learning*. Menurut Zimmerman (1989, h. 329), *self-regulated learning* pada siswa dapat digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar.

Siswa SBI tidak hanya dituntut menguasai Kurikulum Nasional, melainkan mampu menguasai Kurikulum Internasional yang lebih menekankan proses *deep learning*. Siswa didorong untuk memahami materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh, tidak hanya belajar menghafal materi pelajaran seperti proses belajar yang sudah biasa diterapkan pada kelas reguler. Proses belajar yang lebih sulit tingkatannya memaksa siswa harus mampu mengatur sendiri proses belajarnya, sehingga siswa membutuhkan *self-regulated learning* dalam mengikuti program RSBI.

Sekolah juga melibatkan dosen sebagai tenaga pengajar Kurikulum Internasional yang meliputi pelajaran sains. Keterlibatan dosen sebagai bentuk ketidaksiapan penyelenggaraan SBI yang masih dalam tahap rintisan, dialami SMA Negeri 3 Surakarta. Menurut pengakuan siswa RSBI, cara dosen mengajar sangat berbeda dengan cara guru mengajar. Dosen sangat cepat dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran, sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran secara menyeluruh. Setidaknya siswa harus memahami sendiri materi di luar jam pelajaran dengan cara mengikuti les *private* atau bertanya lagi kepada guru.

Keterlibatan dosen sebagai tenaga pengajar menyebabkan siswa RSBI harus memiliki strategi belajar yang berbeda dengan siswa yang hanya diajar oleh guru. Siswa RSBI harus mengikuti metode dosen mengajar meskipun kenyataannya cara mengajar yang demikian, lebih sesuai jika peserta didiknya mahasiswa. Strategi belajar merupakan tindakan yang menunjukkan cara memperoleh informasi Tujuan dari setiap strategi difungsikan untuk untuk meningkatkan *self-regulation* baik fungsi pribadi, performa akademis dan lingkungan belajar (Zimmerman, 1989, h. 329, 337).

Strategi belajar sangat diperlukan. Sesuai penjelasan Zimmerman (1989, h. 336) yang menyebutkan bahwa jika seseorang kehilangan strategi dalam *self-regulation* maka mengakibatkan proses belajar dan performa yang lebih buruk. Zimmerman (1989, h. 330) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* penting bagi semua jenjang akademis. *Self-regulated learning* dapat diajarkan, dipelajari dan dikontrol. Umumnya, siswa yang berhasil adalah siswa yang menggunakan strategi *self-regulated learning* dan sebagian besar sukses di sekolah.

*Self-regulated learning* mampu mengatur kinerja dan prestasi akademis. *Self-regulated learning* penting untuk diteliti, mengingat siswa harus mengatur diri supaya prestasi akademisnya sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan salah satu komponen dari *self-regulation*, yaitu meregulasi usaha (Wolter dkk., 2003, h. 24) yang mempunyai hubungan dengan prestasi dan mengacu pada niat siswa untuk mendapatkan sumber, energi, dan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas akademis yang penting. Perilaku yang ditunjukkan siswa RSBI dalam proses

belajar terutama penerapan strategi *self-regulated learning* dipengaruhi kondisi eksternal (lingkungan) dan internal (*person* atau individu).

Model interaksionisme menurut Marsella dan Snyder (dalam Sukadji, 2000, h. 357) menggambarkan bahwa setiap perilaku individu tergantung pada kondisi individu dan sekaligus tergantung pada lingkungannya. Kondisi individu meliputi kondisi fisik dan psikologis, sedangkan lingkungan terkait dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Kondisi individu atau secara internal terdapat interaksi. Kondisi fisik berinteraksi dengan kondisi psikologis. Siswa RSBI memiliki beban belajar yang lebih sulit daripada siswa kelas reguler, karena harus menguasai materi pada Kurikulum Nasional dan Internasional secara bersamaan. Pihak sekolah terpaksa tidak menyertakan bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar dan menggantinya dengan mata pelajaran sains yang disampaikan oleh dosen.

Bimbingan dan konseling sebenarnya penting karena bersifat preventif, remedial, peningkatan, maupun *maintenance*. Tujuan bimbingan dan konseling khususnya di SMA adalah mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri dan tuntutan sekolah sekarang dan prospek mendatang. Tujuan lainnya untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai pengetahuan tuntutan sekolah (Sukadji, 2000, h. 89-90).

Penggantian jam bimbingan dan konseling kurang memperhatikan tujuan utamanya yang memiliki fungsi penting bagi siswa RSBI. Alasan penggantian tersebut karena sekolah berusaha memenuhi target untuk penyelesaian kurikulum

SBI tepat waktu. Siswa mengaku merasa lelah karena kegiatan di sekolah hanya terfokus pada kegiatan yang bersifat akademis saja.

Kondisi siswa yang lelah menyebabkan kemampuan kognitif menurun, misalnya kurangnya konsentrasi belajar. Siswa RSBI menerima materi pelajaran yang kompleks, sehingga informasi yang diproses cukup banyak. Kelebihan beban informasi menimbulkan kecemasan dan mengurangi efektifitas pemrosesan informasi. Oleh karena itu perlu adanya kesempatan untuk melepaskan ketegangan, berpikir kembali, meninjau kembali, terutama bila informasi yang menjadi beban cukup sarat (Sukadji, 2000, h. 332).

Sebaliknya, kondisi psikologis dapat mempengaruhi kondisi fisik individu. Siswa RSBI harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mencapai 7,5. Nilai tersebut bagi siswa RSBI tergolong cukup tinggi. Pencapaian ketuntasan nilai dan kelebihan beban materi membuat siswa mengalami kecemasan. Siswa yang cemas menunjukkan gejala fisik seperti otot tegang, gemetar, berkeringat dan jantung berdetak cepat (Ottens, 1991, h. 6).

Interaksi berikutnya terjadi pada lingkungan, atau disebut sebagai kondisi secara eksternal, yaitu lingkungan fisik dan perilaku sosial. Harapan yang terlampau tinggi dari lingkungan sosial akan menimbulkan rasa cemas pada siswa ketika mereka harus menunjukkan diri ideal sebagai siswa RSBI. Siswa berada dalam lingkungan yang menerapkan dua program kurikulum (Kurikulum Nasional dan Internasional) akan merasa cemas jika prestasinya lebih rendah dari siswa reguler. Apalagi, ketika guru membandingkan performa dan prestasi siswa RSBI, yang tidak mampu melebihi pencapaian prestasi siswa reguler.

Siswa RSBI bukan individu pasif, yang perilakunya hanya merupakan respons dari kondisi internal maupun eksternal. Individu adalah subjek yang aktif, yang dapat mempengaruhi kondisi internal maupun eksternal (Marsella dan Snyder dalam Sukadji, 2000, h. 358). Kecemasan, khususnya kecemasan akademis muncul akibat lingkungan belajar yang menerapkan kurikulum RSBI, kemudian kecemasan akademis yang dialami siswa termanifestasi dalam perilaku yang kurang tepat, seperti adanya prokrastinasi yang mengganggu proses belajar.

Siswa yang cemas menunjukkan adanya kesulitan khusus dalam informasi penginstruksian sehingga kehilangan proses pengaturannya, dan melibatkan memori jangka pendek dan jangka sedang (Tobias, 1992 dalam Matthews dkk., 2000, h. 272). Fakta tersebut sesuai dengan penelitian laboratorium dan terapan yang menunjukkan bahwa kecemasan mengurangi keaktifan dalam pengaturan kembali informasi dalam memori (Naveh-Benjamin dkk., 1997 dalam Matthews dkk., 2000, h. 272).

Kecemasan digambarkan sebagai keprihatinan, ketakutan dan tekanan yang disertai dengan gejala gemetar, berkeringat, sakit kepala, atau gangguan pencernaan (Conger dan Galambos, 1997, h. 356). Apabila kondisi tersebut berlarut-larut, maka siswa tidak mampu mencapai prestasi akademis yang telah ditargetkan.

Kecemasan memiliki nilai positif jika intensitasnya tidak begitu kuat. Kecemasan yang ringan dapat merupakan motivasi. Kecemasan yang sangat kuat bersifat negatif, sebab dapat menimbulkan gangguan secara psikis maupun fisik (Sukmadinata, 2003, h. 84)

Kecemasan cenderung mengganggu proses belajar dan prestasi dalam pendidikan, bahkan mengganggu perhatian, *working memory*, dan *retrival* (Zeidner, 1998 dalam Matthews dkk., 2000, h. 272).

Siswa RSBI merupakan anak-anak yang berbakat dengan kecerdasan di atas rata-rata, namun tidak selamanya anak berbakat akan menjadi orang sukses jika mereka hidup dalam tekanan. Tuntutan kurikulum dan Kriteria Ketuntasan Minimal dapat dicapai siswa apabila mereka belajar dalam lingkungan yang kondusif. Colangelo (dalam Semiawan, 1997, h. 208), berpandangan bahwa tekanan-tekanan yang dialami anak berbakat meliputi perasaan siswa yang harus menjadi manusia sempurna dan sangat cerdas. Selanjutnya keinginan untuk menjadi sangat kreatif dan luar biasa diterjemahkan sebagai manusia lain daripada yang lain dan kepedulian untuk dikagumi oleh teman sebaya karena penampilan dan popularitasnya.

Apabila anak berbakat selalu dalam tekanan, apalagi ketika mereka sedang belajar maka proses penyampaian ilmu dari guru, terutama dosen kepada siswa akan terganggu. Keadaan yang terus menerus berlanjut akan menyebabkan siswa tidak mampu mencapai target pembelajaran yang seharusnya atau *underachiever*. Anak yang disebut *underachiever* pada anak berbakat adalah kinerja yang secara signifikan berada di bawah potensinya (Horne dkk. dalam Semiawan, 1997, h. 209).

Pihak sekolah, orangtua, dan siswa tidak menghendaki keefektifan strategi belajar atau *self-regulated learning* menurun dengan adanya perubahan kurikulum. Alam (2008) menyebutkan bahwa kecepatan sekolah-sekolah

melakukan perubahan dengan mengadopsi silabus pembelajaran dan penilaian asing, masih belum diimbangi upaya yang sistematis untuk memperkuat dan meningkatkan mutu sumber daya kependidikan. Sumber daya tersebut adalah kepala sekolah, guru, dan manajemen. Upaya lainnya yaitu membangun sistem kontrol dan akuntabilitas atas seluruh kegiatan baik akademis maupun administrasi keuangan sekolah. Akibatnya, pertumbuhan SBI yang begitu cepat dapat menimbulkan masalah, kontraproduksi, dan kehilangan arah (*sense of direction*). Sekolah Bertaraf Internasional yang masih dalam rintisan tersebut berpotensi menimbulkan kecemasan akademis sehingga mengganggu proses belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa RSBI, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa RSBI, terutama di SMA Negeri 3 Surakarta yang memiliki kekhasan sebagai sekolah yang menyelenggarakan program SBI pada tahap rintisan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana hubungan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa RSBI di SMA Negeri 3 Surakarta.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dan sumbangan efektif kecemasan akademis terhadap *self-regulated learning* pada siswa RSBI di SMA Negeri 3 Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis penelitian adalah diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi terutama dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Klinis.

#### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis penelitian dibedakan menjadi dua perspektif, yaitu perspektif siswa dan guru.

##### **a. Bagi siswa**

Manfaat praktisnya adalah siswa memperoleh informasi dan mampu mengenali gejala kecemasan sehingga tidak berpengaruh pada performa akademisnya. Siswa juga dapat mengetahui cara-cara meningkatkan *self-regulated learning*.

##### **b. Bagi guru**

Penelitian tersebut dapat memberi kontribusi bagi guru, terutama di SMA yang merintis program SBI, yaitu berupa cara-cara penanganan dan kiat-kiat mengurangi kecemasan akademis serta mengoptimalkan strategi yang digunakan dalam *self-regulated learning*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Self-Regulated Learning

##### 1. Definisi *self-regulated learning*

*Self-regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) mencakup kemampuan strategi kognitif, belajar teknik pembelajaran, dan belajar sepanjang masa. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Schunk dan Zimmerman (dalam Winne, 1997, h. 397), yang mengkategorikan *self-regulated learning* sebagai dasar kesuksesan belajar, *problem solving*, transfer belajar, dan kesuksesan akademis secara umum.

*Self-regulated learning* menyangkut penerapan dari model umum regulasi dan regulasi diri (*self-regulation*) dalam proses belajar. Ada empat asumsi mengenai *self-regulated learning* yang dipakai Wolters dkk. (2003, h. 3-5). Pertama, asumsi aktif dan konstruktif. Siswa sebagai partisipan yang aktif konstruktif dalam proses belajar, baik itu aktif mengkonstruksi pemahaman, tujuan, maupun strategi dari informasi yang tersedia di lingkungan dan pikirannya sendiri. Kedua, *self-regulated learning* sebagai potensi untuk mengontrol. Siswa sanggup memonitor, mengontrol, meregulasi aspek tertentu dari kognitif, motivasi dan perilaku sesuai karakteristik lingkungan jika memungkinkan. Ketiga, asumsi tujuan, kriteria, atau standar. Asumsi tersebut digunakan untuk menilai apakah proses harus dilanjutkan bila perlu ketika beberapa kriteria atau standar berubah. Keempat, asumsi bahwa aktivitas dalam *self-regulated learning* merupakan

penengah (*mediator*) antara personal dan karakteristik konteks dan prestasi atau performa yang sesungguhnya. *Self-regulation* pada kognitif, motivasi, dan perilaku yang dimiliki individu, merupakan perantara hubungan antara *person*, konteks dan bahkan prestasi. Berdasarkan asumsi di atas *self-regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan (Pintrich dalam Wolters dkk., 2003, h. 5; Schunk, 2005, h. 173).

Pemaparan definisi diatas sejalan dengan definisi Zimmerman (1989, h. 329) yang memaparkan secara umum bahwa *self-regulated learning* pada siswa dapat digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar.

Zimmerman (dalam Montalvo dan Torres, 2004, h. 4-7), telah memberikan gambaran perbedaan karakteristik antara siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan *self-regulation* dalam proses belajarnya akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Mengetahui cara menggunakan serangkaian strategi kognitif yang membantu dalam mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menemukan kembali informasi.
- b. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol, dan mengatur proses mental menjadi prestasi dari tujuan individu (metakognisi).

- c. Mampu menentukan keyakinan motivasi dan emosi yang tepat.
- d. Merencanakan waktu dan usaha yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.
- e. Melakukan peningkatan yang menunjukkan usaha terbaik dalam proses belajar.
- f. Mampu menjalani kondisi yang menuntut serangkaian strategi, yang bertujuan mempertahankan konsentrasi, usaha, dan motivasi selama melakukan tugas akademis.

Peneliti menyimpulkan bahwa definisi *self-regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

## **2. Aspek-aspek *self-regulated learning***

*Self-regulation* merupakan fundamen dalam proses sosialisasi dan melibatkan perkembangan fisik, kognitif dan emosi (Papalia, 2001, h. 223). Siswa dengan *self-regulation* pada tingkat yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik dalam mencapai tujuan akademisnya. *Self-regulation* yang diterapkan dalam *self-regulated learning*, mengharuskan siswa fokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya. Menurut Zimmerman (1989, h. 329), *self-regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi dan perilaku.

Sesuai aspek di atas, selanjutnya Wolters dkk. (2003, h. 8-24) menjelaskan secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek *self-regulated learning* sebagai berikut. Pertama, strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisinya. Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), dan organisasi (*organization*) dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

Kedua, strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi adalah semua pemikiran, tindakan atau perilaku dimana siswa berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya. Regulasi motivasi meliputi *mastery self-talk*, *extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *relevance enhancement*, *situasional interest enhancement*, *self-consequating*, dan penyusunan lingkungan (*environment structuring*).

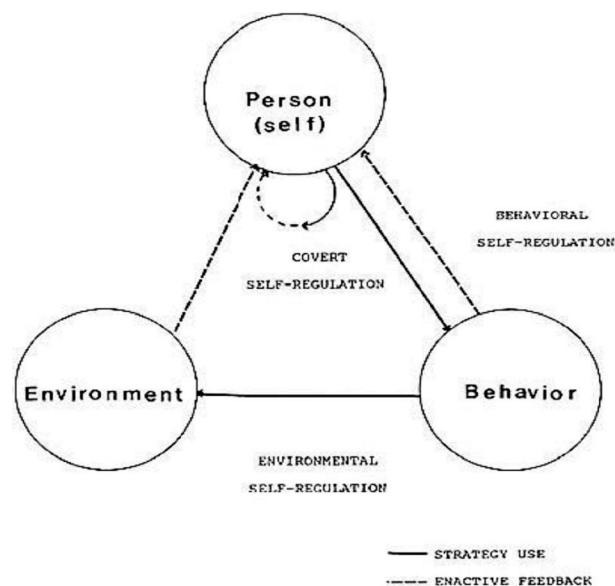
Ketiga, strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Sesuai penjelasan Bandura (Zimmerman, 1989, h. 330) bahwa perilaku adalah aspek dari pribadi (*person*), walaupun bukan "self" internal yang direpresentasikan oleh kognisi, motivasi dan afeksi. Meskipun begitu, individu dapat melakukan observasi, memonitor, dan berusaha mengontrol dan meregulasinya dan seperti pada umumnya aktivitas tersebut dapat dianggap sebagai *self-regulatory* bagi individu. Regulasi perilaku

meliputi regulasi usaha (*effort regulation*), waktu dan lingkungan (*time/ study environment*), dan pencarian bantuan (*help-seeking*).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa aspek *self-regulated learning* yang akan dipakai dalam skala pada penelitian meliputi tiga aspek yang telah dipaparkan oleh Zimmerman, yang meliputi aspek kognitif, motivasi, dan perilaku. Ketiga aspek tersebut akan digunakan peneliti untuk mengungkap perilaku pada *self-regulated learning*.

### 3. Faktor-faktor pengaruh *self-regulated learning*

Thoresen dan Mahoney (dalam Zimmerman, 1989, h. 332-336) memaparkan dari perspektif sosial-kognitif, bahwa keberadaan *self-regulated learning* ditentukan oleh tiga wilayah yakni wilayah *person*, wilayah perilaku, dan wilayah lingkungan seperti tergambar dalam diagram berikut.



**Gambar 1. Analisis Triadik *Self-regulated Functioning***

- a. Faktor pribadi (*Person*). Persepsi *self-efficacy* siswa tergantung pada masing-masing empat tipe yang mempengaruhi pribadi seseorang: pengetahuan siswa (*students' knowledge*), proses metakognitif, tujuan dan afeksi (*affect*). Pengetahuan *self-regulated learning* harus memiliki kualitas pengetahuan prosedural dan pengetahuan bersyarat (*conditional knowledge*). Pengetahuan prosedural mengarah pada pengetahuan bagaimana menggunakan strategi, sedangkan pengetahuan bersyarat merujuk pada pengetahuan kapan dan mengapa strategi tersebut berjalan efektif. Pengetahuan *self-regulated learning* tidak hanya tergantung pada pengetahuan siswa, melainkan juga poses metakognitif pada pengambilan keputusan dan performa yang dihasilkan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan atau analisis tugas yang berfungsi mengarahkan usaha pengontrolan belajar dan mempengaruhi timbal balik dari usaha tersebut. Pengambilan keputusan metakognitif tergantung juga pada tujuan (*goals*) jangka panjang siswa untuk belajar. Tujuan dan pemakaian proses kontrol metakognitif dipengaruhi oleh persepsi terhadap *self-efficacy* dan afeksi (*affect*).
- b. Faktor perilaku (*Behavior*). Tiga cara dalam merespon berhubungan dengan analisis *self-regulated learning*: observasi diri (*self-observation*), penilaian diri (*self-judgment*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Meskipun diasumsikan bahwa setiap komponen tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam proses pribadi yang tersembunyi (*self*), namun proses dari luar diri individu juga ikut berperan. Setiap komponen terdiri dari perilaku yang dapat diamati, dilatih dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, *self-observation*, *self-judgment*,

dan *self-reaction* dikategorikan sebagai faktor perilaku yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Selanjutnya, Bandura menengarai bahwa dinamika proses beroperasinya *self-regulated learning* antara lain terjadi dalam subproses yang berisi *self-observation*, *self-judgment* dan *self-reaction*. Ketiganya memiliki hubungan yang sifatnya resiprositas atau timbal balik seiring dengan konteks persoalan yang dihadapi. Hubungan timbal balik tidak selalu bersifat simetris melainkan lentur dalam arti salah satunya di konteks tertentu dapat menjadi lebih dominan dari aspek lainnya, demikian pula pada aspek tertentu menjadi kurang dominan.

- c. Faktor lingkungan (*Environment*). Setiap gambaran faktor lingkungan diasumsikan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor pribadi dan perilaku. Ketika seseorang dapat memimpin dirinya, faktor pribadi digerakkan untuk mengatur perilaku secara terencana dan lingkungan belajar dengan segera. Individu diperkirakan memahami dampak lingkungan selama proses penerimaan dan mengetahui cara mengembangkan lingkungan melalui penggunaan strategi yang bervariasi. Individu yang menerapkan *self-regulation* biasanya menggunakan strategi untuk menyusun lingkungan, mencari bantuan sosial dari guru, dan mencari informasi.

Pemaparan di atas, menunjukkan bahwa selama proses *self-regulated learning* berlangsung, ada tiga faktor yang dapat berpengaruh. Faktor-faktor tersebut adalah faktor *person*, perilaku, dan lingkungan.

#### 4. Fase–fase *self-regulated learning*

Berdasarkan perspektif sosial-kognitif yang dikemukakan Zimmerman (2000 dalam Pajares dan Urdan, 2006, h. 57-62), bahwa proses *self-regulation* digambarkan sebagai pemikiran, perasaan, dan tindakan yang muncul dari dalam diri seseorang, yang terencana dan selalu berubah perputarannya berdasarkan performa umpan balik yang berpengaruh pada pencapaian tujuan yang ditargetkan diri sendiri.

Perputaran *self-regulation* mencakup tiga fase umum: fase perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi. Ketiga fase tersebut prosesnya sama dengan *self-regulated learning*. Fase perencanaan akan mempengaruhi performa seseorang dalam proses fase kontrol performa atau fase pelaksanaan, yang secara bergantian akan mempengaruhi fase reaksi diri. Perputaran *self-regulation* dikatakan sempurna apabila proses refleksi diri mampu mempengaruhi proses perencanaan selama seseorang berusaha memperoleh pengetahuan berikutnya.

##### a. Fase perencanaan (*Forethought*)

Terdapat dua kategori yang saling berkaitan erat dalam fase perencanaan:

- 1) Analisis tugas (*Task Analysis*). Analisis tugas meliputi penentuan tujuan dan perencanaan strategi. Tujuan dapat diartikan sebagai penetapan atau penentuan hasil belajar yang ingin dicapai oleh seorang individu, misalnya memecahkan persoalan matematika selama proses belajar berlangsung. Sistem tujuan dari individu yang mampu melakukan *self-regulation* tersusun secara bertahap. Proses tersebut dilakukan sebagai regulator untuk mencapai tujuan yang sama dengan hasil yang pernah dicapai.

Bentuk kedua dari analisis tugas adalah perencanaan strategi. Strategi tersebut merupakan suatu proses dan tindakan seseorang yang bertujuan dan diarahkan untuk memperoleh dan menunjukkan suatu keterampilan yang dapat digunakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Strategi yang dipilih secara tepat dapat meningkatkan prestasi dengan mengembangkan kognitif, mengontrol afeksi dan mengarahkan kegiatan motorik. Perencanaan dan pemilihan strategi membutuhkan penyesuaian yang terus menerus karena adanya perubahan-perubahan baik dalam diri individu sendiri ataupun dari kondisi lingkungan.

- 2) Keyakinan motivasi diri (*Self-motivation beliefs*). Analisis tugas dan perencanaan strategi menjadi dasar bagi *self-motivation beliefs* yang meliputi *self-efficacy*, *outcome expectation*, minat intristik atau penilaian (*valuing*), dan orientasi tujuan. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memiliki performa yang optimal untuk mencapai tujuannya, sementara *outcomes expectation* merujuk pada harapan individu tentang pencapaian suatu hasil dari upaya yang telah dilakukannya. Sebagai contoh, *self-efficacy* yang mempengaruhi penetapan tujuan adalah sebagai berikut: semakin mampu individu meyakini kemampuannya sendiri, maka akan semakin tinggi tujuan yang mereka tetapkan dan semakin mantap individu akan bertahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

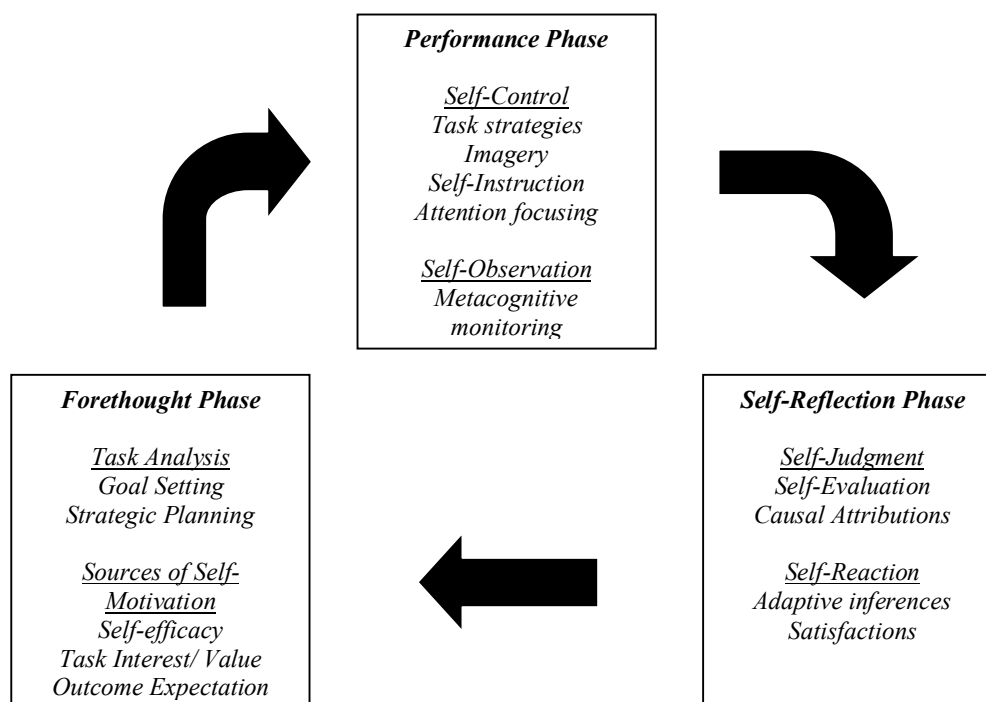
b. Fase performa (*Performance / Volitional control*)

- 1) Kontrol diri (*Self-control*). Proses *self-control* seperti instruksi diri (*self-instruction*), perbandingan (*imagery*), pemfokusan perhatian, dan strategi tugas, membantu individu berkonsentrasi pada tugas yang dihadapi dan mengoptimalkan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Observasi diri (*Self-observation*). Proses *self-observation* mengacu pada penelusuran individu terhadap aspek-aspek spesifik dari performa yang ditampilkan, kondisi sekelilingnya, dan akibat yang dihasilkannya. Penetapan tujuan yang dilakukan pada fase perencanaan mempermudah *self-observation*, karena tujuannya terfokus pada proses yang spesifik dan terhadap kejadian di sekelilingnya.

c. Fase refleksi diri (*Self-reflection*)

- 1) Penilaian diri (*Self-judgement*). *Self-judgement* meliputi evaluasi diri (*self-evaluation*) terhadap performa yang ditampilkan individu dalam upaya mencapai tujuan dan menjelaskan penyebab yang signifikan terhadap hasil yang dicapainya. *Self-evaluation* mengarah pada upaya untuk membandingkan informasi yang diperolehnya melalui monitoring diri dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan.
- 2) Reaksi diri (*Self-reaction*). Proses yang kedua yang terjadi pada fase ini adalah *self-reaction* yang terus menerus akan mempengaruhi fase perencanaan dan seringkali berdampak pada performa yang ditampilkan di masa mendatang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Fase yang terjadi pada *self-regulated learning* sama prosesnya dengan perputaran *self-regulation*. Fase tersebut terdiri dari fase perencanaan, fase performa dan fase refleksi diri yang ketiganya membentuk siklus yang saling terkait. Jika salah satu fase terganggu, maka fase lainnya ikut terganggu dan tidak dapat berproses secara lancar.



**Gambar 2. Fase dan Subproses *Self-regulation***

### 5. Tipe-Tipe strategi *self-regulated learning*

Strategi *self-regulated learning* adalah tindakan dan proses yang menunjukkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh informasi atau kemampuan yang meliputi perantara, tujuan, dan persepsi instrumental (Zimmerman, 1989, h. 329). Tujuan dari setiap strategi difungsikan untuk

meningkatkan *self-regulation* baik itu fungsi pribadi, performa tindakan akademis, dan lingkungan belajar (Zimmerman, 1989, h. 337). Strategi yang dapat diambil sebagai contoh adalah strategi organisasi dan perubahan, latihan dan mengingat, serta penetapan tujuan dan perencanaan berpusat pada regulasi pribadi yang optimal. Strategi seperti *self-evaluation* dan pemberian konsekuensi diri (*self-concequency*) dapat meningkatkan fungsi perilaku, sedangkan strategi penyusunan lingkungan, pencarian informasi, pemeriksaan ulang, serta pencarian bantuan dimaksudkan untuk meningkatkan lingkungan belajar siswa.

Zimmerman dan Martinez-Pons akan memaparkan lebih jauh mengenai tipe-tipe strategi *self-regulated learning* (dalam Zimmerman, 1989, h. 337). Strategi tersebut dikelompokkan menjadi 15 tipe berdasarkan wawancara dengan siswa-siswa sekolah menengah tentang bervariasinya strategi yang umumnya digunakan dalam konteks belajar.

- a. Evaluasi diri (*self-evaluating*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif mengevaluasi kualitas atau kemajuan pekerjaan yang dilakukan.
- b. Pengorganisasian dan perubahan (*organizing and transforming*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif menyusun kembali materi instruksional untuk meningkatkan proses belajar baik secara jelas maupun tersembunyi.
- c. Penetapan tujuan dan perencanaan (*goal-setting and planning*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa menetapkan tujuan pendidikan atau subtujuan dan merencanakan langkah selanjutnya, pengaturan waktu dan menyelesaikan aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.

- d. Pencarian informasi (*seeking information*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan tugas selanjutnya dari sumber-sumber non-sosial ketika mengerjakan tugas.
- e. Latihan mencatat dan memonitor (*keeping records and monitoring*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif mencatat kejadian atau hasil-hasil selama proses belajar.
- f. Penyusunan lingkungan (*environmental structuring*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif memilih atau menyusun kondisi lingkungan fisik untuk mempermudah belajar.
- g. Pemberian konsekuensi diri (*self-consequating*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa memiliki susunan dan daya khayal (*imagination*) untuk memperoleh *reward* atau *punishment* apabila mengalami keberhasilan atau kegagalan.
- h. Latihan dan mengingat (*rehearsing and memorizing*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif mengingat materi dengan cara latihan secara *overt* maupun *covert*.
- i. Pencarian bantuan sosial-teman sebaya (*seeking social assistance-peers*) adalah pernyataan yang mengindikasikan individu mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya.
- j. Pencarian bantuan sosial-guru (*seeking social assistance-teachers*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa mencoba mendapatkan bantuan dari guru.

- k. Pencarian bantuan sosial-orang dewasa (*seeking social assistance-adult*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa mencoba mendapatkan bantuan dari orang dewasa.
- l. Pemeriksaan ulang catatan (*reviewing records-notes*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa memiliki inisiatif membaca kembali catatan.
- m. Pemeriksaan ulang soal-soal ujian (*reviewing records-tests*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa mempunyai inisiatif membaca kembali soal-soal ujian.
- n. Pemeriksaan ulang buku teks (*reviewing records-textbooks*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa memiliki inisiatif membaca kembali buku teks untuk mempersiapkan kelas atau ujian berikutnya.
- o. Lain-lain, berupa pernyataan yang menunjukkan perilaku belajar yang diajukan oleh orang lain seperti guru atau orang tua, dan semua respon verbal yang tidak jelas.

Penjelasan teori-teori di atas yang meliputi aspek dan fase yang terjadi pada *self-regulated learning* disajikan Wolter dkk. dalam Tabel 1 berikut.

<b>Fase</b>	<b>Kognisi</b>	<b>Motivasi/ Affect</b>	<b>Perilaku</b>	<b>Konteks</b>
1) <i>Forethought, planning, activation</i>	1) <i>Target goal setting</i> 2) <i>Prior content knowledge activation</i> 3) <i>Metaxognitive awareness and monitoring of cognition</i>	1) <i>Goal orientation adoption</i> 2) <i>Efficacy judgments</i> 3) <i>Perception of task difficulty</i> 4) <i>Task value activation</i> 5) <i>Interest activation</i>	1) <i>Time and effort planning</i> 2) <i>Planning for self-observation</i>	1) <i>Perception of task</i> 2) <i>Perception of context</i>
2) <i>Monitoring</i>	1) <i>Metacognition awareness and monitoring of cognition</i>	1) <i>Awareness and monitoring of motivation and affect</i>	1) <i>Awareness and monitoring of effort, time use, need for help</i> 2) <i>Self-observation of behavior</i>	1) <i>Monitoring changing task and context conditions.</i>
3) <i>Control</i>	1) <i>Selection and adaptation of cognitive strategies for learning, thinking</i>	1) <i>Selection and adaptation of strategies for managing motivation and affect</i>	1) <i>Increase/ decrease effort</i> 2) <i>Persist, give up</i> 3) <i>Help-seeking behavior</i>	1) <i>Change or re-negotiate task</i> 2) <i>Change or leave context</i>
4) <i>Reaction and reflection</i>	1) <i>Cognitive judgment</i> 2) <i>Attributions</i>	1) <i>Affective reaction</i> 2) <i>attributions</i>	1) <i>Choice behavior</i>	1) <i>Evaluation of task</i> 2) <i>Evaluation of context</i>
<i>Relevant scale</i>	<i>Rehearsal</i> <i>Elaboration</i> <i>Organization</i> <i>Metacognition regulation</i>	<i>Mastery self-talk</i> <i>Extrinsic self-talk</i> <i>Relative ability self-talk</i> <i>Relevance enhancement</i> <i>Situational interest enhancement</i> <i>Self-consequating</i> <i>Environment structuring</i>	<i>Effort regulation</i> <i>Time/ study environment</i> <i>Help-seeking</i>	

**Tabel 1. Fase dan Area *Self-regulated Learning***

## **B. Kecemasan Akademis**

### **1. Definisi kecemasan akademis**

#### **a. Kecemasan**

Kecemasan sebagai suatu perasaan tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui (Craig, 1992 dalam Elliot, 1996. h. 343). Fungsi kecemasan sendiri adalah memperingatkan individu akan adanya bahaya, kecemasan merupakan isyarat bagi *ego* bahwa kalau tidak dilakukan tindakan-tindakan tepat, maka bahaya tersebut akan meningkat sampai *ego* dikalahkan (Freud dalam Supratiknya, 1993, h. 81).

Kecemasan muncul pada saat individu mengalami tekanan perasaan (frustrasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan karena frustrasi muncul pada individu yang memiliki hambatan dalam memenuhi kebutuhan, sehingga individu tersebut merasa terancam. Kegagalan yang dialami membuat individu tertekan perasaannya sehingga individu tersebut menjadi cemas. Konflik juga bisa menimbulkan kecemasan bila terdapat dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama (Daradjat, 1990, h. 28).

#### **b. Kecemasan Akademis**

Menurut Valiante dan Pajares (1999, h. 33) menyatakan kecemasan akademis sebagai perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, perasaan tersebut mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis. Ottens (1991, h. 1) menjelaskan bahwa kecemasan akademis mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon

fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditampilkan siswa tidak diterima secara baik ketika tugas-tugas akademis diberikan.

Perasaan berbahaya, takut, atau tegang sebagai hasil tekanan di sekolah disebut juga sebagai kecemasan akademis. Kecemasan akademis paling sering dialami selama latihan yang bersifat rutinitas dan diharapkan siswa dalam kondisi sebaik mungkin saat performa ditunjukkan, serta saat sesuatu yang dipertaruhkan bernilai sangat tinggi, seperti tampil di depan orang lain. Cara seseorang merasakan kecemasan dapat terjadi secara bertahap dari pertama kali kecemasan tersebut muncul, contohnya kegugupan saat harus membaca di depan kelas dengan suara keras. Gangguan serius yang dialami seseorang menegaskan terjadinya kepanikan dan mengalami kesulitan untuk berfungsi secara normal (O'Connor, 2007, h. 4-5).

Peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan akademis adalah dorongan pikiran dan perasaan dalam diri individu yang berisikan ketakutan akan bahaya atau ancaman di masa yang akan datang tanpa sebab khusus, sehingga mengakibatkan terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku sebagai hasil tekanan dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis.

## **2. Karakteristik kecemasan akademis**

Nevid berpandangan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak

menyenangkan, dan perasaan gelisah atau aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, 2005, h. 163).

Pemaparan di atas menunjukkan karakteristik kecemasan secara umum, maka sekarang merujuk pada kriteria kecemasan akademis. Ottens (1991, h. 5-7) berpendapat bahwa ada empat karakteristik yang ada pada kecemasan akademis.

a. Pola kecemasan-yang menimbulkan aktivitas mental (*pattern of anxiety-engendering mental activity*).

Siswa memperlihatkan pikiran, persepsi dan dugaan yang mengarah pada kesulitan akademis yang dihadapi. Ada tiga aktivitas mental yang terlibat. Pertama dan terpenting adalah kekhawatiran. Siswa menjebak diri sendiri ke dalam kegelisahan dengan menganggap semua yang dilakukannya adalah salah. Kedua, dialog diri (*self-dialog*) yang maladaptif. Siswa berbicara dengan dirinya sepanjang hari, yang merupakan wujud dari dialog sadar. Peningat diri (*self-reminder*), instruksi diri (*self-directives*), menyelamati diri (*self-congratulations*), dan kesukaan akan sesuatu merupakan bentuk-bentuk dari dialog sadar. Tetapi berbicara dalam hati pada siswa yang cemas secara akademik seringkali ditandai dengan kritik-diri (*self-criticism*) yang keras, penyalahan-diri (*self-blame*), dan kepanikan berbicara pada diri sendiri (*self-talk*) yang mengakibatkan munculnya perasaan cemas dan memperbesar peluang untuk merendahkan kepercayaan diri serta mengacaukan siswa dalam memecahkan masalah. Ketiga, pengertian yang kurang maju dan keyakinan siswa mengenai diri dan dunia mereka. Siswa memiliki keyakinan yang salah tentang pentingnya masalah yang ada. Cara untuk menegaskan harga diri (*self-*

*worth*), mengetahui cara yang terbaik untuk memotivasi dan mengatasi kecemasan, serta memisahkan pemikiran-pemikiran salah yang menjamin adanya kecemasan akademis.

b. Perhatian yang menunjukkan arah yang salah (*misdirected attention*).

Tugas akademis seperti membaca buku, ujian, dan mengerjakan tugas rumah membutuhkan konsentrasi penuh. Siswa yang cemas secara akademis membiarkan perhatian mereka menurun. Perhatian dapat dialihkan melalui pengganggu eksternal (perilaku siswa lain, jam, suara-suara bising), atau melalui pengganggu internal (kekhawatiran, melamun, reaksi fisik).

c. Distress secara fisik (*physiological distress*).

Perubahan pada tubuh diasosiasikan dengan kecemasan-otot tegang, berkeringat, jantung berdetak cepat, dan tangan gemetar. Selain perubahan pada tubuh, ada juga pengalaman emosional dari kecemasan, biasanya disebut dengan perasaan *“sinking”, “freezing”, dan “clutching”*. Aspek fisik dan emosi dari kecemasan menjadi kacau jika diinterpretasikan sebagai bahaya atau jika menjadi fokus penting dari perhatian selama tugas akademis berlangsung.

d. Perilaku yang kurang tepat (*inappropriate behaviors*).

Berulang kali, siswa yang cemas secara akademis memilih berperilaku dengan cara menjadikan kesulitan menjadi satu. Perilaku siswa mengarah pada situasi akademis yang tidak tepat. Penghindaran (prokrastinasi) sangat umum dijumpai, karena dengan menunjukkan tugas yang belum sempurna dan performa siswa fungsinya yang bercabang (misalnya, berbicara dengan teman ketika sedang belajar). Siswa yang cemas juga berusaha keras menjawab

pertanyaan ujian atau terlalu cermat mengerjakan untuk menghindari kesalahan dalam ujian.

Peneliti menggunakan pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang menunjukkan arah yang salah, distress secara fisik, dan perilaku yang kurang tepat sebagai komponen yang digunakan dalam pembuatan skala kecemasan karena menggambarkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan.

### **3. Jenis kecemasan umum**

Freud (dalam Alwisol 2006, h. 26-27) membedakan tiga macam kecemasan berdasarkan sumbernya, yakni kecemasan realistik (*realitic anxiety*), kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*), dan kecemasan moral (*moral anxiety*).

Kecemasan realistik adalah rasa takut akan bahaya-bahaya nyata di dunia luar; kecemasan realistik menjadi asal mula timbulnya kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap hukuman yang akan diterima dari orang tua atau figur penguasa lainnya jika individu memuaskan insting dengan caranya sendiri, yang diyakini akan mendapat hukuman. Hukuman dan figur pemberi hukuman dalam kecemasan neurotik bersifat khayalan. Kecemasan moral adalah kecemasan yang timbul ketika individu melanggar standar nilai orang tua. Kecemasan moral dan kecemasan neurotik tampak mirip, tetapi memiliki perbedaan prinsip, yakni pada tingkat kontrol *ego*. Pada kecemasan moral, individu tetap rasional dalam memikirkan masalahnya berkat energi *superego*, sedangkan pada kecemasan neurotik individu dalam keadaan

distres-terkadang panik-sehingga individu tidak dapat berpikir jelas dan energi *id* menghambat penderita kecemasan neurotik untuk membedakan antara khayalan dengan kenyataan.

Menurut Greenberg (2002, h. 132) membagi kecemasan menjadi dua macam berdasarkan responnya, yaitu:

- a. *State Anxiety* adalah kecemasan yang bersifat temporer atau timbul pada situasi tertentu dan terhadap sesuatu yang spesifik.
- b. *Trait Anxiety* adalah sensasi kecemasan yang bersifat umum dan tidak mengarah pada sesuatu yang spesifik. Individu yang sedang merasakan berbagai keadaan yang membahayakan atau mengancam, cenderung untuk menghadapinya dengan reaksi kecemasan.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa kecemasan berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi kecemasan realitas, neurotik, dan moral. Sesuai sumbernya tersebut, kecemasan akademis termasuk ke dalam kelompok kecemasan realitas karena kecemasan akademis bersumber dari peristiwa yang terjadi dalam situasi akademis. Selain dari sumbernya, kecemasan akademis dapat digolongkan sebagai *state anxiety* berdasarkan respon yang muncul. Kecemasan akademis adalah kecemasan yang sifatnya sementara, karena kecemasan hanya muncul pada situasi akademis.

### **C. Hubungan Antara Kecemasan Akademis dengan *Self-Regulated Learning***

Peserta didik program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) merupakan siswa-siswa dengan bakat dan potensi yang cukup menonjol. Ada beberapa tes yang harus diikuti sebelum siswa dinyatakan sebagai siswa RSBI. Tes yang diikuti adalah tes akademis dan non-akademis. Tes tersebut menunjukkan bahwa adanya persaingan terutama persaingan prestasi akan terlihat ketat. Program RSBI mengalami kendala yaitu sumber daya pendidik belum seimbang, sehingga berpengaruh pada proses belajar mengajar dan tentunya prestasi yang diperoleh. Kondisi tersebut sangat sesuai dengan SMA Negeri 3 Surakarta.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari remaja. Kemampuan untuk beradaptasi dengan guru dan teman sebaya harus dilakukan, tetapi mereka juga tidak bisa mengabaikan tugas mereka untuk menyesuaikan diri terhadap bahan pelajaran baru dalam mata pelajaran yang telah diterima sebelumnya atau belum pernah diterima sama sekali. Penyesuaian diri disini berhubungan dengan masalah kesiapan remaja untuk menerima bahan pelajaran segenap jiwa raga (Djamarah, 2008, h. 147). Materi pelajaran pada program SBI menggunakan Kurikulum Internasional yang masih baru bagi siswa dan guru. Materi pelajaran yang terbilang baru tersebut belum diimbangi dengan tenaga pengajar yang kompeten. Program RSBI lebih menekankan materi sains dengan menambah jam pelajaran dan melibatkan dosen sebagai penyampai materi.

Masalah penting dalam proses penyesuaian diri siswa SMA terkait adanya siswa tertentu yang sama sekali tidak menyukai bidang-bidang tertentu. Faktanya,

tidak semua siswa menyukai mata pelajaran sains. Ada pula siswa yang tidak menyukai guru tertentu atau bidang studi tertentu. Sikap tersebut kemudian digeneralisasikan ke bidang situasi lain. Membolos karena menghindar dari guru atau bidang studi tertentu, menyebabkan membolos dari pelajaran-pelajaran lain, dan ketinggalan dalam pelajaran yang lain. Akibat ketinggalan pelajaran lain, siswa tidak dapat sepenuhnya mengikuti pelajaran tersebut (terutama pada pelajaran yang berprasyarat seperti matematika dan bahasa). Minat belajar semakin menurun secara menyeluruh (Sukadji, 2000, h. 85-86).

Tuntutan penguasaan kurikulum semakin mengalami kendala karena bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Inggris, padahal kemampuan bahasa Inggris setiap siswa tidak bisa disamaratakan. Bahasa Inggris menjadi ciri khas berlangsungnya pengajaran RSBI. Menurut Billig (dalam Takwin, 2002, h. 3), proses manusia berpikir dan memutuskan sesuatu dalam bentuk opini, prasangka, kepercayaan, dan sikap, erat kaitannya dengan bahasa dalam pengertiannya sebagai simbol. Pengolahan informasi manusia didominasi oleh simbol-simbol verbal yang secara konkret tampil sebagai bahasa. Melalui bahasa manusia berpikir, berkomunikasi dan mengungkapkan keputusan yang diambilnya.

Jika bahasa Inggris menjadi kendala utama, maka siswa tidak mampu menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh guru, akibatnya prestasi siswa akan menurun. Harapan lingkungan sosial tidak dapat dipenuhi oleh siswa sehingga tekanan tersebut menimbulkan kecemasan bagi siswa.

Kecemasan muncul pada saat individu mengalami frustrasi (tekanan perasaan) dan konflik (pertentangan batin). Kecemasan karena frustrasi muncul

pada individu yang memiliki hambatan dalam memenuhi kebutuhan, sehingga individu tersebut merasa terancam. Kegagalan yang muncul akibat individu tidak dapat menyelesaikan hambatan, akan membuat individu tertekan perasaannya sehingga individu tersebut menjadi cemas (Daradjat, 1990, h. 28).

Kecemasan yang terjadi selama kegiatan akademis dikenal dengan kecemasan akademis. Kecemasan akademis adalah perasaan berbahaya, takut, atau tegang sebagai akibat adanya tekanan di sekolah (O'Connor, 2007, h. 4). Kecemasan akademis memiliki empat karakteristik, yaitu pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang menunjukkan arah yang salah, distress fisik dan termanifestasi dalam perilaku yang kurang tepat (Ottens, 1991, h. 5-7).

Kecemasan akademis muncul pada siswa RSBI karena siswa tidak mampu memahami materi pelajaran secara menyeluruh, sehingga penyesuaian diri terhadap kurikulum SBI mengalami hambatan. Kecemasan akademis dapat dialami oleh siswa manapun, baik yang mempunyai kemampuan akademis tinggi, sedang, maupun yang kemampuannya rendah. Hanya saja penyebab dan tingkatannya berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lain.

Pada dasarnya kecemasan dalam tingkat rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya akan memberikan pengaruh yang buruk apabila kecemasan itu pada taraf yang tinggi (Elliot dkk., 1996, h. 342).

Kecemasan cenderung mengganggu proses belajar dan prestasi dalam pendidikan, bahkan mengganggu perhatian, *working memory*, dan *retrieval*

(Zeidner dalam Matthews, 2000, h. 272). Siswa yang mengalami kecemasan menunjukkan adanya kesulitan khusus dalam informasi penginstruksian sehingga kehilangan proses pengaturannya, dan melibatkan memori jangka pendek dan jangka sedang (Tobias dalam Matthews, 2000, h. 272). Fakta tersebut sesuai dengan penelitian laboratorium dan terapan menunjukkan bahwa kecemasan mengurangi keaktifan dalam pengaturan kembali informasi dalam memori (Naveh-Benjamin dkk. dalam Matthews, 2000, h. 272).

Kecemasan akademis membawa konsekuensi negatif terhadap *self-regulated learning*. Kecemasan berpengaruh pada fungsi kognitif yang selanjutnya termanifestasi dalam perilaku selama proses belajar. Terganggunya perilaku, terutama dalam menerapkan strategi belajar akan mempengaruhi proses yang terjadi selama kegiatan akademis. Strategi belajar merupakan bagian penting dalam *self-regulated learning*.

*Self-regulated learning* adalah keaktifan individu berpartisipasi secara metakognitif, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar. Winnie (dalam Arias, h. 40), menjelaskan bahwa *self-regulation* sangat penting untuk merencanakan perilaku dan proses pembelajaran. Ada empat yang mempengaruhi *self-regulated learning* yaitu faktor pribadi, lingkungan dan perilaku. Interaksi antara faktor pribadi dan lingkungan salah satunya menyebabkan munculnya kecemasan akademis.

Kecemasan akademis yang tinggi akan menyebabkan terganggunya fungsi kognitif dan aktivitas mental. Siswa memperlihatkan pikiran dan persepsi tentang kesulitan akademis yang akan terjadi. Siswa yang cemas seringkali mengkritik dan

menyalahkan diri sendiri. Aktivitas mental tersebut memperbesar peluang untuk menimbulkan ketidakpercayaan diri dan mempengaruhi siswa menentukan strategi untuk meregulasi motivasi. Strategi tersebut melibatkan aktivitas yang berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan dalam menyelesaikan kegiatan akademis. Apabila kecemasan akademis rendah, maka mampu meningkatkan motivasi belajar, sehingga strategi belajar yang diterapkan efektif.

Siswa yang mengalami kecemasan mengalami penurunan perhatian saat belajar sehingga mempengaruhi strategi untuk meregulasi kognitif. Apabila strategi tersebut mengalami kendala maka siswa tidak bisa melakukan analisis tugas akademis yang mengharuskan siswa mampu menetapkan strategi belajar dan mengetahui kapan strategi tersebut dilakukan. Analisis tugas merupakan bagian dari fase perencanaan dalam *self-regulated learning*.

Kecemasan akademis pada taraf yang tinggi menyebabkan terjadinya perubahan pada kondisi fisik seperti tegang, berkeringat, jantung berdetak cepat dan gemetar. Kondisi fisik yang kurang siap dalam proses belajar akan menyebabkan fase performa dalam *self-regulated learning* siswa tidak sesuai tujuan belajar. Fase tersebut terdiri dari *self-control* dan *self-observation* yang membantu siswa berkonsentrasi pada tugas akademis.

Selanjutnya kecemasan termanifestasi dalam perilaku yang kurang tepat. Siswa menunjukkan prokrastinasi maupun kecermatan yang dianggap tidak normal untuk menghindari kesalahan sekecil apapun. Perilaku yang kurang tepat dapat mengganggu siswa dalam menentukan strategi untuk meregulasi perilaku. Apabila kecemasan rendah sehingga perilaku tidak terganggu, maka siswa mampu

mencari bantuan (*help seeking*) dengan tepat. Siswa terus berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.

Kecemasan akademis memiliki pengaruh terhadap *self-regulated learning*, terutama pada aspek-aspek dan proses yang terjadi dalam setiap fase *self-regulated learning*. Fase yang terjadi membentuk sebuah siklus yang saling berkaitan. Apabila tidak ada hambatan maka siklus berjalan dengan lancar. Sebaliknya, apabila ada hambatan pada salah satu fase akan menyebabkan terganggunya proses *self-regulated learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademis sangat berhubungan dengan keefektifan *self-regulated learning* pada siswa RSBI untuk mencapai prestasi yang diharapkan baik itu dari pihak siswa, sekolah dan masyarakat.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang tercermin dari dinamika psikologis, maka peneliti mengemukakan hipotesis bahwa ada hubungan negatif antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 3 Surakarta. Hubungan negatif pada hipotesis penelitian menjelaskan bahwa apabila nilai kecemasan akademis tinggi maka perilaku *self-regulated learning* siswa rendah. Sebaliknya, apabila nilai kecemasan akademis rendah maka perilaku *self-regulated learning* siswa tinggi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008, h. 61). Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel prediktor : kecemasan akademis
2. Variabel kriterium: *self-regulated learning*

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suryabrata (1998, h. 76), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Peneliti akan mendefinisikan secara operasional mengenai kedua variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.

###### **1. *Self-regulated learning***

*Self-regulated learning* adalah usaha menetapkan tujuan dalam proses belajar dengan cara memonitor, meregulasi, dan mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku. Seluruh prosesnya akan diarahkan dan didorong oleh tujuan dan disesuaikan konteks lingkungan. Pengukuran *self-regulated learning* dievaluasi melalui pemakaian strategi belajar dalam setiap aspeknya. Aspek-aspek

*self-regulated learning* meliputi aspek strategi meregulasi kognisi, motivasi, dan perilaku yang dikembangkan oleh Wolter dkk. yang telah diuraikan dalam Tabel 1 sebelumnya. Apabila perolehan skor Skala *Self-regulated Learning* semakin tinggi berarti subjek memiliki perilaku *self-regulated learning* yang semakin efektif. Sebaliknya, apabila skor Skala *Self-regulated Learning* semakin rendah berarti subjek memiliki perilaku *self-regulated learning* yang semakin tidak efektif.

## **2. Kecemasan akademis**

Kecemasan akademis adalah ketakutan terhadap bahaya atau ancaman di masa yang akan datang tanpa sebab khusus, sehingga mengakibatkan terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku sebagai hasil tekanan dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis. Kecemasan akademis dievaluasi melalui karakteristik kecemasan yang meliputi pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang menunjukkan arah yang salah, distress secara fisik, dan perilaku yang kurang tepat. Apabila skor Skala Kecemasan Akademis semakin tinggi berarti semakin tinggi pula kecemasan dalam diri subjek. Sebaliknya, apabila skor Skala Kecemasan Akademis semakin rendah berarti semakin rendah pula kecemasannya.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

#### 1. Populasi

Walpole (1995, h. 6-7) berpandangan bahwa populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian peneliti. Populasi jumlahnya terhingga dan tak terhingga. Peneliti melakukan beberapa tahap penentuan populasi sebelum sampel penelitian ditetapkan yaitu, daerah generalisasi, penegasan sifat populasi, dan sumber-sumber informasi tentang populasi.

Peneliti menentukan daerah generalisasi hanya pada populasi siswa-siswi di sekolah yang menerapkan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada jenjang SMA Negeri 3 Surakarta. Peneliti memilih wilayah tersebut karena SMA Negeri 3 Surakarta memiliki kekhasan yaitu sebagai sekolah yang menyelenggarakan tiga program sekaligus meliputi program reguler, akselerasi dan RSBI. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang pertama kali menyelenggarakan program RSBI, bahkan melibatkan dosen UGM dan UNS sebagai tenaga pengajar mata pelajaran sains.

Penegasan sifat populasi dilakukan dengan langkah menentukan ciri-ciri dari responden penelitian antara lain subjek laki-laki dan perempuan, berusia 14-18 tahun, responden mengikuti program RSBI, serta bahasa pengantar yang diberikan selama proses belajar-mengajar adalah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Sumber-sumber tentang populasi diperoleh dari pihak sekolah SMA Negeri 3 Surakarta yang menunjukkan ada lima kelas yang menjalankan program RSBI, sehingga jumlah keseluruhan 114 siswa pada tahun ajaran 2008/2009.

Peneliti hanya menetapkan kelas X sebagai populasi karena kelas XI tidak diijinkan pihak sekolah terkait persiapan ujian.

## **2. Sampel dan teknik *sampling***

Peneliti melakukan dua tahap dalam pengambilan sampel yaitu, menentukan besar-kecilnya sampel dan teknik *sampling* (Hadi, 2002, h. 71). Sampel penelitian adalah siswa kelas X tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 84 siswa.

Penetapan *sampling* dilakukan dengan metode *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Sampling* tersebut digunakan karena peneliti membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2008, h. 124).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa responden yang akan dilibatkan adalah siswa-siswi kelas X tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 3 Surakarta yang mengikuti program RSBI sebanyak 84 responden dengan karakteristik sesuai dengan populasi yang telah ditentukan di atas.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Skala psikologi**

Menurut Suryabrata (1998, h. 84), kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan data atau alat pengukurannya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah *self-report questionnaires* atau kuesioner laporan diri (Anastasi, 1997, h. 2). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008, h. 199). Seperangkat pernyataan dalam penelitian ini disebut skala. Peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur. Skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap suatu atribut tunggal (*unidimensional*) (Azwar, 2007, h. 5-6).

Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah Skala *Likert*. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008, h. 135). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari lima jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah:

- [SS] : Sangat Sesuai
- [S] : Sesuai
- [N] : Antara sesuai dan tidak sesuai
- [TS] : Tidak Sesuai
- [STS] : Sangat Tidak Sesuai

Variasi bentuk memilih jawaban yang memperlihatkan tingkat kesesuaian, antara lain adalah: [SS] [S] [N] [TS] [STS]

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Self-regulated Learning* dan Skala Kecemasan Akademis.

**a. Skala *Self-regulated Learning***

Skala dalam penelitian disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989, h. 329) yaitu aspek kognisi, motivasi, dan perilaku. Pada penelitian yang dilakukan, skala *self-regulated learning* yang digunakan telah mengadaptasi dari skala yang dikembangkan Wolters dkk. (2003, h. 5) dengan *blue print* yang didasari dari area atau aspek dan fase yang terjadi pada *self-regulated learning* (lihat Tabel 2) dan uraiannya sebagai berikut:

- 1) Strategi meregulasi kognisi yang meliputi rehearsal, elaborasi, organisasi, regulasi metakognisi.
  - a) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus.
  - b) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan *ödeep learningö* dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi.
  - c) Strategi organisasi (*organization*) termasuk *ödeep processö* dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.
  - d) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) melibatkan perencanaan, monitoring dan strategi meregulasi belajar

seperti, menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.

- 2) Strategi meregulasi motivasi melibatkan *mastery self-talk*, *extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, peningkatan yang relevan (*relevance enhancement*), peningkatan minat yang situasional (*situational interest enhancement*), pemberian konsekuensi diri (*self-consequating*) dan penyusunan lingkungan (*environment structuring*).
  - a) *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti, memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
  - b) *Extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin di kelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.
  - c) *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.
  - d) Strategi peningkatan yang relevan (*relevance enhancement*) melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
  - e) Strategi peningkatan minat situasional (*situational interest enhancement*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha

meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.

- f) *Self-consequating* adalah menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan *reward* dan *punishment* secara verbal sebagai wujud konsekuensi.
  - g) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) mengindikasikan siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.
- 3) Strategi meregulasi perilaku meliputi meregulasi usaha (*effort regulation*) waktu/ lingkungan belajar (*time/study environment*), dan pencarian bantuan (*help seeking*).
- a) *Effort regulation* adalah meregulasi usaha.
  - b) *Time/study environment* adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
  - c) *Help-seeking* adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

Skala *Self-regulated Learning* tersebut mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), antara sesuai dan tidak sesuai (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor dalam setiap aitem berkisar dari lima sampai dengan satu diberikan untuk aitem yang bersifat *favourable*, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari satu sampai lima. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti semakin efektif perilaku yang ditunjukkan dalam *self-*

*regulated learning*, demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti semakin tidak efektif perilaku yang ditunjukkan dalam *self-regulated learning*.

Berdasarkan *blue print* yang diadaptasi, peneliti merancang Skala *Self-regulated Learning*. Adapun rancangan penyusunan jumlah sebaran aitem untuk Skala *Self-regulated Learning* adalah sebagai berikut (Tabel 2 dan 3).

Tabel 2. *Blue Print* Skala *Self-regulated Learning*

No	Aspek	Strategi Belajar	Jumlah Aitem		Jml	Bobot (%)
			F	UF		
1.	Kognitif	a) <i>Rehearsal</i>	2	2	4	7.2
		b) <i>Elaboration</i>	2	2	4	7.2
		c) <i>Organizing</i>	2	2	4	7.2
		d) <i>Metacognitive Regulation</i>	2	2	4	7.2
2.	Motivasi	a) <i>Mastery self-talk</i>	2	2	4	7.2
		b) <i>Extrinsic self-talk</i>	2	2	4	7.2
		c) <i>Relative ability self-talk</i>	2	2	4	7.2
		d) <i>Relevance enhancement</i>	2	2	4	7.2
		e) <i>Situasional interest enhancement</i>	2	2	4	7.2
		f) <i>Self-consequating</i>	2	2	4	7.2
		g) <i>Environment structuring</i>	2	2	4	7.2
3.	Perilaku	a) <i>Effort regulation</i>	2	2	4	7.2
		b) <i>Time/ study environment</i>	2	2	4	7.2
		c) <i>Help-seeking</i>	2	2	4	7.2
Û			28	28	56	100

Keterangan:

F : *favorable*UF : *unfavorable*

Jml : jumlah

Tabel 3. Distribusi Aitem Skala *Self-regulated Learning*

No	Aspek	Strategi Belajar	Jumlah Aitem		Jml	Bobot (%)
			F	UF		
1.	Kognitif	a) <i>Rehearsal</i>	1, 25	16, 28	4	7.2
		b) <i>Elaboration</i>	13, 31	4,34	4	7.2
		c) <i>Organizing</i>	7, 37	22, 41	4	7.2
		d) <i>Metacognitive Regulation</i>	19, 39	10, 43	4	7.2
2.	Motivasi	a) <i>Mastery self-talk</i>	23, 44	2, 55	4	7.2
		b) <i>Extrinsic self-talk</i>	5, 42	26, 56	4	7.2
		c) <i>Relative ability self-talk</i>	29, 50	8, 45	4	7.2
		d) <i>Relevance enhancement</i>	11, 46	32, 51	4	7.2
		e) <i>Situasional interest enhancement</i>	35, 52	14, 47	4	7.2
		f) <i>Self-consequating</i>	17, 48	38, 53	4	7.2
		g) <i>Environment structuring</i>	40, 54	20, 49	4	7.2
3.	Perilaku	a) <i>Effort regulation</i>	3, 21	12, 30	4	7.2
		b) <i>Time/ study environment</i>	15, 27	6, 24	4	7.2
		c) <i>Help-seeking</i>	9, 33	18, 36	4	7.2
Û			28	28	56	100

Keterangan:

F : *favorable*UF : *unfavorable*

Jml : jumlah

## **b. Skala Kecemasan Akademis**

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti mengacu pada karakteristik kecemasan akademis yang meliputi pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang menunjukkan arah yang salah, distress secara fisik, dan perilaku yang kurang tepat yang dipaparkan Otens (1991, h. 5-7) pada teori sebelumnya.

### 1) Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental

Pikiran, persepsi dan dugaan yang mengarah pada kesulitan akademis yang dihadapi. Aktivitas mental yang terlibat adalah kekhawatiran, dialog diri yang maladaptif, serta pengertian dan keyakinan yang salah mengenai diri dan dunia mereka.

### 2) Perhatian yang menunjukkan arah yang salah

Perhatian yang menurun karena dialihkan melalui pengganggu eksternal (perilaku siswa lain, jam, suara-suara bising), atau melalui pengganggu internal (kekhawatiran, melamun, reaksi fisik).

### 3) Distres secara fisik

Perubahan pada tubuh diasosiasikan dengan otot tegang, berkeringat, jantung berdetak cepat, dan tangan gemetar. Selain itu melibatkan aspek pengalaman emosi yang terjadi selama tugas akademis berlangsung

### 4) Perilaku yang kurang tepat

Perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai sesuai, seperti adanya prokrastinasi dan ketelitian yang berlebihan dalam mengerjakan tugas akademis.

Tabel 4. *Blue print* Skala Kecemasan Akademis

No	Karakteristik	Indikator	Jumlah		Jml	Bobot (%)
			F	UF		
1	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	a) Kekhawatiran yang tidak beralasan	2	2	4	8,33
		b) Dialog diri yang maladaptif	2	2	4	8,33
		c) Pengertian dan keyakinan yang salah	2	2	4	8,33
2	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	a) Perhatian menurun akibat gangguan eksternal	3	3	6	12,50
		b) Perhatian menurun akibat gangguan internal	3	3	6	12,50
3	Distres secara fisik	a) Otot tegang	1	2	3	6,25
		b) Berkeringat	1	2	3	6,25
		c) Jantung berdetak cepat	2	1	3	6,25
		d) Tangan gemetar	2	1	3	6,25
4	Perilaku yang kurang tepat	a) Prokastinasi	3	3	6	12,50
		b) Kecermatan yang berlebihan	3	3	6	12,50
∑			24	24	48	100

Keterangan:

F : *favorable*UF : *unfavorable*

Jml : jumlah

**Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kecemasan Akademis**

No.	Karakteristik	Indikator	Aitem		Jml	Bobot (%)
			F	UF		
1	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	a. Kekhawatiran yang tidak beralasan	1, 25	13, 37	4	8,33
		b. Dialog-diri yang maladaptif	17, 41	5, 29	4	8,33
		c. Pengertian dan keyakinan yang salah	9, 33	21, 45	4	8,33
2	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	a. Perhatian menurun akibat pengganggu eksternal	14, 30, 46	2, 18, 34	6	12,50
		b. Perhatian menurun akibat pengganggu internal	6, 22, 38	10, 26, 42	6	12,50
3	Distress secara fisik	a. Otot tegang	3	23, 39	3	6,25
		b. Berkeringat	19	7, 47	3	6,25
		c. Jantung berdetak cepat	11, 35	31	3	6,25
		d. Tangan gemetar	27, 43	15	3	6,25
4	Perilaku yang kurang tepat	a. Prokrastinasi	16, 32, 48	4, 20, 36	6	12,50
		b. Kecermatan yang berlebihan	8, 24, 40	12, 28, 44	6	12,50
∑			24	24	48	100

Keterangan:

F : *favorable*

UF : *unfavorable*

Jml : jumlah

Skala kecemasan tersebut mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), antara sesuai dan tidak sesuai (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor dalam setiap item berkisar dari lima sampai dengan satu diberikan untuk item yang bersifat *favourable*, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari satu sampai lima. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti semakin tinggi kecemasannya, demikian juga sebaliknya,

semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti semakin rendah kecemasannya.

## **2. Wawancara**

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai pelengkap data selain data yang diambil dengan penyebaran skala. Menurut Estenberg (dalam Sugiyono, 2008, h. 317), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari responden lebih mendalam.

### **E. Indeks Daya Beda, Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **1. Indeks Daya Beda**

Daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut diukur. Indeks daya beda diskriminasi aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang disebut dengan konsistensi aitem-total. Daya beda diskriminasi diukur dengan formula koefisien korelasi *Product-Moment* Pearson. Rumusan yang dipakai adalah:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

*i*: Skor aitem

*X*: Skor skala

*n*: Banyaknya subjek

Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya tidak baik. Bila koefisien korelasi yang dimaksud berharga negatif, artinya terdapat cacat serius pada aitem yang bersangkutan (Azwar, 2007, h. 59-60).

## 2. Validitas

Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang validitasnya tinggi tidak hanya menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat akan tetapi dengan kecermatan yang tinggi, yaitu kecermatan dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Tidak ada validitas yang berlaku secara umum untuk semua tujuan pengukuran. Oleh karena itu, suatu tes yang valid guna pengambilan keputusan dapat saja tidak valid sama

sekali guna pengambilan keputusan yang lain dan bagi kelompok lain (Azwar, 2005, h. 173-174).

Validitas tes yang digunakan peneliti adalah validitas isi. Validitas isi tes menunjukkan sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ukuran sejauh mana ini ditentukan berdasarkan derajat representatifnya isi tes bagi isi hal yang diukur (Suryabrata, 2004, h. 41).

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor aitem pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Adanya kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2008, h.182).

Validitas isi tes juga ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal. Penggunaan spesifikasi untuk tes yang telah dikembangkan (telah ada) orang melakukan analisis logis untuk menetapkan apakah soal-soal yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur. Simpulannya bahwa dilihat dari kacamata validitas isi tes, kegiatan telaah soal (*item review*) merupakan kegiatan yang esensial dalam pengembangan alat ukur psikologis (Suryabrata, 2004, h. 42).

### 3. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap responden yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2005, h. 180).

Pendekatan pengukuran satu kali putaran adalah pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi reliabilitas alat ukur. Seperangkat tes diberikan kepada sekelompok subjek satu kali, kemudian dengan cara tertentu dihitung estimasi reliabilitas tes tersebut. Pendekatan tersebut menghasilkan informasi konsistensi internal alat ukur. Teknik yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas adalah koefisien *alpha* yang dirumuskan oleh Cronbach sebagai berikut (Azwar, 2004, 37-38).

$$\alpha = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  : Koefisien reliabilitas.

$n$  : Banyaknya bagian (potongan tes).

$Vi$  : Varian tes bagian I yang panjangnya tidak ditentukan.

$Vt$  : varians skor total (perolehan).

Tinggi-rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua tes paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin baik dan kedua alat ukur tersebut disebut sebagai alat ukur yang reliabel (Azwar, 2005, h. 180).

Azwar (2005, h. 47) menegaskan bahwa koefisien korelasi mengandung dua makna, yaitu kuat-lemahnya hubungan dan arah hubungan antar dua variabel. Kuat-lemahnya hubungan antara dua variabel diperlihatkan oleh besarnya harga mutlak koefisien korelasi yang bergerak antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati angka nol berarti hubungan semakin lemah dan koefisien mendekati angka satu berarti hubungan semakin kuat.

#### **F. Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan pengujian asumsi dan pengujian hipotesis (Purwanto, 2008, h. 289-293).

##### **1. Uji asumsi**

Pengujian asumsi dilakukan untuk menentukan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik. Pengujian asumsi dalam penelitian korelasi meliputi normalitas data dan linearitas regresi.

**a. Normalitas data.** Normalitas data diuji sebagaimana pengujian normalitas data dalam penelitian deskriptif untuk variabel kriteriumnya. Pengujian normalitas data dilakukan atas variabel kriterium karena penyelidikan difokuskan atas variabel kriterium. Terjadinya variabel kriterium ditelusuri penyebabnya kepada variabel prediktor yang terjadi sebelumnya. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 17.0. Persyaratan data disebut

normal jika probabilitas atau p lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* (Budi, 2006, h. 77).

- b. Linearitas regresi.** Uji asumsi lain dari penelitian korelasi adalah linearitas model regresi. Peramalan atas variabel kriterium (terikat) dan variabel prediktor (bebas) dapat dilakukan apabila variabel prediktor dan kriterium berhubungan dalam model regresi yang bersifat linear. Bila regresi tidak berhubungan linear maka harus dilakukan pengujian model regresinya, apakah bersifat kuadratik, kubik, parabolik atau eksponensial. Winarsunu (2004, h. 186 dan 190) memaparkan bahwa langkah pertama untuk melakukan uji linearitas adalah membuat pengelompokan skor prediktor yang nilainya sama menjadi satu kelompok data dengan tetap memperhatikan pasangan data pada masing-masing kriterium. Rumus yang dipakai adalah:

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$

Keterangan:

- F : nilai signifikansi persamaan regresi
- $Rk_{tc}$  : rata-rata kuadrat ketidakcocokan
- $Rk_g$  : rata-rata kuadrat galat/ kesalahan

Pada uji linieritas yang diharapkan adalah harga F empirik yang lebih kecil daripada F teoritik. Hal ini berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier dan apabila F empirik lebih besar daripada F teoritiknya berarti distribusi data yang diteliti tidak linier.

## 2. Uji hipotesis

Peneliti memilih Analisis Regresi sebagai metode analisis data dalam penelitian. Menurut Winarsunu (2004, h. 183), Analisis Regresi atau sering disebut dengan Anareg adalah suatu teknik statistik parametrik. Penggunaan analisis regresi yang erat kaitannya dengan analisis korelasi adalah untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y serta menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi dengan melakukan perhitungan korelasi *Product-Moment* Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien regresi
- $x$  : skor aitem prediktor
- $y$  : skor aitem kriterium
- $n$  : banyaknya subyek

Bila dalam penghitungan diperoleh  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_h > r_t$ ) maka  $H_a$  diterima.

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel kriterium bila nilai variabel prediktor dimanipulasi. Pada Anareg akan ditemukan suatu persamaan regresi yang digunakan untuk menentukan besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y (kriterium) berdasarkan data yang terdapat pada variabel X (prediktor), dan persamaannya sebagai berikut (Reksoatmodjo, 2007, h. 131).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : nilai yang diprediksi

a : konstanta atau ordinat pada  $X = 0$

b : kemiringan atau tangens dari garis regresi

X : nilai variabel prediktor

Analisis data akan dilakukan dengan program komputasi dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows Release 17.0* karena program tersebut memiliki fasilitas lengkap dalam menguji tingkat korelasi, sehingga mempermudah pengerjaan dan penghitungan korelasi tersebut.

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Orientasi Kancah

Peneliti melaksanakan survei awal untuk mengetahui secara jelas kancah atau tempat penelitian. Orientasi kancah digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian karena memuat informasi letak maupun wilayah tempat penelitian serta kesesuaian karakteristik responden yang terlibat. Penelitian ini mengungkap tentang hubungan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Peneliti menjelaskan gambaran umum tentang Sekolah Bertaraf Internasional dan SMA negeri 3 Surakarta sebagai tempat penelitian.

#### 1. Sekolah Bertaraf Internasional

##### a) Definisi Sekolah Bertaraf Internasional

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah setingkat atau memiliki level yang sama dengan sekolah-sekolah sejenis di negara-negara lain, khususnya negara maju. Kata setingkat atau level yang sama dapat merujuk pada *input*, proses, *output*, dan *outcome*-nya dengan sekolah sejenis di negara-negara lain. Sedangkan definisi SMA bertaraf internasional adalah satuan pendidikan tingkat menengah yang menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional, yang peserta didiknya memiliki kemampuan setara dengan peserta didik satuan pendidikan internasional, dan pendidikannya bercirikan pendidikan Indonesia.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Studi SMA bertaraf internasional memberikan gambaran SMA bertaraf internasional sebagai berikut (Hadi dkk, 2006, h. 5 dan 115-117).

*Output* SMA bertaraf internasional harus memiliki kompetensi lulusan mencakup kognitif, sikap dan keterampilan serta lulusan berakhlak mulia dan berbudaya Indonesia yang menguasai materi pelajaran yang ditunjukkan dengan diatas standar kelulusan Ujian Nasional dan Ujian atau Sertifikasi Internasional serta memiliki keterampilan menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*) (Hadi dkk, 2006, h. 5 dan 115).

*Outcome* SMA bertaraf internasional adalah lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT) luar negeri yang bertaraf internasional dengan kemudahan akses mengingat mereka memiliki sertifikasi internasional, lulusan dapat pula melanjutkan ke PT dalam negeri yang bermutu, dan lulusan mampu bersaing di dunia kerja (Hadi dkk, 2006, h. 5 dan 116).

#### **b) Syarat-syarat peserta didik Sekolah Bertaraf Internasional**

Peserta didik memiliki karakteristik tertentu, yakni potensi akademis dan bakat. Kedua karakter khusus tersebut memperlihatkan bahwa terdapat syarat-syarat tertentu bagi para peserta didik untuk mengikuti program pendidikan tertentu. Bila ada syarat bagi peserta didik, tentu terdapat pula seleksi peserta didik sehingga mereka yang mengikuti program pendidikan memenuhi syarat-syarat yang dimaksud.

Syarat-syarat yang diperlukan adalah kemampuan akademis dan kemampuan non-akademik. Kemampuan akademik meliputi nilai Ujian Nasional, kejuaraan akademis, dan kemampuan bahasa asing. Sedangkan, kemampuan non-akademik meliputi IQ, emotional quotion (EQ), prestasi kesenian, dan prestasi olahraga. Status sosial ekonomi siswa seperti latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua juga menjadi perhatian sekolah.

Menurut pemaparan di atas maka ditarik kesimpulan bahwa siswa-siswa RSBI memiliki karakteristik khusus yang meliputi keunggulan dalam kemampuan akademis dan non-akademis serta latar belakang keluarga.

### **c) Kurikulum pada jenjang SMA Sekolah Bertaraf Internasional**

Pada prinsipnya kurikulum yang digunakan di SMA yang mengikuti program SBI adalah kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun demikian, kurikulum pada program SBI memerlukan perubahan, terutama dalam isi kurikulum agar siswa dapat mencapai kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan afektifnya. Oleh karena itu dalam pembelajaran, seorang guru yang sebelumnya sebagai pengarah dalam menyampaikan materi kepada siswa (sebagai penerima), namun kini guru merupakan *coach mediation* terhadap masalah yang ada dan siswalah yang menjadi *problem solver* (Hadi dkk, 2006, h. 5 dan 117).

Secara umum kurikulum yang harus dicapai dalam program SBI dalam bentuk pagu yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Kurikulum menurut pagu tersebut adalah kurikulum yang dapat: mengembangkan kurikulum yang

adaptif kurikulum internasional, mengintegrasikan *life skills*, mengakomodasi perkembangan ilmu dan teknologi sesuai dengan kebutuhan siswa untuk hidup dalam masyarakat, mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran bahasa Inggris, serta kurikulum disusun dan dievaluasi berdasarkan kajian.

Untuk kurikulum muatan lokal dimaksudkan sebagai: kurikulum guna mengembangkan kompetensi dan memiliki ciri khas daerah-keunggulan daerah serta untuk pengembangan diri, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dibimbing oleh guru, konselor dan tenaga pendidik.

Struktur kurikulum dalam SBI juga dapat diubah, diantaranya menambah dalam setiap jam pelajaran per minggunya, yakni menambah maksimal empat jam, lama satu jam pelajaran adalah 45 menit dan minggu efektif pembelajaran adalah 34 sampai 38 minggu.

Menurut kurikulum yang dipaparkan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa RSBI menggunakan tiga kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Muatan Lokal dan pengembangan Kurikulum Internasional.

## **2. SMA Negeri 3 Surakarta**

Orientasi kaneah penelitian dilakukan melalui survei awal ke lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 3 Surakarta yang memiliki dua gedung sekolah. Gedung I terletak di Jalan Prof. W.Z. Johannes 58 dan gedung II berada di Jalan Laks. R.E. Martadinata 143 Surakarta. SMA Negeri 3 Surakarta telah berdiri sejak

1 Agustus 1959, dan merupakan salah satu SMA terbaik yang dimiliki Kota Madya Surakarta. SMA tersebut mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

1. Visi :

Terwujudnya akhlak mulia dan semangat berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya menuju sekolah unggul yang berwawasan internasional.

2. Misi:

- a) Mengembangkan tata nilai dan akhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mewujudkan sinergi dan profesionalisme warga sekolah.
- c) Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif, untuk terwujudnya semangat berprestasi dan berkembangnya wawasan keilmuan, teknologi, serta seni budaya yang dinamis dan berwawasan global.

Jumlah siswa SMA Negeri 3 Surakarta adalah 1284 siswa. Program reguler terdiri atas 233 siswa kelas XI IPA, 112 siswa kelas XI IPS, 239 siswa kelas XII IPA, 155 siswa kelas XII IPS. Program RSBI terdiri atas 339 siswa kelas X, 85 siswa kelas XI, dan 29 siswa kelas XII. Program akselerasi terdiri atas 50 siswa kelas X dan 42 siswa kelas XI. Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 3 sebanyak 120 orang dan jumlah karyawan sebanyak 24 orang.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 3 Surakarta antara lain: dua ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, dua ruang guru, dua ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium fisika, satu ruang laboratorium kimia, satu ruang laboratorium biologi, satu ruang laboratorium komputer, satu

ruang laboratorium bahasa, dua tempat peribadatan, satu lapangan olahraga, satu lapangan upacara, dua ruang UKS, dua ruang layanan Bimbingan dan Konseling, 41 ruang kelas, tiga pos penjagaan, satu ruang media/alat bantu PBM, dua ruang tata usaha, dua gudang barang, enam kantin sekolah, satu ruang koperasi, 40 kamar mandi, satu ruang multi media dan area *hot spot*.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Surakarta meliputi, Pasukan Tujuh Belas (Pasjub), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pecinta Alam (Palasmaga), teater, bola basket, badminton, futsal, kesenian nasional, dan latihan kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Program pengembangan keilmuan seperti bahasa Inggris, mata pelajaran *science* yang meliputi matematika, kimia, biologi, dan fisika. Siswa yang ikut serta dalam pengembangan keilmuan biasanya dipersiapkan untuk kompetisi olimpiade.

Layanan pendidikan di SMA Negeri 3 Surakarta ada tiga, yaitu: kelas regular dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kelas akselerasi dengan program pendidikan selama dua tahun bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa, dan kelas dengan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang menerapkan KTSP, kurikulum internasional dan pembelajaran yang beratmosfer bilingual.

Sekolah ini memiliki *sister school* dengan Universitas Indonesia (UI). SMA Negeri 3 Surakarta merupakan sekolah yang kurang lebih tiga tahun menjalankan program RSBI. Bagi siswa program RSBI harus menjalani serangkaian tes masuk seperti tes akademik, psikotes, dan wawancara. Sesi wawancara selain pada siswa

juga dilakukan pada orang tua karena berkaitan dengan motivasi dan biaya yang tidak sedikit selama siswa mengikuti program RSBI. Fasilitas yang ditawarkan memiliki teknologi mutakhir, yaitu setiap ruang kelas dilengkapi *Air Conditioner* (AC), media LCD, televisi dan area *hot spot*.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah kurikulum nasional dan pengembangan kurikulum internasional. Kurikulum internasional terkesan lebih sulit daripada kurikulum nasional karena penekanannya hanya pada mata pelajaran sains. Padahal tidak semua siswa berminat pada bidang tersebut.

Pada program RSBI, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar khususnya pada mata pelajaran sains. Terlihat dari soal-soal ujian yang disajikan berbentuk bahasa Inggris. Siswa di sekolah ini dituntut untuk memahami bahasa Inggris sebagai media instruksi dan belum lagi memahami materi pelajaran yang disampaikan. Bahasa Inggris merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi siswa (Hadi dkk., 2006, h. 63).

Sumber daya pendidikan di sekolah belum mencukupi dalam bidang pengajaran. Terlihat bahwa sekolah melibatkan pihak luar atau dosen dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Oleh karena itu, pihak sekolah melibatkan dosen dari Universitas Gajah Mada (UGM) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) untuk membantu siswa memperdalam mata pelajaran tersebut. Namun siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran jika diajar oleh dosen. Siswa akan lebih paham jika guru yang mengajar. Tuntutan terhadap siswa juga semakin banyak, mengingat siswa harus menyelesaikan kurikulum nasional dan

internasional dalam jangka waktu yang sama dengan kelas reguler, bahkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bagi siswa RSBI mencapai 7,5.

## **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

### **1. Persiapan administrasi**

Persiapan administrasi dilakukan dengan meminta surat permohonan ijin dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dengan nomor 1900/ H7.1.16/ AK/2008 tertanggal 15 Desember 2008, yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Surakarta guna perijinan penelitian yang disertakan dengan proposal. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat permohonan ijin uji coba dan penelitian tertanggal 16 Juni 2009 dengan surat nomor 1053/H7.1.16/AK/2009. Berdasarkan surat tersebut, peneliti memperoleh ijin untuk penelitian tanggal 17 Juni 2009. Penelitian tersebut juga membutuhkan kelengkapan data sekolah, sehingga peneliti harus mengajukan surat permohonan pengambilan data tersebut sebagai tindak lanjut dari surat dengan nomor 1900/H7.1.16/AK/2008 dan melampirkan data-data yang ingin diminta seperti jumlah siswa dan sarana prasarana sekolah.

Setelah penelitian selesai, peneliti mendapatkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMA Negeri 3 Surakarta dengan nomor 072/ 1128/2009.

## 2. Persiapan alat ukur

Penyusunan alat ukur dimulai dengan penelaahan teori dan definisi yang tepat, kemudian dibuat suatu definisi operasional guna mendapatkan penjelasan yang tepat dari variabel-variabel penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa RSBI SMA Negeri 3 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala *Self-regulated Learning* dan Skala Kecemasan Akademis.

### a) Skala *Self-regulated Learning*

Skala *Self-regulated Learning* dalam penelitian disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dipaparkan oleh Zimmerman (1989, h. 329) dan dikembangkan oleh Wolters dkk. (2003, h. 5). Aspek-aspek *self-regulated learning* tersebut meliputi: a) kognitif, b) motivasi, c) perilaku. Skala ini terdiri dari 56 aitem, 28 aitem *favorabel* dan 28 aitem *unfavorabel*. Tiap aitem disediakan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Antara Sesuai dan Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Penyusunan skala didasarkan pada *blue print* sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

### b) Skala Kecemasan Akademis

Skala disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan karakteristik kecemasan akademis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ottens (1991, h. 5-7). Skala disusun berdasarkan karakteristik kecemasan: 1) Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, 2) Perhatian yang menunjukkan arah yang

salah, 3) Distress secara fisik, 4) Perilaku yang kurang tepat. Skala ini terdiri dari 48 aitem, 24 aitem *favorabel* dan 24 aitem *unfavorabel*. Tiap aitem disediakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Antara Sesuai dan Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Penyusunan skala didasarkan pada *blue print* sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 6. Blue Print Distribusi Aitem Skala *Self-regulated Learning***

No	Aspek	Strategi Belajar	Nomor Aitem		Jml	Bobot (%)
			F	UF		
1.	Kognitif	a) <i>Rehearsal</i>	1, 25	16, 28	4	7.2
		b) <i>Elaboration</i>	13, 31	4,34	4	7.2
		c) <i>Organization</i>	7, 37	22, 41	4	7.2
		d) <i>Metacognitive Regulation</i>	19, 39	10, 43	4	7.2
2.	Motivasi	a) <i>Mastery self-talk</i>	23, 44	2, 55	4	7.2
		b) <i>Extrinsic self-talk</i>	5, 42	26, 56	4	7.2
		c) <i>Relative ability self-talk</i>	29, 50	8, 45	4	7.2
		d) <i>Relevance enhancement</i>	11, 46	32, 51	4	7.2
		e) <i>Situational interest enhancement</i>	35, 52	14, 47	4	7.2
		f) <i>Self-consequating</i>	17, 48	38, 53	4	7.2
		g) <i>Environment structuring</i>	40, 54	20, 49	4	7.2
3.	Perilaku	a) <i>Effort regulation</i>	3, 21	12, 30	4	7.2
		b) <i>Time/ study environment</i>	15, 27	6, 24	4	7.2
		c) <i>Help-seeking</i>	9, 33	18, 36	4	7.2
∑			<b>28</b>	<b>28</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Keterangan :

F : *favorabel*, UF : *unfavorabel*, Jml : jumlah

Tabel 7. *Blue Print* Distribusi Aitem Skala Kecemasan Akademis

No	Karakteristik	Indikator	Nomor Aitem		Jml	Bobot (%)
			F	UF		
1	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	a. Kekhawatiran yang tidak beralasan	1, 25	13, 37	4	8,33
		b. Dialog diri yang maladaptif	17, 41	5, 29	4	8,33
		c. Pengertian dan keyakinan yang salah	9, 33	21, 45	4	8,33
2	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	a. Perhatian menurun akibat pengganggu eksternal	14, 30, 46	2, 18, 34	6	12,50
		b. Perhatian menurun akibat pengganggu internal	6, 22, 38	10, 26, 42	6	12,50
3	Distress secara fisik	a. Otot tegang	3	23, 39	3	6,25
		b. Berkeringat	19	7, 47	3	6,25
		c. Jantung berdetak cepat	11, 35	31	3	6,25
		d. Tangan gemetar	27, 43	15	3	6,25
4	Perilaku yang kurang tepat	a. Prokrastinasi	16, 32, 48	4, 20, 36	6	12,50
		b. Kecermatan yang berlebihan	8, 24, 40	12, 28, 44	6	12,50
∑			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Keterangan :

F : *favorabel*UF : *unfavorabel*

Jml : jumlah

### 3. Alat ukur

#### a. Pelaksanaan uji coba

Kedua skala, baik Skala *Self-regulated Learning* maupun Skala Kecemasan Akademis terlebih dahulu dikonsultasikan pada dosen pembimbing kemudian diujicobakan. Tujuan uji coba adalah pertama, untuk mengetahui apakah kalimat dalam aitem mudah dan dapat dipahami oleh responden sebagaimana diinginkan oleh peneliti. Tujuan kedua, uji coba dijadikan salah satu cara praktis untuk memperoleh data jawaban dari responden yang akan digunakan untuk penskalaan atau untuk evaluasi kualitas aitem secara statistik (Azwar, 2006, h. 13-14).

Pada saat uji coba tanggal 13 Juni 2009 tidak dapat dilaksanakan karena para siswa harus mengerjakan riset sosial sebagai tugas penutup tahun ajaran 2008/2009 dan ada perubahan jadwal, sehingga penelitian ditunda sampai 13 Juli 2009 bertepatan hari pertama masuk sekolah tahun ajaran baru 2009/2010.

Uji coba bertempat di ruang kelas SMA Negeri 3 Surakarta gedung II selama tiga hari yaitu tanggal 13, 17, 27 Juli 2009. Uji coba hari pertama dilaksanakan bertepatan dengan hari pertama masuk dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum dimulai. Hari pertama, dari 85 responden yang ditetapkan, 59 responden hadir dalam uji coba dan 26 responden tidak hadir karena menjadi panitia MOS (Masa Orientasi Siswa). Perincian pelaksanaan dan jumlah responden yang terlibat tersedia pada Tabel 8.

**Tabel 8. Perincian Pelaksanaan Uji Coba**

Waktu pelaksanaan	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah gugur	Total siswa
13 Juli 2009	XI SBI 1	23	-	23
	XI SBI 2	16	-	16
	XI SBI 3	20	-	20
17 Juli 2009	XI SBI 1	5	3	2
27 Juli 2009	XI SBI 1	1	-	1
	XI SBI 2	12	8	4
	XI SBI 3	8	1	7
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>12</b>	<b>73</b>

Skala uji coba langsung dibagikan kepada responden di kelas masing-masing setelah jam pembinaan wali kelas berakhir. Sebagian subjek mengerjakan dengan serius dan sebagian lagi mengeluh karena aitem dalam skala terlalu banyak. Peneliti langsung mengawasi dan mengobservasi semua responden karena saat uji coba hanya diawasi satu orang yaitu peneliti sendiri sehingga kurang maksimal dalam pengawasan. Pemaparan administrasi peneliti kurang diperhatikan responden. Mengingat, kondisi di dalam kelas sedikit gaduh karena peneliti tidak didampingi guru atau *figure* yang disegani oleh responden, bahkan di luar kelas kurang tenang karena kelas lain pembinaan dari wali kelas sudah berakhir sehingga banyak yang keluar kelas. Selama  $\pm$  30 menit semua responden sudah selesai mengerjakan semua skala.

Penelitian hari kedua dan ketiga dilakukan guna memenuhi teknik *sampling* yang telah ditentukan, yaitu teknik studi populasi. Kendala yang dihadapi di lapangan yaitu tidak semua responden dapat ditemui karena padatnya jadwal MOS yang hampir berlangsung sepekan. Hari kedua ada lima responden yang tersisa dari kelas XI SBI 1, hanya ada dua responden yang

hadir dan tiga lainnya dianggap gugur. Tahap ketiga diikuti satu responden dari kelas XI SBI 1, 12 responden kelas XI SBI 2 hadir enam responden namun dua lainnya gugur saat *skoring* dan enam lainnya tidak hadir, serta tersisa delapan responden kelas XI SBI 3 namun satu responden tidak hadir.

Pada pelaksanaan uji coba yang terlibat ada 73 responden dari 85 responden yang ditetapkan. Dua belas responden gugur dengan rincian 10 responden tidak hadir dalam uji coba dan dua responden gugur dalam *scoring* karena memberikan dua respon jawaban dalam satu pernyataan.

#### **b. Indeks daya beda, validitas dan reliabilitas alat ukur**

Setelah dilakukan uji coba pada siswa kelas XI SBI 1, 2, dan 3 SMA Negeri 3 Surakarta, selanjutnya data mentah yang diperoleh dari uji coba tersebut ditabulasikan dan dikenai analisis uji daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur. Hasil uji coba dianalisis berdasarkan nilai koefisien korelasi aitem total ( $r_{ix}$ ). Koefisien korelasi aitem total tersebut kemudian memperlihatkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual (Azwar, 2003, h. 64). Skala *self-regulated learning* dan skala kecemasan akademis menggunakan indeks daya beda dengan harga minimal 0,25 untuk memilih aitem yang memiliki daya beda tinggi.

Hasil uji daya beda dan reliabilitas masing-masing skala akan dibahas sebagai berikut.

##### 1) Skala *Self-regulated Learning*

Hasil perhitungan uji coba pada Skala *Self-regulated Learning* yang terdiri dari 56 aitem adalah 26 aitem valid dan 30 aitem gugur. Pada

perhitungan putaran satu, terdapat 28 aitem valid dan 28 aitem gugur. Putaran kedua, 26 aitem valid dan dua aitem gugur. Putaran ketiga, terdapat 26 aitem valid dan tidak ada aitem gugur.

Indeks daya beda ( $r_{ix}$ ) pada putaran pertama berkisar antara 0,133 sampai 0,532 dengan koefisien reliabilitas ( ) 0,813. Putaran kedua, indeks daya beda atau koefisien korelasi aitem total menjadi 0,185 sampai 0,532 dengan koefisien reliabilitas naik menjadi 0,849. Putaran terakhir, indeks daya beda menjadi 0,255 sampai 0,550 dengan koefisien reliabilitas naik menjadi 0,851. Ringkasan selengkapnya disajikan dalam Tabel 9 berikut.

**Tabel 9**  
**Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas**  
**Skala *Self-regulated Learning***

Putaran ke	Jumlah Aitem	$R_{ix}$ minimal	$R_{ix}$ maksimal	Koefisien Reliabilitas
I	56	-0,031	0,532	0,813
II	28	0,185	0,532	0,849
III	26	0,255	0,550	0,851

Berdasarkan hasil seleksi aitem, Skala *Self-regulated Learning* diperoleh 26 aitem valid dan 30 aitem dinyatakan gugur. Aitem-aitem valid disajikan pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10**  
**Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala *Self-regulated Learning***

No	Aspek	Strategi Belajar	Nomor Aitem				Jumlah	
			Favorabel		Unfavorabel		V	G
			V	G	V	G		
1.	Kognitif	a) <i>Rehearsal</i>	-	1, 25	16	28	1	3
		b) <i>Elaboration</i>	13, 31	-	34	4	3	1
		c) <i>Organization</i>	7, 37	-	41	22	3	1
		d) <i>Metacognitive Regulation</i>	39	19	10	43	2	2
2.	Motivasi	a) <i>Mastery self-talk</i>	23	44	55	2	2	2
		b) <i>Extrinsic self-talk</i>	42	5	56	26	2	2
		c) <i>Relative ability self-talk</i>	50	29	-	8, 45	1	3
		d) <i>Relevance enhancement</i>	11	46	32	51	2	2
		e) <i>Situasional interest enhancement</i>	35	52	-	14, 47	1	3
		f) <i>Self-consequating</i>	-	17, 48	-	38, 53	-	4
		g) <i>Environment structuring</i>	-	40, 54	-	20, 49	-	4
3.	Perilaku	a) <i>Effort regulation</i>	21	3	-	-	-	1
		b) <i>Time/ study environment</i>	15, 27	-	12, 30	-	3	-
		c) <i>Help-seeking</i>	33	9	6, 24	18	4	2
Û			14	14	12	16	26	30

Keterangan :

V : valid

G : gugur

Berdasarkan hasil uji coba, aitem-aitem valid kemudian disusun kembali menjadi nomor yang baru dari aitem-aitem skala *self-regulated learning* karena indikator *self-consequating* dan *environment structuring* pada aspek

motivasi gugur dan jumlah aitem gugur sebanyak dari 54% maka dilakukan revisi skala dan dilakukan uji coba yang kedua dengan *blue print* pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11**  
**Blue Print Skala Self-regulated Learning untuk Uji Coba Kedua**

No	Aspek	Strategi Belajar	Nomor Aitem		Jml	Tot
			Favorabel	Unfavorabel		
1.	Kognitif	a) <i>Rehearsal</i>	1	20 (16), 32	3	12
		b) <i>Elaboration</i>	5 (13), 17 (31)	24 (34)	3	
		c) <i>Organization</i>	9 (7)	28, 36	3	
		d) <i>Metacognitive Regulation</i>	13 (39), 41	38 (10)	3	
2.	Motivasi	a) <i>Mastery self-talk</i>	21 (23)	2 (55), 14	3	21
		b) <i>Extrinsic self-talk</i>	25 (42), 35	6 (56)	3	
		c) <i>Relative ability self-talk</i>	29 (50)	10, 18	3	
		d) <i>Relevance enhancement</i>	3 (11), 19	22 (32)	3	
		e) <i>Situational interest enhancement</i>	7	26, 40	3	
		f) <i>Self-consequating</i>	11, 37	30	3	
		g) <i>Environment structuring</i>	15	34, 42	3	
3.	Perilaku	a) <i>Effort regulation</i>	23	4 (21), 16	3	9
		b) <i>Time/ study environment</i>	27 (15), 35 (27)	8 (12)	3	
		c) <i>Help-seeking</i>	31 (33), 39	12 (6)	3	
Û			21	21	42	42

Keterangan :

Jml : jumlah

Tot : total

Nomor aitem dalam tanda kurung (.) dan ditebalkan adalah nomor lama aitem valid yang digunakan untuk uji coba kedua.

## 2) Skala Kecemasan Akademis

Hasil perhitungan uji coba pada Skala Kecemasan Akademis yang terdiri dari 48 aitem adalah 28 aitem valid dan 20 aitem gugur. Pada perhitungan putaran satu, terdapat 28 aitem valid dan 20 aitem gugur. Putaran kedua, 28 aitem valid dan tidak ada aitem gugur.

Indeks daya beda ( $r_{ix}$ ) pada putaran pertama berkisar antara 0,139 sampai 0,638 dengan koefisien reliabilitas ( ) 0,824. Putaran kedua, indeks daya beda atau koefisien korelasi aitem total menjadi 0,263 sampai 0,625 dengan koefisien reliabilitas naik menjadi 0,863. Ringkasan selengkapnya disajikan dalam Tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12**  
**Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas**  
**Skala Kecemasan Akademis**

Putaran ke	Jumlah Aitem	$R_{ix}$ minimal	$R_{ix}$ maksimal	Koefisien Reliabilitas
I	48	-0,139	0,638	0,824
II	28	0,263	0,625	0,863

Berdasarkan hasil seleksi aitem, Skala Kecemasan Akademis diperoleh 28 aitem valid dan 20 aitem dinyatakan gugur. Aitem-aitem valid disajikan pada Tabel 13.

Berdasarkan hasil uji coba, aitem-aitem valid kemudian disusun kembali menjadi nomor yang baru dari aitem-aitem Skala Kecemasan Akademis. Indikator kecermatan yang berlebihan pada aspek perilaku kurang tepat gugur dan jumlah aitem gugur sebanyak 42% maka dilakukan revisi skala dan dilakukan uji coba yang kedua dengan *blue print* pada Tabel 14 berikut.

**Tabel 13**  
**Distribusi Aitem Valid dan Gugur**  
**Skala Kecemasan Akademis**

No	Karakteristik	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah	
			Favorabel		Unfavorabel		V	G
			V	G	V	G		
1.	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	a) Kekhawatiran yang tidak beralasan	25	1	37	13	2	2
		b) Dialog-diri yang maladaptif	17, 41	-	5	29	3	1
		c) Pengertian dan keyakinan yang salah	9, 33	-	45	21	3	1
2.	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	a) Perhatian menurun akibat gangguan eksternal	-	14, 30, 46	2, 18, 34	-	3	3
		b) Perhatian menurun akibat gangguan internal	6, 22	38	-	10, 26, 42	2	4
3.	Distress secara fisik	a) Otot tegang	3	-	23, 39	-	3	-
		b) Berkeringat	19	-	7	47	2	1
		c) Jantung berdetak cepat	11, 35	-	31	-	3	-
		d) Tangan gemetar	27, 43	-	15	-	3	-
4.	Perilaku yang kurang tepat	a) Prokrastinasi	32, 48	16	4, 20	36	4	2
		b) Kecermatan yang berlebihan	-	8, 24, 40	-	12, 28, 44	-	6
Û			15	9	13	11	28	20

Keterangan : V : valid, G : gugur

**Tabel 14**  
**Blue Print Skala Kecemasan Akademis Untuk Uji Coba Kedua**

No	Karakteristik	Indikator	Nomor Aitem		Jml	Tot
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
1.	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	a) Kekhawatiran yang tidak beralasan	1 (25)	20 (37)	2	8
		b) Dialog-diri yang maladaptif	5(17)	24 (5), 35	3	
		c) Pengertian dan keyakinan yang salah	9 (9), 13 (33)	28 (45)	3	
2.	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	a) Perhatian menurun akibat gangguan eksternal	17, 25	2 (2),10 (18)	4	8
		b) Perhatian menurun akibat gangguan internal	21 (6), 29 (22)	6, 14	4	
3.	Distress secara fisik	a) Otot tegang	3 (3)	18 (23)	2	8
		b) Berkeringat	7 (19)	22 (7)	2	
		c) Jantung berdetak cepat	11 (11)	26 (31)	2	
		d) Tangan gemetar	15 (27)	30 (15)	2	
4.	Perilaku yang kurang tepat	a) Prokrastinasi	19 (32), 27 (48)	4 (4), 12 (20)	4	8
		b) Kecermatan yang berlebihan	23, 31	8, 16	4	
Û			<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>32</b>

Keterangan :

Jml : jumlah

Tot : total

Nomor aitem dalam tanda kurung (.) dan ditebalkan adalah nomor lama aitem valid yang digunakan untuk uji coba kedua.

### c. Pelaksanaan uji coba kedua

Uji coba kedua dilaksanakan untuk mendapatkan skala dengan aitem-aitem yang teruji secara kualitatif maupun kuantitatif. Pelaksanaan penelitian mengalami perubahan rancangan dalam penentuan populasi dan sampel penelitian. Awalnya populasi penelitian melibatkan siswa kelas XI program SBI tahun ajaran 2009/2010 dengan menetapkan teknik studi populasi sebagai metode yang dipakai. Populasi pada uji coba pertama tidak dapat dilibatkan lagi karena pertimbangan metode *sampling* yang dapat mengakibatkan efek belajar yang diperoleh subjek penelitian sangat besar jika harus mengalami tiga kali pengenaan skala, yaitu dua kali uji coba dan sekali penelitian.

Kondisi di atas akan menambah tingkat *error* penelitian menjadi lebih besar. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kelas X program SBI SMA Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2009/2010 sebagai subjek uji coba kedua dan subjek penelitian, dengan pertimbangan subjek telah mengikuti program RSBI sampai mid semester dan adanya ijin dari pihak sekolah. Jumlah populasi penelitian menjadi 339 subjek.

Uji coba kedua melibatkan lebih banyak subjek daripada uji coba pertama. Peneliti menambah jumlah responden pada uji coba kedua agar menghasilkan parameter-parameter yang cukup akurat dan stabil antar kelompok sampel, data empiris dari uji coba ini harus diperoleh dari responden dalam jumlah yang banyak. Tujuannya supaya diperoleh skor-skor yang variasinya menyebar secara normal atau mengikuti distribusi normal (Azwar, 2007, h. 57).

Uji coba kedua dilaksanakan setelah subjek selesai mid-semester pada tanggal 17 dan 24 Oktober 2009 di ruang kelas SMA Negeri 3 Surakarta gedung I Jumlah responden yang terlibat adalah 193 responden dari 203 responden, namun sebanyak 46 responden dinyatakan gugur karena 36 responden melakukan kesalahan dalam pemberian respon pada skala dan 10 responden tidak hadir. Perincian pelaksanaan dan jumlah responden yang terlibat tersedia pada Tabel 15.

**Tabel 15. Perincian Pelaksanaan Uji Coba Kedua**

Waktu pelaksanaan	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah gugur	Total siswa
17 Oktober 2009	X SBI 4	34	8	26
	X SBI 2	34	4	30
	X SBI 1	34	8	26
24 Oktober 2009	X SBI 8	34	13	21
	X SBI 9	34	6	28
	X SBI 10	33	7	26
<b>Total</b>		<b>203</b>	<b>46</b>	<b>157</b>

Skala uji coba langsung dibagikan kepada responden di kelas masing-masing pada saat jam kosong karena pihak sekolah tidak memberi ijin saat ada jam pelajaran. Pada uji coba kedua, peneliti mempersiapkan dengan baik administrasi pemberian skala dan diawali dengan pengenalan tentang psikologi supaya siswa merasa menjadi bagian dari penelitian. Uji coba diawasi oleh dua orang. Pelaksanaan administrasi yang baik menyebabkan responden antusias dengan uji coba tersebut. Responden merasa dilibatkan dan respon yang diberikan cukup baik. Terbukti selama pengisian skala dilakukan dengan tenang, serius dan mandiri. Bahkan, responden tidak mengeluhkan

jumlah aitem dalam skala karena pada uji coba kedua peneliti telah mengurangi jumlah aitem namun tetap memperhatikan kualitas aitem.

Uji coba hari pertama tanggal 17 Oktober 2009 melibatkan kelas X SBI 4, X SBI 2, dan X SBI 1. Pelaksanaan uji coba dilakukan saat jam kosong mata pelajaran sains yang diampu oleh dosen selama 45 menit. Diawali dengan pengenalan identitas peneliti, tujuan penelitian dan pengenalan ilmu psikologi pada 10 menit pertama, 30 menit berikutnya pengisian skala dan 5 menit terakhir diisi dengan tanya jawab seputar psikologi.

Uji coba hari kedua tanggal 24 Oktober 2009 melibatkan X SBI 8, X SBI 9, dan X SBI 10. Pelaksanaan uji coba dilakukan saat jam kosong mata pelajaran sains yang diampu oleh dosen, namun bertepatan dengan pembagian hasil mid semester maka uji coba berlangsung lebih singkat daripada hari pertama, yaitu selama 35 menit. Diawali dengan pengenalan identitas peneliti, tujuan penelitian dan pengenalan ilmu psikologi pada 10 menit pertama, dan 25 menit terakhir pengisian skala.

Pada pelaksanaan uji coba, subjek yang lolos seleksi dan *scoring* sebanyak 157 responden dari 203 responden yang ditetapkan. Sebanyak 36 responden dinyatakan gugur.

#### **d. Indeks daya beda, validitas dan reliabilitas alat ukur**

Setelah dilakukan uji coba pada responden kelas X SBI 1, 2, 4, 8, 9 10 SMA Negeri 3 Surakarta, selanjutnya data mentah yang diperoleh dari uji coba tersebut ditabulasikan dan dikenai analisis uji daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur. Hasil uji coba dianalisis berdasarkan nilai koefisien

korelasi aitem total ( $r_{ix}$ ). Koefisien korelasi aitem total tersebut kemudian memperlihatkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual (Azwar, 2003, h. 64). Skala *Self-regulated Learning* dan Skala Kecemasan Akademis menggunakan indeks daya beda dengan harga minimal 0,25 untuk memilih aitem yang memiliki daya beda tinggi.

Hasil uji daya beda dan reliabilitas masing-masing skala akan dibahas sebagai berikut.

#### 1) Skala *Self-regulated Learning*

Hasil perhitungan uji coba pada Skala *Self-regulated Learning* yang terdiri dari 42 aitem adalah 24 aitem valid dan 18 aitem gugur. Pada perhitungan putaran satu, terdapat 26 aitem valid dan 16 aitem gugur. Putaran kedua, 24 aitem valid dan dua aitem gugur. Putaran ketiga, terdapat 24 aitem valid dan tidak ada aitem gugur.

Indeks daya beda ( $r_{ix}$ ) pada putaran pertama berkisar antara 0,119 sampai 0,519 dengan koefisien reliabilitas ( ) 0,825. Putaran kedua, indeks daya beda atau koefisien korelasi aitem total menjadi 0,248 sampai 0,503 dengan koefisien reliabilitas naik menjadi 0,841. Putaran terakhir, indeks daya beda menjadi 0,278 sampai 0,507 dengan koefisien reliabilitas naik menjadi 0,843. Ringkasan selengkapnya disajikan dalam Tabel 16 berikut ini.

**Tabel 16**  
**Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas**  
**Skala *Self-regulated Learning***

Putaran ke	Jumlah Aitem	$R_{ix}$ minimal	$R_{ix}$ maksimal	Koefisien Reliabilitas
I	42	0,119	0,519	0,825
II	26	0,248	0,503	0,841
III	24	0,278	0,507	0,843

Berdasarkan hasil seleksi aitem, Skala *Self-regulated Learning* diperoleh 24 aitem valid dan 17 aitem dinyatakan gugur. Aitem-aitem valid disajikan pada Tabel 17 berikut.

Sesuai hasil uji coba, aitem-aitem valid kemudian disusun kembali menjadi nomor yang baru dari aitem-aitem skala *self-regulated learning* untuk penelitian. Indikator *elaboration* dan *relative ability self-talk* gugur pada uji coba yang kedua, meskipun begitu aitem-aitem tersebut sudah mewakili aspek yang akan diukur dan alat ukur tersebut memiliki ( ) 0,843 yang berarti sangat reliabel yaitu >0,80 s.d. 1,00 (Budi, 2006, h. 248). Pertimbangan lain, bahwa dinamika proses beroperasinya *self-regulated learning* antara lain terjadi dalam subproses yang berisi *self-observation*, *self-judgment* dan *self-reaction* yang melibatkan kognitif, motivasi dan perilaku. Ketiga subproses tersebut bersifat timbal balik yang tidak selalu simetris, dalam arti salah satunya dapat lebih dominan dari aspek lainnya, demikian pula sebaliknya (Bandura 1986 dalam Zimmerman, 1989, h. 332).

Pemaparan di atas, memberi gambaran pada peneliti untuk menyusun aitem yang valid menjadi skala untuk penelitian pada Tabel 18.

**Tabel 17**  
**Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala *Self-regulated Learning***

No	Aspek	Strategi Belajar	Nomor Aitem				Jumlah	
			Favorabel		Unfavorabel		V	G
			V	G	V	G		
1.	Kognitif	a) <i>Rehearsal</i>	-	1	<b>20</b>	32	<b>1</b>	2
		b) <i>Elaboration</i>	-	5, 17	-	24	-	3
		c) <i>Organization</i>	<b>9</b>	-	<b>28, 36</b>	-	<b>3</b>	-
		d) <i>Metacognitive Regulation</i>	<b>13, 41</b>	-	-	38	<b>2</b>	1
2.	Motivasi	a) <i>Mastery self-talk</i>	<b>21</b>	-	<b>2, 14</b>	-	<b>3</b>	-
		b) <i>Extrinsic self-talk</i>	<b>25, 33</b>	-	<b>6</b>	-	<b>3</b>	-
		c) <i>Relative ability self-talk</i>	-	29	-	10, 18	-	3
		d) <i>Relevance enhancement</i>	<b>19</b>	3	<b>22</b>	-	<b>2</b>	1
		e) <i>Situasional interest enhancement</i>	-	7	<b>26</b>	40	<b>1</b>	2
		f) <i>Self-consequating</i>	<b>37</b>	11	<b>30</b>	-	<b>2</b>	1
		g) <i>Environment structuring</i>	<b>15</b>	-	<b>42</b>	32	<b>2</b>	1
3.	Perilaku	a) <i>Effort regulation</i>	-	23	<b>16</b>	4	<b>1</b>	2
		b) <i>Time/ study environment</i>	<b>27</b>	35	-	8	<b>1</b>	2
		c) <i>Help-seeking</i>	31, 39	-	<b>12</b>	-	<b>3</b>	-
<b>Σ</b>			<b>12</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>24</b>	<b>18</b>

Keterangan :

V : valid

G : gugur

**Tabel 18**  
**Blue Print Skala Self-regulated Learning Untuk Penelitian**

No	Aspek	Strategi Belajar	Nomor Aitem		Jml	Tot
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
1.	Kognitif	a) <i>Rehearsal</i>	-	9 (20)	1	6
		b) <i>Elaboration</i>	-	-	-	
		c) <i>Organization</i>	1 (9)	13 (28), 17 (36)	3	
		d) <i>Metacognitive Regulation</i>	5 (13), 23(41)	-	2	
2.	Motivasi	a) <i>Mastery self-talk</i>	10 (21)	2 (2), 21 (14)	3	13
		b) <i>Extrinsic self-talk</i>	14 (25) , 18 (33)	6 (6)	3	
		c) <i>Relative ability self-talk</i>	-	-	3	
		d) <i>Relevance enhancement</i>	3 (19)	24 (22)	3	
		e) <i>Situasional interest enhancement</i>	-	15 (26)	3	
		f) <i>Self-consequating</i>	7 (37)	19 (30)	3	
		g) <i>Environment structuring</i>	22 (15)	11 (42)	3	
3.	Perilaku	a) <i>Effort regulation</i>	-	4 (16)	1	5
		b) <i>Time/ study environment</i>	12 (27)	-	1	
		c) <i>Help-seeking</i>	16 (31), 20 (39)	8 (12)	3	
Û			21	21	42	42

Keterangan :

Jml : jumlah

Tot : total

Nomor aitem dalam tanda kurung (..) dan ditebalkan adalah nomor lama aitem valid yang digunakan untuk penelitian.

## 2) Skala kecemasan akademis

Hasil perhitungan uji coba pada skala kecemasan akademis yang terdiri dari 32 aitem adalah 26 aitem valid dan enam aitem gugur. Pada perhitungan putaran satu, terdapat 26 aitem valid dan enam aitem gugur. Putaran kedua, 26 aitem valid dan tidak ada aitem gugur.

Indeks daya beda ( $r_{ix}$ ) pada putaran pertama berkisar antara 0,032 sampai 0,607 dengan koefisien reliabilitas ( ) 0,836. Putaran kedua, indeks daya beda atau koefisien korelasi aitem total menjadi 0,276 sampai 0,634 dengan koefisien reliabilitas naik menjadi 0,848. Ringkasan selengkapnya disajikan dalam Tabel 19 berikut ini.

**Tabel 19**  
**Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas**  
**Skala Kecemasan Akademis**

Putaran ke	Jumlah Aitem	$R_{ix}$ minimal	$R_{ix}$ maksimal	Koefisien Reliabilitas
I	32	0,032	0,607	0,836
II	26	0,276	0,634	0,848

Berdasarkan hasil seleksi aitem, skala kecemasan akademis diperoleh 26 aitem valid dan enam aitem dinyatakan gugur. Aitem-aitem valid disajikan pada Tabel 20.

Sesuai hasil uji coba, alat ukur tersebut memiliki ( ) 0,848 yang berarti sangat reliable yaitu  $>0,80$  s.d. 1,00 (Budi, 2006, h. 248). Selanjutnya, peneliti menyusun aitem yang valid menjadi skala untuk penelitian dengan distribusi aitem pada Tabel 21.

**Tabel 20**  
**Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kecemasan Akademis**

No	Karakteristik	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah	
			Favorabel		Unfavorabel		V	G
			V	G	V	G		
1.	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	a) Kekhawatiran yang tidak beralasan	1	-	20	-	2	-
		b) Dialog-diri yang maladaptif	5	-	24, 32	-	3	-
		c) Pengertian dan keyakinan yang salah	9, 13	-	-	28	2	1
2.	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	a) Perhatian menurun akibat pengganggu eksternal	17, 25	-	2	10	3	1
		b) Perhatian menurun akibat pengganggu internal	21, 29	-	6, 14	-	4	-
3.	Distress secara fisik	a) Otot tegang	3	-	18	-	2	-
		b) Berkeringat	7	-	22	-	2	-
		c) Jantung berdetak cepat	11	-	26	-	2	-
		d) Tangan gemetar	15	-	30	-	2	-
4.	Perilaku yang kurang tepat	a) Prokrastinasi	19, 27	-	4	12	3	1
		b) Kecermatan yang berlebihan	31	23	-	8, 16	1	3
Û			15	1	11	5	26	6

Keterangan :

V : valid

G : gugur

**Tabel 21**  
**Blue Print Skala Kecemasan Akademis Untuk Penelitian**

No	Karakteristik	Indikator	Nomor Aitem		Jml	Tot
			Favorabel	Unfavorabel		
1.	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	a) Kekhawatiran yang tidak beralasan	24 (1)	1 (20)	2	7
		b) Dialog-diri yang maladaptif	6 (5)	11 (24), 16 (32)	3	
		c) Pengertian dan keyakinan yang salah	20 (9), 26 (13)	-	2	
2.	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	a) Perhatian menurun akibat gangguan eksternal	2 (17), 17 (25)	21 (2)	3	7
		b) Perhatian menurun akibat gangguan internal	12 (21), 25 (29)	7 (6), 23 (14)	4	
3.	Distress secara fisik	a) Otot tegang	22 (3)	3 (18)	2	8
		b) Berkeringat	8 (7)	13 (22)	2	
		c) Jantung berdetak cepat	4 (11)	18 (26)	2	
		d) Tangan gemetar	14 (15)	9 (30)	2	
4.	Perilaku yang kurang tepat	a) Prokrastinasi	15 (19), 19 (27)	5 (4)	3	4
		b) Kecermatan yang berlebihan	10 (31)	-	1	
Û			15	11	26	26

Keterangan : Jml : jumlah, Tot : total  
Nomor aitem dalam tanda kurung (..) dan ditebalkan adalah nomor lama aitem valid yang digunakan untuk penelitian.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dimulai setelah Skala *Self-regulated Learning* dan Skala Kecemasan Akademis telah disusun kembali berdasarkan aitem-aitem yang dinyatakan valid dari hasil uji coba. Pelaksanaan penelitian diawali dengan penentuan populasi dan sampel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data penelitian.

#### **1. Subjek penelitian**

Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada *cluster* (kelompok) bukan pada individunya (Winarsunu, 2004, h. 17). Pemilihan kelompok untuk dijadikan sampel dilakukan dengan cara random karena SMA Negeri 3 Surakarta terdiri dari beberapa kelas setara atau homogen, dan tidak ada kelas unggulan. Penentuan jumlah sampel mengikuti pendapat dari Sukadji (2000, h. 26), yaitu bahwa untuk penelitian korelasional, sampel yang dibutuhkan untuk memenuhi syarat penelitian adalah minimal 30 subjek, sehingga peneliti menetapkan tiga kelas sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas X SBI 1, 3, dan 5 yang usianya sekitar 14-15 tahun. Subjek terdiri dari 37 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan. Perincian tentang profil subjek penelitian diuraikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 22**  
**Profil Subjek Penelitian**

Subjek		Usia (tahun)			Jumlah
		14	15	16	
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	26	8	37
	Perempuan	6	46	7	59
Jumlah		9	72	15	96

## 2. Pengumpulan data penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Surakarta untuk kelas X program RSBI pada tanggal 31 Oktober 2009. penelitian dilakukan pada tiga kelas, yaitu kelas X SBI 3 pukul 09.30 WIB, kelas X SBI 1 pukul 11.00, dan kelas X SBI 5 pukul 12.45 WIB. Pengambilan data dilakukan dengan metode klasikal dengan mengumpulkan seluruh responden di dalam kelas masing-masing, kemudian peneliti membagikan kedua skala dalam bentuk buku dan memastikan responden mendengarkan peneliti memberikan instruksi supaya ketika responden mengisi skala tidak melakukan kesalahan. Peneliti mengobservasi semua responden pada saat pengisian skala. Ada dua orang yang mengawasi jalannya penelitian. Semua subjek mengerjakan dengan tenang, serius dan mandiri. Suasana di dalam maupun di luar kelas tenang karena penelitian dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Responden dapat menyelesaikan semua skala dalam waktu  $\pm$  25 menit. Tidak satu pun subjek yang gugur dalam *scoring*.

#### D. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Sebelum menguji kebenaran hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

##### 1. Uji asumsi

- a) **Uji normalitas.** Data setiap variabel diuji dengan program uji normalitas sebaran yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS*. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil yang diperoleh menunjukkan variabel *self-regulated learning* menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,450 dengan nilai  $p=0,987$ , karena nilai  $p$  lebih besar dari 0,01 maka variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel kecemasan akademis mempunyai nilai K-S Z sebesar 0,869 dengan nilai  $p=0,437$ , karena nilai  $p$  lebih besar dari 0,01 maka variabel tersebut juga berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dijelaskan pada Tabel 23.

**Tabel 23**  
**Uji Normalitas Sebaran Data *Self-regulated Learning***  
**dan Kecemasan Akademis**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p (>0,01)	Bentuk
<i>Self-regulated Learning</i>	0,450	0,987	<b>Normal</b>
Kecemasan Akademis	0,869	0,437	<b>Normal</b>

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

- b) Uji linearitas.** Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linear. Uji linearitas dari hubungan antara variabel *self-regulated learning* dengan variabel kecemasan akademis menghasilkan  $F_{\text{lin}}=8,884$  dengan  $p=0,004$ , karena nilai  $p$  lebih kecil dari  $0,05$  maka uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Hasil uji linearitas pada kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 24 berikut.

**Tabel 24**  
**Hasil Uji Linearitas Hubungan Kecemasan Akademis dengan**  
***Self-regulated Learning* Siswa RSBI**

Hubungan Variabel	Nilai F	$p < 0,05$	Keterangan
Kecemasan Akademis dengan <i>Self-regulated Learning</i>	53,764	0,004	Linear

Terpenuhinya kedua asumsi di atas (bentuk normal dan linear) menunjukkan bahwa teknik analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kedua variabel.

## 2. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa RSBI. Berdasar hasil analisis

regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar -0,294 dengan tingkat signifikansi 0,002 ( $p < 0,01$ ).

Tanda negatif pada koefisien korelasi  $r_{xy}$  menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan akademis, maka *self-regulated learning* siswa semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah kecemasan akademis, maka *self-regulated learning* siswa kelas X RSBI semakin tinggi. Nilai signifikansi sebesar 0,002, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01 maka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning*. Koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh sebesar 0,294 yang menunjukkan adanya korelasi yang lemah antara variabel kecemasan akademis dengan variabel *self-regulated learning*. Menurut Budi ukuran korelasi menunjukkan hubungan korelasi lemah, yaitu berkisar antara 0,201 sampai dengan 0,400 (2006, h. 92).

F tes dalam perhitungan ini menghasilkan F hitung sebesar 8,884 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,004$ . Model analisis regresi dapat dipakai untuk memprediksi *self-regulated learning* karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung disajikan pada Tabel 25.

**Tabel 25**  
**Deskriptif Statistik Penelitian**

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	N
<i>Self-regulated Learning</i>	88.09	8.692	96
Kecemasan Akademis	70.85	11.422	96

Hubungan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi sesuai dengan hasil yang terdapat pada Tabel 26.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa RSBI dapat **diterima**. Perhitungan statistik selengkapnya disajikan pada Tabel 26, 27, 28.

**Tabel 26**  
**Rangkuman Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Penelitian**

Model		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig
1	Regression	619.838	1	619.838	8.884	0.004 <sup>a</sup>
	Residual	6558.318	94	69.769		
	Total	7178.156	95			

**Tabel 27**  
**Koefisien Persamaan Garis Regresi**

Model	Koefisien Tidak Terstandar		Koefisien Terstandar	t	Sig.
	B	Standard Kesalahan	Beta		
Konstan	103,939	5,384		19,305	0,000
Kecemasan Akademis	-0,224	0,075	-0.294	-2,981	0,004

Tabel 27 tersebut menunjukkan besarnya nilai konstanta dari variabel kecemasan akademis yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel *self-regulated learning* melalui persamaan regresi, yaitu:

$$Y = c + \beta x$$

$$Y = 103,939 - 0,224x$$

Arti persamaan di atas adalah variabel *self-regulated learning* (y) akan menurun sebesar 0,224 untuk setiap peningkatan pada variabel kecemasan akademis (x).

**Tabel 28**  
**Koefisien Determinasi Penelitian**  
**Pada Siswa RSBI**

R	Koefisien Determinasi	Koefisien Determinasi Biasa	Perkiraan Kesalahan
0,294 <sup>a</sup>	0,086	0,077	8,353

Koefisien determinasi pada Tabel 28 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,086 yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini kecemasan akademis mempunyai sumbangan sebesar 8,6% terhadap *self-regulated learning*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel *self-regulated learning* dapat diprediksi oleh variabel kecemasan akademis. Sisanya 91,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

### 3. Deskripsi subjek penelitian

Berdasarkan skor yang didapat, maka diperoleh gambaran umum mengenai kondisi kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* siswa RSBI di SMA Negeri 3 Surakarta. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh *mean* empirik, *mean* hipotetik, standar deviasi empirik dan standar deviasi hipotetik. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 30 berikut.

Sesuai dengan gambaran umum tentang skor *self-regulated learning* dan kecemasan akademis tersebut kemudian dibuat kategorisasi. Menurut Azwar, tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasar atribut yang diukur. Kategorisasi tersebut bersifat relatif, sehingga luasnya interval yang

mencakup setiap kategorisasi tergantung peneliti (2007, h.107). Penetapan kategorisasi didasarkan pada standar satuan deviasi dengan rentangan-rentangan angka minimal dan maksimal secara teoritis, seperti yang tertera pada Tabel 29 di bawah ini.

Secara umum kategorisasi pada variabel *self-regulated learning* dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Tabel 30 berikut ini, sedangkan gambaran mengenai siswa RSBI di SMA Negeri 3 Surakarta terlihat pada Gambar 3 menurut kategorisasi *self-regulated learning* dan distribusi subjek dalam penelitian.

**Tabel 29**  
**Gambaran Umum Skor Variabel Penelitian**

Statistik	<i>Self-regulated Learning</i>		Kecemasan Akademis	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Skor Minimal	24	73	26	50
Skor Maksimal	120	103	130	99
Mean	72	88,09	78	70,85
Standar Deviasi	16	8,692	17,3	11,422

**Tabel 30**  
**Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian**  
**Variabel *Self-regulated Learning***

Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian		
$\bar{O}M-1,5 SD$	Sangat Rendah	$\bar{O}48$
$M-1,5 SD < \bar{O}M-0,5 SD$	Rendah	$48 < \bar{O}64$
$M-0,5 SD < \bar{O}M+0,5 SD$	Sedang	$64 < \bar{O}80$
$M+0,5 SD < \bar{O}M+1,5 SD$	Tinggi	$80 < \bar{O}96$
$M+1,5 SD <$	Sangat Tinggi	$96 <$

88,09					
Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	
0 subjek	0 subjek	19 subjek	59 subjek	18 subjek	
0%	0%	19,79%	61,46%	18,75%	
24	48	64	80	96	120

**Gambar 3**  
**Kategorisasi *Self-regulated Learning***  
**dan Distribusi Subjek dalam Penelitian**

*Mean* empirik *self-regulated learning* yang diperoleh sebesar 88,09 yaitu bahwa rata-rata *self-regulated learning* dan dilakukannya penelitian, subjek berada pada kategori tinggi. Individu yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi adalah individu yang efektif menggunakan potensinya untuk memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya dalam proses belajar. Individu yang mempunyai *self-regulated learning* sedang adalah individu yang kurang efektif menggunakan potensinya untuk memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya dalam proses belajar. Individu yang mempunyai *self-regulated learning* rendah adalah individu yang tidak efektif menggunakan potensinya untuk memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya dalam proses belajar.

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada subjek yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, 19,79% subjek berada pada kategori sedang, 61,46% subjek berada pada kategori tinggi dan 18,75% subjek berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kecenderungan subjek berada pada kategori tinggi.

**Tabel 31**  
**Kategorisasi *Self-regulated Learning***  
**dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasarkan Nomor Subjek**

Kategori <i>Self-regulated Learning</i>	Nomor Subjek
Sedang	2, 10, 13, 15, 18, 21, 30, 34, 37, 43, 44, 54, 55, 59, 64, 70, 75, 85, dan 89
Tinggi	1, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 31, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 47, 48, 51, 53, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 66, 67, 69, 71, 72, 73, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 88, 90, 91, 93, 94, 95, dan 96
Sangat tinggi	6, 9, 20, 24, 28, 32, 33, 46, 49, 50, 52, 65, 68, 74, 82, 86, 87, dan 92.

**Tabel 32**  
**Kategorisasi *Self-regulated Learning***  
**dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasar Jenis Kelamin**

<i>Self-regulated Learning</i>	Jumlah				Total	%
	Laki-laki	%	Perempuan	%		
Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
Rendah	-	-	-	-	-	-
Sedang	10	10	9	9	19	20
Tinggi	20	21	39	41	59	61
Sangat Tinggi	7	7	11	12	18	19
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>59</b>	<b>62</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Subjek penelitian terdiri dari 37 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan. Pada Tabel 32 di atas, siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan sebesar 10% pada *self-regulated learning* kategori sedang. Pada *self-regulated learning* kategori tinggi dan sangat tinggi, siswa perempuan memiliki jumlah

yang lebih banyak daripada siswa laki-laki masing-masing 41% dan 12%. Hasil analisis yang tercantum pada tabel dapat disimpulkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan paling banyak jumlahnya pada kategori *self-regulated learning* yang tinggi sebesar 21% dan 41%. Subjek penelitian paling banyak berada pada *self-regulated learning* kategori tinggi dengan jenis kelamin perempuan jumlahnya sebesar 41%. Sesuai tabel, dapat diketahui bahwa jumlah subjek paling banyak berada pada kategori *self-regulated learning* tinggi baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sebesar 61%.

Berdasarkan Tabel 33 di bawah ini, subjek penelitian yang terdiri dari semua rentang usia, jumlah siswa paling banyak berada pada kategori *self-regulated learning* yang tinggi dan jumlah yang paling sedikit berada pada kategori sangat tinggi. Subjek penelitian yang paling banyak berusia sekitar 15 tahun dan paling sedikit jumlahnya berusia 14 tahun. Sesuai tabel, dapat diketahui bahwa subjek penelitian paling banyak berada pada usia 15 tahun dengan kategori *self-regulated learning* yang tinggi.

**Tabel 33**  
**Kategorisasi *Self-regulated Learning***  
**dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasar Usia**

<i>Self-regulated Learning</i>	Usia			Jumlah
	14	15	16	
Sangat Rendah	-	-	-	-
Rendah	-	-	-	-
Sedang	2	15	2	<b>19</b>
Tinggi	6	43	10	<b>59</b>
Sangat Tinggi	1	14	3	<b>18</b>
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>72</b>	<b>15</b>	<b>96</b>

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan Tabel 30, 32, 33 dan Gambar 3, bahwa subjek penelitian rata-rata memiliki *self-regulated learning* pada kategori tinggi dan sebagian besar jumlahnya cenderung berada pada kategori tinggi pula. Tidak ditemukan subjek pada kategori rendah dan sangat rendah. Jumlah subjek pada kategori tinggi terdiri dari semua jenis kelamin, namun jenis kelamin perempuan lebih banyak jumlahnya daripada laki-laki. Usianya terdiri dari semua rentang usia yang ditetapkan yaitu 14-16 tahun, tetapi subjek yang berusia 15 tahun lebih banyak jumlahnya dalam kategori tersebut.

Secara umum kategorisasi pada variabel kecemasan akademis dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Tabel 34 berikut ini. Jika ingin melihat gambaran siswa RSBI di SMA Negeri 3 Surakarta terlihat pada Gambar 4 menurut kategorisasi kecemasan akademis dan distribusi subjek dalam penelitian.

**Tabel 34**  
**Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian**  
**Variabel Kecemasan Akademis**

<b>Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian</b>		
$\bar{O}M-1,5 SD$	<b>Sangat Rendah</b>	$\bar{O}52$
$M-1,5 SD < \bar{O}M-0,5 SD$	<b>Rendah</b>	$52 < \bar{O}69$
$M-0,5 SD < \bar{O}M+0,5 SD$	<b>Sedang</b>	$69 < \bar{O}87$
$M+0,5 SD < \bar{O}M+1,5 SD$	<b>Tinggi</b>	$87 < \bar{O}104$
$M+1,5 SD <$	<b>Sangat Tinggi</b>	$104 <$

70,85

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
7 subjek	42 subjek	40 subjek	7 subjek	0 subjek
7,29%	43,75%	41,66%	7,29%	0%

26                      52                      69                      87                      104                      130

**Gambar 4**  
**Kategorisasi Kecemasan Akademis**  
**dan Distribusi Subjek dalam Penelitian**

*Mean* empirik kecemasan akademis yang diperoleh sebesar 70,85. Hasil tersebut menyatakan bahwa kecemasan akademis rata-rata subjek berada pada kategori sedang namun mendekati batas kategori rendah. Individu yang mempunyai kecemasan akademis sedang adalah individu yang kurang menunjukkan dorongan pikiran dan perasaan akan ketakutan dalam menghadapi tugas dan aktivitas akademis sehingga pola pikir, respon fisik dan perilaku tidak terganggu. Namun saat dilakukan penelitian, kecemasan akademis berada pada kategori rendah. Individu yang mempunyai kecemasan akademis rendah adalah individu yang tidak menunjukkan dorongan pikiran dan perasaan akan ketakutan dalam menghadapi tugas dan aktivitas akademis sehingga pola pikir, respon fisik dan perilaku tidak terganggu. Sedangkan, individu yang mempunyai kecemasan akademis tinggi adalah individu yang menunjukkan dorongan pikiran dan perasaan akan ketakutan dalam menghadapi tugas dan aktivitas akademis sehingga pola pikir, respon fisik dan perilaku terganggu.

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa subjek yang berada pada kategori sangat rendah dan kategori tinggi jumlahnya seimbang. Subjek kategori rendah dan sedang selisih jumlahnya sangat sedikit, yaitu subjek kategori rendah

sebanyak 43,75% dan subjek kategori sedang sejumlah 41,66%. Pada penelitian ini tidak ditemukan subjek pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa jumlah subjek paling banyak berada pada kategori rendah.

**Tabel 35**  
**Kategorisasi Kecemasan Akademis**  
**dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasar Nomor Subjek**

Kategori Kecemasan Akademis	Nomor Subjek
Tinggi	2, 15, 44, 65, 77, 79 dan 85
Sedang	1, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 18, 20, 21, 22, 23, 30, 31, 33, 36, 37, 41, 42, 45, 47, 48, 49, 55, 57, 59, 60, 62, 64, 67, 69, 71, 73, 78, 80, 86, 87, 94, dan 96.
Rendah	3, 5, 7, 14, 16, 17, 19, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 35, 38, 39, 40, 43, 50, 51, 52, 54, 56, 58, 61, 63, 68, 70, 72, 74, 75, 76, 81, 83, 84, 88, 89, 90, 91, 92, 93, dan 95.
Sangat Rendah	6, 24, 34, 46, 53, 66, dan 82.

**Tabel 36**  
**Kategorisasi Kecemasan Akademis**  
**dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasar Jenis Kelamin**

Kecemasan Akademis	Jumlah				Total	%
	Laki-laki	%	Perempuan	%		
Sangat Rendah	4	4	3	3	7	7
Rendah	12	13	30	31	42	44
Sedang	19	20	21	22	40	42
Tinggi	2	2	5	5	7	7
Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>59</b>	<b>62</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 36 di atas, menunjukkan siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan sebesar 4% pada kecemasan akademis kategori sangat rendah. Pada kecemasan akademis kategori rendah, sedang dan tinggi, siswa perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak daripada siswa laki-laki masing-masing 31%, 22% dan 5%. Hasil analisis yang tercantum pada tabel dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki paling banyak jumlahnya pada kecemasan akademis kategori sedang sebesar 20%, sedangkan jumlah siswa perempuan paling banyak berada pada kecemasan akademis kategori rendah. Subjek penelitian paling banyak berada pada kategori rendah dengan jenis kelamin perempuan sebesar 31%. Sesuai tabel, dapat diketahui bahwa jumlah subjek paling banyak jumlahnya berada pada kategori rendah baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sebesar 44%.

Berdasarkan Tabel 37 di bawah ini, subjek penelitian yang terdiri dari semua rentang usia, jumlah siswa paling banyak berada pada kecemasan kategori rendah

dan jumlah yang paling sedikit berada pada kategori sangat rendah dan tinggi. Subjek penelitian yang paling banyak jumlahnya berusia sekitar 15 tahun dan paling sedikit jumlahnya berusia 14 tahun. Sesuai tabel, dapat diketahui bahwa subjek penelitian paling banyak berada pada usia 15 tahun dengan kecemasan akademis kategori rendah.

**Tabel 37**  
**Kategorisasi Kecemasan Akademis**  
**dan Distribusi Jumlah Subjek Berdasar Usia**

Kecemasan Akademis	Usia			Jumlah
	14	15	16	
<b>Sangat Rendah</b>	-	6	1	<b>7</b>
<b>Rendah</b>	7	31	4	<b>42</b>
<b>Sedang</b>	1	29	10	<b>40</b>
<b>Tinggi</b>	1	6	-	<b>7</b>
<b>Sangat Tinggi</b>	-	-	-	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>72</b>	<b>15</b>	<b>96</b>

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan Tabel 34, 36, 37 dan Gambar 4, bahwa subjek penelitian rata-rata mengalami kecemasan pada kategori sedang namun sebagian besar jumlahnya cenderung berada pada kategori rendah. Subjek pada kategori rendah terdiri dari semua jenis kelamin, namun jenis kelamin perempuan lebih banyak jumlahnya daripada laki-laki. Usianya terdiri dari semua rentang usia yang ditetapkan yaitu 14-16 tahun, tetapi subjek yang berusia 15 tahun lebih banyak jumlahnya dalam kategori tersebut.

Dari hasil analisis distribusi subjek pada variabel kecemasan akademis dan *self-regulated learning* pada semua kategori, kecemasan akademis yang tinggi

banyak dialami pada subjek yang memiliki *self-regulated learning* yang sedang, kemudian menurun pada kelompok subjek yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi, dan mengalami kondisi yang sama pada subjek yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi dan mencapai tingkat sangat rendah pada subjek yang memiliki *self-regulated learning* sangat tinggi. Hubungan antara kecemasan akademis dan *self-regulated learning* menunjukkan nilai negatif, semakin tinggi kecemasan akademis maka semakin rendah pula *self-regulated learning*, dan sebaliknya. Hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif dan linear, menunjukkan adanya perubahan pada variabel prediktor yang cenderung diikuti perubahan variabel kriterium dengan membentuk garis linear. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 30 subjek penelitian memiliki korelasi antara kedua variabel yang diukur. Subjek berada pada kategori kecemasan akademis rendah dan memiliki *self-regulated learning* pada kategori tinggi. Pada Tabel 36 ditunjukkan subjek yang memiliki korelasi antara kedua variabel tersebut, yaitu subjek nomor 3, 5, 7, 14, 16, 17, 19, 25, 26, 27, 29, 35, 38, 39, 40, 51, 56, 58, 61, 63, 72, 76, 81, 83, 84, 88, 90, 91, 93, dan 95.

**Tabel 38**  
**Distribusi Subjek Penelitian Berdasar**  
**Kecemasan Akademis dan *Self-regulated Learning***

Kecemasan Akademis	<i>Self-regulated Learning</i>					Jml
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
<b>Sangat Rendah</b>	-	-	(34)	(53), 66	6, 24, 46, (82)	7
<b>Rendah</b>	-	-	43, 54, 70, (75), 89	<b>3, 5, (7), 14, 16, 17, (19), 25, (26), (27), 29, (35), 38, 39, 40, 51, 56, (58), 61, 63, 72, (76), 81, 83, 84, (88), 90, 91, 93, (95)</b>	28, 32, 50, 52, 68, (74), (92)	42
<b>Sedang</b>	-	-	(10), (13), 18, (21), 30, (37), (55), (59), (64)	(1), 4, (8), 11, 12, (22), 23, 31, 36, 41, 42, 45, (47), 48, (57), (60), 62, (67), 69, (71), 73, 78, (80), 94, (96)	9, (20), 33, (49), 86, 87	40
<b>Tinggi</b>	-	-	(2), 15, 44, 85	77, 79	(65)	7
<b>Sangat Tinggi</b>	-	-	-	-	-	-
<b>Jml</b>	-	-	<b>19</b>	<b>59</b>	<b>18</b>	<b>96</b>

Keterangan :

Jml : jumlah

Nomor aitem dalam tanda kurung (..) adalah subjek berjenis kelamin laki-laki dan ditebalkan adalah nomor subjek yang menunjukkan hubungan antara dua variabel penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan sumbangan efektif variabel kecemasan akademis terhadap variabel *self-regulated learning*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik Analisis Regresi Sederhana untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 3 Surakarta ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar  $r_{xy}=-0,294$  dengan tingkat signifikansi  $p=0,002$  ( $p<0,01$ ). Tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning*. Kondisi tersebut berarti semakin tinggi kecemasan akademis maka akan semakin rendah *self-regulated learning*, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecemasan akademis maka akan semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki siswa. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,002 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01. Nilai signifikansi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning*. Angka koefisien korelasi sebesar 0,294, menjelaskan bahwa hubungan korelasi berada pada kategori lemah sesuai kategori yang dipaparkan Budi (2006,

h. 92). Angka koefisien korelasi berkisar antara 0,201 sampai dengan 0,400 yang menunjukkan hubungan korelasi lemah. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa ada hubungan negatif antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* siswa RSBI di SMA Negeri 3 Surakarta. Berdasarkan uraian hasil analisis di atas, dipastikan hubungan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa RSBI sifatnya negatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis **dapat diterima**.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Subran (2001, h. 92), yang menemukan adanya hubungan negatif antara kecemasan menghadapi ujian dengan *self-regulated learning* pada siswa di Hongkong. Subran juga menemukan bahwa kecemasan menghadapi ujian pada siswa beretnis Indian, memiliki korelasi yang negatif dan berkorelasi signifikan dengan *self-regulated learning*. Penelitian tersebut memiliki korelasi yang sangat rendah ( $r_{xy} = -0,140$ ,  $p < 0,05$ ). Hasil penelitian Subran mendukung hasil penelitian tentang kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* yang memiliki  $r_{xy} = -0,294$ ,  $p = 0,002$  ( $p < 0,01$ ). Artinya, hubungan korelasinya rendah dan bersifat negatif.

Kecemasan akademis berdasarkan sumbernya termasuk dalam kecemasan realistik (Freud dalam Alwisol 2006, h. 26-27). Artinya, rasa takut akan bahaya-bahaya nyata yang terjadi di dunia luar. Rasa takut ditimbulkan dari tuntutan siswa RSBI untuk lebih berkualitas daripada siswa reguler dan diharapkan setelah lulus dapat meneruskan di universitas internasional, sementara itu padatnya jadwal sekolah dan kurikulum yang taraf kesulitannya lebih tinggi, memaksa siswa harus berusaha lebih keras memenuhi tuntutan tersebut. Menurut Greenberg

(2002, h. 132), kecemasan yang terjadi selama kegiatan akademis berlangsung adalah bentuk kecemasan sebagai suatu respon, yaitu kecemasan berdasarkan perasaan yang tidak menyenangkan dan termasuk dalam *state anxiety*. *State anxiety* merupakan kecemasan yang bersifat temporer atau timbul pada situasi tertentu dan terhadap sesuatu yang spesifik. Kecemasan akan berpengaruh pada performa siswa di sekolah, terutama pada proses belajar. Terlebih lagi kecemasan akademis timbul pada situasi yang spesifik yaitu ketika siswa belajar kurikulum nasional dan internasional dengan waktu yang dipadatkan. Bahkan siswa tetap dituntut bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dilaksanakannya walaupun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa RSBI lebih tinggi dari kelas reguler. Peneliti melihat bahwa siswa harus menerapkan *self-regulated learning* selama kegiatan akademis berlangsung meskipun kecemasan akademis akan mempengaruhi keefektifan *self-regulated learning* itu sendiri.

*Self-regulated learning* merupakan proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan, sesuai pemaparan Pintrich (dalam Wolters dkk., 2003, h. 5: Schunk, 2005, h. 173). Schunk dan Zimmerman mengkategorikan *self-regulated learning* sebagai dasar kesuksesan belajar, pemecahan masalah, transfer, dan kesuksesan akademis secara umum (Winne, 1997, h. 397).

Data yang diperoleh dalam penelitian menemukan rata-rata empirik sebesar 88,09, yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* siswa berada pada

kategori tinggi. Sebesar 61,46%, subjek berada pada kategori tinggi dan 18,75% subjek berada pada kategori sangat tinggi. Artinya kemampuan *self-regulated learning* yang dimiliki sangat efektif diterapkan pada proses belajar dengan kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) di SMA Negeri 3 Surakarta.

Sebanyak 19,79% subjek berada pada kategori sedang. Individu yang mempunyai *self-regulated learning* sedang adalah individu yang kurang efektif menggunakan potensinya untuk memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya dalam proses belajar.

Tidak ada subjek yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, yaitu individu yang tidak efektif menggunakan potensinya untuk memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya dalam proses belajar.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kecenderungan *self-regulated learning* siswa RSBI di SMA Negeri 3 Surakarta berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, siswa biasanya mengikuti les tambahan untuk mata pelajaran *science* supaya dapat mengikuti pelajaran yang diajarkan dosen dan mengikuti kursus bahasa Inggris karena beberapa sumber yang digunakan di sekolah menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris. Perilaku tersebut menunjukkan siswa telah menerapkan strategi *self-regulated learning*, yaitu pencarian bantuan sosial berupa guru dan orang dewasa. Peneliti juga menemukan beberapa siswa menggunakan fasilitas internet untuk mencari bahan-bahan pelajaran atau tugas sekolah. Perilaku tersebut menunjukkan siswa juga telah menerapkan strategi *self-regulated learning* berupa pencarian informasi atas

inisiatif sendiri (Zimmerman dan Martinez-Pons dalam Zimmerman, 1989, h. 337).

Berdasarkan rata-rata empirik kecemasan akademis yang diperoleh sebesar 70,85 yang berarti saat dilakukan penelitian rata-rata subjek berada pada kategori sedang, artinya individu kurang menunjukkan adanya dorongan pikiran dan perasaan akan ketakutan dalam menghadapi tugas dan aktivitas akademis sehingga pola pikir, respon fisik dan perilaku pun tidak terganggu. Angka rata-rata sebesar 70,85 mendekati angka batas pada kategori rendah yaitu sebesar 69. Bahkan selisih yang sedikit ditunjukkan pada jumlah subjek kategori rendah dan sedang yaitu subjek kategori rendah sebanyak 43,75% dan subjek kategori sedang sejumlah 41,66%. Kecemasan kategori sedang dalam penelitian ini lebih mengarah pada kecemasan yang rendah.

Saat dilakukan penelitian, kecemasan akademis berada pada kategori rendah. Individu yang mempunyai kecemasan akademis rendah adalah individu yang tidak menunjukkan dorongan pikiran dan perasaan akan ketakutan dalam menghadapi tugas dan aktivitas akademis sehingga pola pikir, respon fisik dan perilaku tidak terganggu.

Pada penelitian ini tidak ditemukan subjek pada kategori sangat tinggi. Individu yang mempunyai kecemasan akademis tinggi adalah individu yang menunjukkan dorongan pikiran dan perasaan akan ketakutan dalam menghadapi tugas dan aktivitas akademis sehingga pola pikir, respon fisik dan perilaku terganggu. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa jumlah subjek paling banyak berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan jumlah subjek sebagian besar berada pada kategori kecemasan akademis rendah. Kondisi tersebut didukung dengan fakta di lapangan bahwa ketika dilaksanakan penelitian siswa kelas X baru saja menyelesaikan ujian mid semester, sehingga kebanyakan dari siswa merasa rileks dan beberapa hari setelah mid semester belum ada tugas maupun aktivitas akademis yang padat. Apalagi saat penelitian, siswa sangat antusias karena penelitian dilaksanakan tanpa tekanan dan tidak bersifat akademis. Bahkan pada saat penelitian, jarang ada dosen yang masuk kelas dan digantikan oleh petugas praktek lapangan (PPL). Menurut pengakuan siswa jika diajar oleh PPL, siswa merasa diajar oleh teman sendiri.

Peneliti menambahkan dari hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Surakarta yang mengikuti program RSBI, diperoleh keterangan bahwa siswa merasa mata pelajaran sulit diterima jika diajarkan oleh dosen. Sekolah ini melibatkan dosen dari Universitas Gajah Mada (UGM) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) untuk mengajar mata pelajaran sains guna mempersiapkan siswa dalam menghadapi kurikulum internasional yang diikutsertakan dalam program tersebut. Soal-soal yang diberikan dosen biasanya dalam bentuk bahasa Inggris dan mirip dengan soal-soal pada olimpiade sains. Menurut sejumlah siswa, mereka lebih mampu memahami pelajaran apabila diajarkan oleh guru daripada dosen. Kondisi tersebut akan menghambat siswa dalam kegiatan akademis dan prestasi di sekolah jika tidak segera diselesaikan. Apalagi pihak sekolah memusatkan perhatian pada ranah kognitif saja yaitu kegiatan yang bersifat akademis yang ditonjolkan, mengingat siswa RSBI tidak ada jam khusus untuk

guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pendampingan belajar yang sifatnya psikis. Kecemasan yang berkembang menjadi taraf yang tinggi akan mengganggu fungsi kognitif siswa, karena menurut Elliot dkk. (1996, h. 342) bahwa kecemasan pada taraf yang tinggi akan berpengaruh buruk pada performa siswa.

Meskipun siswa dihadapkan pada kurikulum dan tuntutan yang lebih tinggi daripada siswa reguler, faktanya kecemasan akademis siswa berada pada kategori sedang. Sesuai hasil penelitian pula, tidak terbukti bahwa siswa-siswi program RSBI mengalami kecemasan yang tinggi. Ternyata kecemasan akademis di SMA Negeri 3 Surakarta tidak lagi menjadi persoalan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kecemasan akademis berpengaruh terhadap *self-regulated learning* pada siswa RSBI di SMA Negeri 3 Surakarta. Kecemasan akademis dapat berpengaruh pada tingginya *self-regulated learning* yang dimiliki selama mengikuti program RSBI. Hubungan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi  $Y = 103,939 - 0,224x$ . Arti persamaan tersebut adalah variabel *self-regulated learning* (y) akan menurun sebesar 0,224 untuk setiap peningkatan pada variabel kecemasan akademis (x).

Kecemasan akademis yang tarafnya menurun dapat meminimalisir terganggunya ranah kognitif dan motivasi, yang merupakan bagian dari aspek penting dalam *self-regulated learning*. Kecemasan akademis mengarah pada terganggunya pola pemikiran, respon fisik dan perilaku karena kemungkinan performa siswa tidak diterima secara baik ketika tugas-tugas akademis diberikan (Ottens, 1991, h. 1). Kecemasan akademis ditunjukkan dengan adanya empat

karakteristik yang muncul. Keempatnya meliputi pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian selalu menunjukkan arah yang salah, distress fisik, dan memanifestasikan perilaku yang kurang tepat dalam kegiatan akademis (h. 5-7). Namun hasil penelitian memaparkan bahwa kecemasan akademis hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap *self-regulated learning* disebabkan para siswa menerapkan kontrol dan pengaturan yang efektif terhadap lingkungan belajarnya.

Pihak sekolah mengimbangi kurikulum internasional yang menjadi bagian dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan pelayanan yang lebih canggih sehingga mempermudah siswa dalam proses belajar di sekolah. Adanya usaha dari sekolah untuk menurunkan taraf kecemasan membuat siswa tidak perlu lagi khawatir tentang program SBI yang masih dalam rintisan ini. Fasilitas yang diberikan berupa area *hot spot* yang mempermudah siswa mencari informasi melalui internet. Televisi dan LCD membantu proses pengajaran yang berbentuk visual. Kelas ber-AC yang nyaman dapat membuat siswa konsentrasi belajar di kelas. Ketersediaan fasilitas yang memadai diperkirakan telah menurunkan kecemasan menjadi taraf yang lebih rendah. Sejalan dengan Elliot dkk. bahwa kecemasan dalam tingkat yang rendah atau sedang berpengaruh positif terhadap performa belajar siswa, salah satunya meningkatkan motivasi belajar (1996, h. 342). Apabila motivasi belajar siswa meningkat maka siswa juga mengoptimalkan kemampuannya dalam mengatur dan mengontrol proses belajarnya sendiri, termasuk mengontrol lingkungan belajarnya. Artinya, siswa semakin efektif dalam menerapkan *self-regulated learning*.

Menurut Zimmerman (dalam Pajares dan Urdan, 2006, h. 57-62), terjadi perputaran *self-regulation* pada proses belajar yang mencakup tiga fase umum, yaitu fase perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi. Fase perencanaan akan mempengaruhi performa siswa dalam proses fase kontrol performa atau fase pelaksanaan, yang secara bergantian akan mempengaruhi fase reaksi diri. Pada fase perencanaan salah satunya adalah analisis tugas yang melibatkan serangkaian perencanaan strategi. Strategi yang dipilih secara tepat akan meningkatkan prestasi melalui pengembangan kognitif, pengontrolan afeksi dan mengarahkan kegiatan motorik. Kecemasan akademis kategori sedang tidak akan begitu mempengaruhi fungsi kognitif dan fungsi kontrol afeksi sehingga pengaruhnya sangat kecil terhadap *self-regulated learning*. Perputaran *self-regulation* dikatakan sempurna apabila proses refleksi diri mampu mempengaruhi proses perencanaan selama seseorang berusaha memperoleh pengetahuan berikutnya. Jadi apabila ketiga fase tersebut tidak terjadi hambatan, maka *self-regulated learning* akan memanifestasikan perilaku atau performa belajar yang efektif.

Kecemasan akademis yang sedang tidak menyebabkan terganggunya fungsi kognitif dan aktivitas mental. Siswa memperlihatkan pikiran dan persepsi yang positif terhadap proses belajar. Apabila kecemasan akademis sedang atau rendah, maka siswa mampu meningkatkan motivasi belajar, sehingga strategi belajar yang diterapkan efektif.

Siswa yang mengalami kecemasan sedang atau rendah tidak mengalami penurunan perhatian sehingga mampu berkonsentrasi saat belajar dan meningkatkan strategi untuk meregulasi kognitif. Siswa dapat melakukan analisis

tugas akademis yang mengharuskan siswa mampu menetapkan strategi belajar dan mengetahui kapan strategi tersebut efektif dilakukan. Analisis tugas merupakan bagian dari fase perencanaan dalam *self-regulated learning*.

Kecemasan akademis pada taraf yang sedang atau rendah tidak menyebabkan terjadinya perubahan pada kondisi fisik. Kondisi fisik yang siap dalam proses belajar akan menyebabkan fase performa dalam *self-regulated learning* siswa sesuai tujuan belajar. Fase tersebut terdiri dari *self-control* dan *self-observation* yang membantu siswa berkonsentrasi pada tugas akademis.

Selanjutnya kecemasan akademis yang sedang atau rendah tidak mengganggu perilaku siswa dalam belajar. Siswa menjadi efektif dalam melaksanakan strategi untuk meregulasi perilakunya, seperti siswa mampu mencari bantuan (*help seeking*) dengan tepat. Siswa terus berusaha menyelesaikan tugas akademis dengan baik.

Kecemasan akademis memiliki pengaruh terhadap *self-regulated learning*, terutama pada aspek-aspek dan proses yang terjadi dalam setiap fase *self-regulated learning*. Fase yang terjadi membentuk sebuah siklus yang saling berkaitan dan memiliki hubungan timbal balik.

Hasil koefisien determinasi penelitian diperoleh sebesar 0,086 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini kecemasan akademis mempunyai sumbangan sebesar 8,6% terhadap *self-regulated learning*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel *self-regulated learning* dapat diprediksi oleh variabel kecemasan akademis. Sisanya 91,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Thoresen dan Mahoney (dalam Zimmerman, 1989, h. 332-336) memaparkan dari perspektif sosial kognitif, bahwa keberadaan *self-regulated learning* ditentukan oleh tiga faktor yang meliputi wilayah pribadi, wilayah perilaku, dan wilayah lingkungan yang turut mempengaruhi proses *self-regulated learning*. Faktor pribadi melibatkan persepsi *self-efficacy* siswa yang tergantung pada masing-masing empat tipe yang mempengaruhi pribadi seseorang: pengetahuan siswa (*students' knowledge*), proses metakognitif, tujuan dan afeksi. Faktor perilaku terdiri dari subproses yang meliputi *self-observation*, *self-judgment* dan *self-reaction*. Ketiganya memiliki hubungan yang sifatnya resiprositas seiring dengan konteks persoalan yang dihadapi. Hubungan timbal balik tidak selalu bersifat simetris melainkan lentur, dalam arti bisa terjadi salah satu dominansi tertentu pada aspek lain. Faktor lingkungan yaitu diasumsikan berinteraksi secara timbal-balik dengan faktor pribadi dan perilaku, sehingga siswa harus mampu menggunakan strategi untuk menyusun lingkungan, mencari bantuan sosial dari guru, dan mencari informasi supaya *self-regulated learning* terus berproses.

Selain faktor-faktor di atas, ditemukan dalam penelitian Polleys, bahwa ada hubungan antara *self-regulated learning* dengan dimensi kepribadian. Kepribadian merupakan prediktor yang kuat bagi *self-regulated learning* yang dikenakan pada siswa remedial dengan siswa non-remedial. Penelitian tersebut menekankan pentingnya variabel prediktor yang berupa dimensi kepribadian *judging/perceiving* pada variabel *self-regulated learning*. Bahkan Polleys telah mengungkap adanya faktor demografik yang memiliki hubungan dengan *self-regulated learning* (2002, h. 15-16).

*Self-regulated learning* memiliki hubungan dengan orientasi tujuan, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa yang memakai orientasi tujuan cenderung lebih menerapkan strategi *self-regulated learning*. Bahkan, diungkapkan bahwa keyakinan motivasional (*motivational beliefs*) meliputi nilai suatu tugas, kontrol keyakinan dalam belajar, keyakinan diri saat belajar dan performa, cukup signifikan berkorelasi dengan *self-regulated learning*. Siswa yang memiliki pola motivasi yang positif akan berdampak lebih baik pada pengukuran strategi *self-regulated learning*. Penemuan penelitian menambahkan bahwa konteks belajar dan budaya dapat mempengaruhi motivasi dan *self-regulation* siswa. Hubungan motivasi dan *self-regulated learning* tidak akan sama pada area subjek dan budaya yang berbeda (Subran, 2001, h. 90-93). Menurut Marcou, ada hubungan antara setiap dimensi *motivational beliefs* dengan strategi *self-regulated learning*. *Motivational beliefs* tersebut dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan *self-regulated learning* melalui instruksi kognitif, metakognitif dan khususnya strategi *volitional* (2005, h. 303-304).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktoró faktor lain yang turut menyumbang sebesar 91,4% berasal dari faktor pribadi yang meliputi pengetahuan siswa, proses metakognitif, tujuan atau orientasi tujuan, afeksi, dimensi kepribadian, dan *motivational beliefs*. Faktor perilaku terdiri dari *self-observation*, *self-judgment* dan *self-reaction*. Ketiganya memiliki hubungan yang sifatnya resiprositas seiring dengan konteks persoalan yang dihadapi. Faktor lingkungan yaitu pencarian bantuan dan informasi, konteks belajar dan budaya.

Peneliti menyadari ada keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien yang kecil yang memiliki arti hubungan antara kedua variabel sangat lemah, selain itu perlu menjadi catatan bagi peneliti selanjutnya, bahwa sumbangan efektif kecemasan akademis juga sangat kecil.

### **B. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis data dan pembahasan variabel penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan akademis dengan *self-regulated learning* pada siswa RSBI yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar -0,294 dan tingkat signifikansi 0,002 ( $p < 0,01$ ). Hubungan yang signifikan mengindikasikan bahwa tingginya kecemasan akademis akan diikuti dengan rendahnya *self-regulated learning* dan sebaliknya, rendahnya kecemasan akademis akan diikuti dengan tingginya *self-regulated learning* pada siswa RSBI.

Kecemasan akademis mempunyai sumbangan sebesar 8,6% terhadap *self-regulated learning*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel *self-regulated learning* dapat diprediksi oleh variabel kecemasan akademis. Sisanya 91,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain.

#### 1. Bagi siswa

Sesuai hasil penelitian, untuk meningkatkan *self-regulated learning* dapat ditempuh dengan cara mengurangi kecemasan dalam kegiatan akademis, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

#### 2. Bagi pihak sekolah

Siswa diprediksikan mampu mengikuti kurikulum karena rata-rata siswa memiliki *self-regulated learning* yang tinggi, sehingga sekolah dapat melanjutkan program RSBI. Pihak sekolah termasuk guru diharapkan membantu siswa menemukan keahlian untuk mengatur proses belajarnya sendiri dan mendorong siswa menggunakan keahliannya secara efektif dalam proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah dengan cara mengurangi sumber-sumber yang dapat menimbulkan kecemasan akademis.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik mengenai fenomena pada siswa RSBI disarankan untuk meneliti aspek lain, misalnya mengenai motivasi mengikuti program RSBI atau meneliti perbedaan kecemasan menghadapi ujian nasional dan ujian *Cambridge* yang harus dihadapi siswa.

Selanjutnya diharapkan peneliti lain meneliti secara kuantitatif hubungan *self-regulated learning* dengan variabel prediktor lain, misalnya tipe-tipe kepribadian atau faktor demografi seperti gender dan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Sunudyantoro, dan Rosyid, I. (2008, 20 Juli). *Rame-Rame Tampil Mendunia*.Tempointeraktif.com.<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2007/08/13/PDK/mbm.20070813.PDK124749.id.html>. diunduh 18 November 2008.
- Alam, S. (2008, 15 September). *Quo Vadis SBI?*. Mediaindonesia.com., [http://mediaindonesia.com/index.php?ar\\_id=MzA1M TM=](http://mediaindonesia.com/index.php?ar_id=MzA1M TM=). diunduh 16 Februari 2009.
- Alwasilah, A.C. 2008. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anastasia, A. dan Urbina, S. 1997. *Tes Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Anda Perlu Tahu Sekolah Berbasis Internasional. (2008, 6 Agustus). Indosiar.com. <http://www.indosiar.com/news/anda-perlu-tahu/74868/sekolah-berbasis-internasional-sb>. diunduh 25 Oktober 2008.
- Arias, J.D.L.F. 2002. Recent Perspectives in The Study of Motivation: Goal Orientation Theory. *Electronic Journal Research in Educational Psychology*. 2. 1. 35-36.
- Azwar, S. 2003. *Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi, T.P. 2006. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Conger dan Galambos. 1997. *Adolescence and Youth: Psychological Development in A Changing World*. Fifth Edition. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Darajat, Z. 1990. *Kesehatan Mental*. Cetakan 16. Jakarta: CV Haji Masagung.

- Dharma, S. (2007, 19 September). *SBI: Quo Vadis?*. Satriadharma.com. <http://satriadharma.com/index.php/2007/09/19/sekolah-bertaraf-internasional-quo-vadiz/>. diunduh 16 Februari 2009.
- Diknas Jateng Kembangkan Program Pendidikan Kelas Imersi. (2004, 12 Desember). *Suara Pembaharuan*. <http://www.sampoernaoundation.org/content/view/272/308/lang.id/>. diunduh 4 Juni 2008.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- DKI Tambah Jumlah Sekolah Bersertifikasi Internasional. (2007, 3 Desember) Antara News. <http://www.antara.co.id/arc/2007/12/3/dki-tambah-jumlah-sekolah-bersertifikasi-internasional/>. diunduh 25 Oktober 2008.
- Elliot. 1996. *Educational Psychology*. Second Edition. Madition: Brown and Benchmark Company.
- Greenberg, J.S. 2002. *Comprehensive Stress Management*. New York: Mc Graw Hill.
- Hadi, D.W., Supriyadi, T., Yufriawati, Handayani, M., Karmidah, Relisa. 2007. *Seri Penelitian Kebijakan Model SMA Bertaraf Internasional Hasil Refleksi dari Penyelenggaraan yang Ada*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan-Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, S. 2002. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi.
- Jasman. (2004, 14 Agustus). *Pengajar, Kendala Terbesar Imersi*. Telkomsel.com. <http://www.telkomsekolahonline.net/pjkgurusekolah.php?idb=58&idpr=4&idsk=422>). diunduh 4 Juni 2008.
- Marcou, A. dan Philipou. 2005. *Motivational Beliefs, Self-Regulated Learning and Mathematical Problem Solving*. University of Cyprus (dalam Chick, H.L. dan Vincent, J.L., (Eds.). *Proceedings of the 29<sup>th</sup> Conference of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*. 3. 297-304. Melbourne: PME).
- Matthews, G., Davies D.R., Westerman, S.J, Stammers, R.B. 2000. *Human Performance Cognition, Stress and Individual Differences*. Philadelphia: Psychology Press.
- Montalvo, F.T., dan Torres, M.C.G. 2004. Self-regulated Learning: Current and Future Direction. *Electronic Journal Research in Educational Psychology*. 2. 1. 145-156.

- Nevid, J.S., Rathus, S.A., dan Greene, B. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- O'Connor, F. 2007. *Frequently Asked Questions about Academic Anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group.
- Ottens, A.J. 1991. *Coping with Academic Anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group.
- Pajares, F. dan Tim Urdan. 2006. *Self Efficacy Beliefs of Adolescents*. Connecticut: Information Age Publishing.
- Papalia, D.E., Olds, S. W., dan Feldman, R. D. 2001. *Human Development*. Eight Edition. New York: McGraw-Hill Company.
- Polleys, M.S. 2002. *A Study of Relationships Between Self-Regulated Learning Personality and Achievement*. Maryland: Eric.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reksoatmodjo, T.N. 2007. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Romera, J.A. 2001. Procedure for Evaluating Self-regulation Strategies during Learning in Early Childhood Education. *Electronic Journal or Research in Educational Psychology and Psychopedagogy*. 1. 1. 20-38.
- Schunk, D.H. 2005. Commentary on Self-Regulation in School Contexts. *Learning and Instruction*, 15, 173-177.
- Semiawan, C. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Subran, A.A.K. 2001. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement of Hongkong and Indian High School Student*. The Degree of Doctor of Philosophy University of Hongkong.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, S. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (L.P.S.P3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Sukmadinata, N.S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya, A. 1993. *Teori-Teori Klasik Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, S. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jilid II. Yogyakarta: Rake Press.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Metode Penelitian*. Edisi Pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Takwin, B. 2002. Bahasa, Ideologi, dan Pembuatan Keputusan Kajian Ideologi dalam Psikologi Sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*. 8. 01. 1-14.
- Valiante, G. dan Pajares, F. 1999. The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement. *Journal of Invitational Theory and Practice*. 6, 1, 28-47.
- Vicente, J.M.M., dan Arias J.F. 2004. Self-regulation of Learning through the Pro & Regula Program. *Electronic Journal Research in Educational Psychology*. 2. 1. 1-34.
- Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistika*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarsunu, T. 2004. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winne, P.H. 1997. Experimenting to Bootstrap Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*. 89. 3. 397-410.
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., dan Karabenick, S.A. 2003. *Assesing Academic Self-Regulated Learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.
- Yus. (2004, Desember). *Mencetak Siswa Mahir Bahasa Inggris*. RepublikaOnline. [http://www.republika.co.id/koran.asp?kat\\_id=105&kat\\_id1=151&kat\\_id2=191](http://www.republika.co.id/koran.asp?kat_id=105&kat_id1=151&kat_id2=191)). diunduh 4 Juni 2008.
- Zimmerman, B. 1989. A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 3, 329-339.

**LAMPIRAN A**  
**SKALA UJI COBA 1**



**LAMPIRAN B**  
**SEBARAN DATA HASIL UJI COBA 1**  
**SKALA *SELF-REGULATED LEARNING***

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15
1	5	3	4	4	5	3	2	3	4	2	5	4	5	2	2
2	4	4	3	4	5	5	5	3	2	4	4	5	3	3	5
3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	5
4	4	4	3	5	5	4	2	5	3	4	2	3	4	4	5
5	2	5	3	3	3	2	1	5	5	2	4	4	4	3	4
6	2	4	5	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4
7	4	2	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	3	5
8	3	4	3	5	5	2	3	3	4	4	5	5	3	5	5
9	5	3	4	5	4	5	3	2	5	2	3	4	3	2	5
10	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3
11	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	5	4	4	4
12	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3
13	3	4	3	5	4	4	3	1	4	2	5	3	3	3	5
14	5	4	3	5	5	3	2	3	5	2	2	5	2	2	5
15	4	4	4	4	5	5	2	3	5	4	5	5	2	5	4
16	2	5	3	2	2	4	3	5	4	5	4	4	4	3	2
17	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	3	5
18	4	2	3	2	5	3	2	4	5	3	4	3	4	3	5
19	3	4	5	4	4	4	2	4	3	4	5	5	4	4	4
20	3	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4
21	3	5	5	4	4	1	5	3	5	4	5	5	5	3	5
22	3	3	3	4	4	4	4	2	5	3	3	5	4	4	4
23	5	4	3	1	5	4	3	3	5	4	5	5	5	2	5
24	5	4	3	3	5	5	1	5	3	1	4	4	4	2	5
25	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
26	2	5	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	5	3	4
27	3	4	3	3	2	4	3	5	5	2	4	3	4	1	5
28	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	5	5	5	2	5
29	1	4	3	4	2	1	1	5	4	3	4	5	3	3	5
30	3	2	5	3	5	2	4	3	4	2	4	4	5	3	4
31	5	4	3	5	5	4	3	2	4	3	4	5	3	2	4
32	4	2	3	4	5	4	3	4	4	3	4	5	4	2	5
33	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5
34	2	5	4	4	5	2	2	2	4	2	5	4	4	3	2
35	4	4	2	4	4	4	1	5	4	3	3	1	4	2	4
36	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	4	5	4
37	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2
38	4	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3
39	4	4	4	4	3	2	3	5	5	3	4	4	3	4	4
40	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15
41	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	5	4	3	4
42	4	3	3	4	4	5	2	3	3	4	5	5	3	3	4
43	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5
44	5	3	5	5	5	4	3	3	4	2	5	4	5	3	5
45	4	5	3	3	3	2	1	5	4	2	4	3	4	1	4
46	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5
48	4	5	1	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	3	5
49	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4
50	3	5	3	2	2	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5
51	3	4	3	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5
52	4	4	3	5	4	1	1	4	4	3	4	5	3	3	4
53	2	4	4	3	3	4	1	5	5	4	5	2	5	2	5
54	3	5	4	4	5	4	3	4	5	3	4	5	5	3	5
55	4	2	5	4	5	2	2	5	4	3	4	2	2	2	5
56	3	1	5	1	5	5	1	1	5	3	4	5	5	4	5
57	3	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	5	3	1	3
58	4	5	3	3	4	5	4	5	5	3	5	4	4	3	5
59	3	2	5	4	4	3	2	4	4	4	5	5	2	4	5
60	2	2	4	3	5	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4
61	2	5	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2
62	4	4	3	5	4	4	3	2	5	1	4	4	4	3	4
63	4	3	4	4	5	5	3	5	4	3	3	5	5	3	5
64	2	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	3	5	3	5
65	3	3	4	4	4	2	3	1	5	4	4	4	4	3	3
66	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5
67	4	3	4	3	3	4	3	2	5	3	4	3	3	2	5
68	3	4	4	4	5	3	4	3	5	3	4	5	3	4	3
69	2	5	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	2
70	3	3	4	4	5	2	2	1	4	2	4	4	3	3	4
71	5	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	5	4	3	5
72	5	5	5	3	5	5	3	2	4	3	5	5	5	4	5
73	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3

Subjek	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29
1	1	3	2	5	5	2	2	3	2	5	5	5	4	4
2	1	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3
3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3
4	3	2	4	5	3	5	2	4	3	3	4	3	2	4
5	1	4	3	5	3	4	3	3	2	2	3	3	4	1
6	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4
7	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	2	4
8	5	3	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	3	3
9	2	1	5	4	1	3	2	3	2	5	3	2	3	4
10	4	5	3	4	5	3	2	4	5	2	4	4	4	3
11	2	4	3	5	3	5	2	5	4	5	4	5	2	4
12	2	2	4	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4
13	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4
14	4	1	5	3	2	2	4	4	4	5	3	4	1	5
15	2	2	5	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4
16	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3
17	3	1	4	4	4	5	3	4	5	4	3	5	1	3
18	5	1	5	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4
19	4	5	3	4	5	4	2	4	5	2	4	4	4	3
20	3	4	5	5	2	4	4	4	3	3	4	5	3	4
21	5	1	3	4	2	5	3	4	3	4	5	3	3	5
22	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3
23	1	3	5	5	5	5	2	4	5	5	3	2	4	3
24	5	4	3	4	3	3	2	5	1	5	1	5	1	5
25	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3
26	4	5	4	5	3	2	2	5	4	2	5	2	5	3
27	1	4	5	4	3	2	3	5	3	4	3	5	2	3
28	4	3	5	4	4	3	4	5	4	2	3	4	4	4
29	3	1	5	4	3	2	3	5	1	5	4	2	3	4
30	2	3	4	5	4	4	2	3	2	4	5	3	3	5
31	2	3	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3
32	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	3
33	3	3	5	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4	5
34	3	2	5	4	3	1	4	2	2	2	3	2	3	3
35	3	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4
36	3	1	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	2	3
37	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3
38	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	5
39	1	1	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	2	3
40	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2

Subjek	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29
41	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	4	5	3	4
42	3	3	4	3	5	3	2	3	4	4	4	4	4	3
43	1	2	5	5	3	4	3	4	3	4	3	5	2	5
44	2	4	3	4	4	4	2	5	2	5	4	4	3	3
45	1	3	4	4	3	2	2	4	4	5	3	4	2	4
46	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	1	5	4	4
47	5	5	5	4	2	5	1	5	5	2	4	4	2	2
48	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	2	4	1	4
49	2	1	4	4	4	4	2	3	5	2	2	4	3	5
50	4	2	5	5	3	5	1	5	5	3	5	5	5	5
51	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	5	3	4
52	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4
53	4	1	5	5	2	2	1	5	3	5	5	3	5	5
54	2	3	5	5	4	5	3	4	4	2	5	4	3	4
55	1	2	5	4	1	4	1	4	4	4	5	4	2	5
56	2	2	5	3	5	1	3	3	1	5	4	5	1	5
57	3	4	5	4	3	3	3	4	4	5	3	2	3	3
58	5	3	5	4	3	3	4	4	3	4	1	5	3	4
59	2	2	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5
60	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
61	3	2	4	4	3	4	3	4	5	2	4	2	3	3
62	2	3	4	4	2	2	5	5	1	5	2	3	2	3
63	2	3	4	4	3	3	3	4	5	5	3	4	5	3
64	4	2	5	5	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4
65	1	2	3	3	1	2	3	4	3	2	3	3	3	2
66	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	2	4
67	2	5	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4
68	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4
69	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4
70	2	3	4	3	2	4	3	3	1	2	5	3	1	3
71	4	1	5	4	3	4	3	5	2	4	5	4	3	4
72	4	4	2	5	1	5	3	5	4	5	1	3	5	3
73	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3

Subjek	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42	a43
1	3	2	1	4	4	5	5	4	3	5	3	2	5	3
2	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	2	5	3
3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4
4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3
5	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	5	3	3	1
6	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4
7	3	4	5	3	5	5	4	5	2	5	5	4	4	3
8	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	3
9	3	4	3	4	4	3	4	4	1	5	4	4	4	3
10	3	2	4	2	3	5	3	5	4	5	5	2	5	3
11	3	5	5	3	3	4	5	5	3	5	4	5	5	1
12	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3
13	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3
14	4	4	1	5	4	4	4	3	2	5	5	2	5	3
15	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	2	3	3
16	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5
17	4	5	2	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	3
18	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
19	3	2	4	2	3	5	3	5	4	5	5	2	5	3
20	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3
21	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5	4	5	3
22	4	4	3	3	5	3	3	3	3	5	4	3	4	1
23	3	4	4	3	3	5	5	3	3	5	2	5	3	1
24	2	3	5	3	2	5	4	5	4	5	5	3	5	3
25	2	4	4	3	4	5	2	3	3	4	3	3	3	3
26	4	5	2	3	4	5	4	4	2	4	4	3	3	4
27	3	3	2	2	3	5	3	4	3	5	4	4	4	3
28	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	3
29	2	4	3	3	4	5	3	5	1	4	5	3	4	2
30	3	5	3	3	2	5	4	4	2	3	5	3	5	2
31	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3
32	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3
33	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3
34	2	5	2	2	2	5	2	2	2	5	4	2	4	2
35	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	5	3
36	5	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	2	1	2
37	3	3	2	4	3	3	4	1	3	2	4	1	2	4
38	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
39	5	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	2	1	2
40	2	5	5	5	4	4	4	5	2	5	4	5	5	4

Subjek	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42	a43
41	4	4	3	4	5	4	5	3	2	5	5	4	5	2
42	5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3
43	4	5	5	3	4	3	5	4	3	5	2	4	4	4
44	4	4	5	5	2	3	4	5	3	5	5	3	5	2
45	2	5	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3
46	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
47	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	3	5	2
48	3	4	1	4	4	5	5	5	2	5	5	4	5	1
49	3	4	3	5	4	5	2	4	2	4	5	4	3	4
50	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3
51	2	4	4	5	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3
52	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	5	3	3	3
53	4	5	3	4	3	5	5	5	1	5	4	1	5	4
54	4	5	3	5	1	3	5	4	3	5	5	2	5	3
55	2	2	3	4	2	5	2	2	1	5	5	4	5	2
56	1	5	5	1	3	3	4	5	5	5	5	1	5	4
57	3	4	4	4	3	4	4	3	1	5	3	2	4	3
58	3	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	2
59	2	5	4	3	2	4	4	3	1	5	4	3	5	2
60	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4
61	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
62	4	2	3	2	3	3	4	3	2	4	5	4	4	2
63	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3
64	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4
65	3	4	4	2	2	4	2	3	2	4	5	3	4	3
66	3	4	4	4	4	5	4	3	2	4	4	3	4	3
67	3	5	4	4	3	5	3	5	2	5	5	5	3	3
68	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3
69	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3
70	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	2
71	4	4	5	4	3	4	5	4	2	5	4	4	5	3
72	2	5	3	3	4	5	1	5	4	5	4	4	5	2
73	2	4	4	4	3	4	3	4	2	5	4	4	5	3

Subjek	a44	a45	a46	a47	a48	a49	a50	a51	a52	a53	a54	a55	a56	JML
1	5	2	5	1	5	3	5	1	2	1	5	5	1	194
2	3	3	5	2	5	4	2	3	2	5	1	4	4	203
3	4	3	5	1	3	2	3	2	4	2	4	3	4	199
4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	203
5	5	1	5	1	1	3	4	3	4	1	1	2	3	185
6	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	215
7	5	3	4	4	2	4	5	2	3	3	2	4	5	238
8	4	1	5	1	3	3	2	3	5	3	4	4	5	225
9	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	4	214
10	4	4	5	4	3	4	2	5	2	2	5	4	3	246
11	5	3	2	4	3	3	5	5	5	3	3	4	4	242
12	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	228
13	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	227
14	5	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	229
15	4	4	3	2	4	2	5	3	3	3	2	5	5	247
16	5	4	5	2	3	4	2	2	5	5	2	4	5	254
17	5	3	5	5	3	1	5	2	5	5	2	5	5	274
18	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	250
19	4	4	5	4	3	4	2	5	2	2	5	4	3	267
20	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	267
21	5	3	5	1	3	2	4	3	4	3	2	5	5	280
22	5	2	4	1	2	3	4	3	4	3	2	4	4	256
23	5	3	5	1	4	1	5	3	3	1	4	5	4	273
24	5	2	5	1	5	5	4	2	5	5	5	5	3	279
25	3	3	5	4	5	2	2	4	3	4	3	2	2	265
26	4	3	5	1	3	3	2	1	4	3	2	5	4	272
27	4	3	5	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	267
28	5	3	5	1	3	4	5	4	4	4	3	4	5	310
29	5	5	5	1	3	1	5	2	5	3	1	4	3	271
30	4	4	5	1	4	4	5	4	5	5	1	4	3	290
31	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	286
32	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	308
33	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	328
34	3	1	4	2	4	4	4	3	5	3	4	1	4	274
35	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	2	294
36	5	3	3	4	5	5	2	3	4	5	3	2	4	294
37	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	4	3	276
38	4	4	4	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	304
39	5	3	3	4	5	5	2	3	4	5	3	2	4	299
40	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	340

Subjek	a44	a45	a46	a47	a48	a49	a50	a51	a52	a53	a54	a55	a56	JML
41	5	4	5	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	344
42	4	2	5	3	4	4	4	3	5	3	5	4	5	336
43	4	5	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	343
44	5	3	4	1	3	4	5	2	2	4	5	4	5	344
45	4	5	5	1	3	4	4	3	4	1	1	2	5	310
46	4	5	5	2	4	1	5	4	4	5	3	4	4	376
47	5	2	5	1	4	2	5	4	4	5	3	4	5	370
48	4	3	5	1	5	3	5	1	5	5	5	4	3	361
49	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	338
50	5	3	5	1	3	4	3	5	5	1	3	5	5	381
51	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	347
52	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	341
53	5	2	5	1	5	3	5	3	5	5	2	3	3	365
54	4	3	5	1	4	2	4	3	4	2	3	4	4	373
55	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	2	2	343
56	4	4	5	4	2	4	5	1	5	3	5	1	1	362
57	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	364
58	5	4	5	1	5	3	3	2	4	5	3	4	3	389
59	2	3	5	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	368
60	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	5	388
61	5	4	4	1	5	4	4	2	4	3	5	4	4	379
62	4	2	5	2	5	4	3	2	2	2	3	4	5	371
63	3	3	5	1	4	3	4	3	5	3	3	5	4	404
64	5	2	4	1	3	2	3	3	3	4	2	4	4	393
65	4	1	4	2	2	3	4	2	4	2	4	3	2	363
66	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	2	411
67	5	2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	402
68	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	4	4	402
69	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	391
70	3	1	5	3	4	4	3	3	5	3	2	3	2	380
71	4	4	5	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	425
72	5	4	5	1	5	4	5	3	5	5	5	4	4	437
73	5	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	413

**LAMPIRAN C**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**SKALA *SELF-REGULATED LEARNING***  
**HASIL UJI COBA 1**

**Putaran I****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	56

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
199.78	262.590	16.205	56

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem01	196.29	255.652	.192	.812
aitem02	196.00	257.139	.144	.813
aitem03	195.95	256.608	.193	.811
aitem04	195.97	262.971	-.041	.817
aitem05	195.52	255.614	.206	.811
aitem06	196.19	249.157	.351	.807
aitem07	196.89	248.349	.404	.806
aitem08	196.29	257.124	.108	.815
aitem09	195.58	262.803	-.031	.815
aitem10	196.42	250.442	.389	.807
aitem11	195.66	253.812	.312	.809
aitem12	195.53	250.697	.392	.807
aitem13	195.86	249.759	.435	.806
aitem14	196.55	253.807	.238	.810
aitem15	195.55	251.279	.345	.808
aitem16	196.82	246.843	.386	.806
aitem17	196.99	253.403	.217	.811
aitem18	195.70	259.825	.068	.814
aitem19	195.68	259.441	.158	.812
aitem20	196.56	253.333	.254	.810
aitem21	196.38	247.156	.410	.806
aitem22	196.88	264.776	-.099	.819
aitem23	195.85	250.213	.497	.806
aitem24	196.48	245.364	.426	.805
aitem25	196.32	256.052	.138	.814
aitem26	196.21	262.527	-.032	.818
aitem27	196.22	248.285	.422	.806
aitem28	196.77	255.348	.180	.812
aitem29	196.11	258.766	.110	.813
aitem30	196.40	252.632	.299	.809
aitem31	195.68	253.163	.328	.809
aitem32	196.27	249.174	.375	.807
aitem33	196.22	253.007	.301	.809
aitem34	196.47	251.613	.332	.808
aitem35	195.74	254.334	.269	.810
aitem36	196.01	248.764	.447	.805
aitem37	196.01	246.375	.532	.803
aitem38	197.01	252.791	.249	.810
aitem39	195.36	254.038	.412	.808
aitem40	195.62	258.629	.115	.813
aitem41	196.60	248.771	.404	.806
aitem42	195.68	248.385	.439	.805
aitem43	196.90	260.560	.050	.814
aitem44	195.58	257.303	.211	.811
aitem45	196.70	253.408	.263	.810
aitem46	195.37	256.681	.248	.811
aitem47	197.51	266.448	-.133	.822
aitem48	196.42	255.887	.165	.812
aitem49	196.75	264.744	-.097	.819
aitem50	196.04	253.484	.254	.810
aitem51	196.78	256.979	.160	.812
aitem52	196.00	257.306	.138	.813
aitem53	196.58	252.053	.245	.810
aitem54	196.73	252.979	.232	.811
aitem55	196.14	247.842	.456	.805
aitem56	196.16	248.861	.387	.806

**Putaran II****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	28

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101.95	144.080	12.003	28

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem06	98.36	134.621	.322	.847
aitem07	99.05	133.330	.405	.844
aitem10	98.59	133.995	.435	.843
aitem11	97.82	137.621	.303	.847
aitem12	97.70	134.797	.409	.844
aitem13	98.03	135.333	.390	.844
aitem15	97.71	136.430	.304	.847
aitem16	98.99	133.736	.327	.847
aitem20	98.73	138.618	.185	.851
aitem21	98.55	132.390	.413	.843
aitem23	98.01	134.347	.526	.841
aitem24	98.64	129.677	.481	.841
aitem27	98.38	134.406	.374	.845
aitem30	98.56	136.416	.304	.847
aitem31	97.85	136.130	.372	.845
aitem32	98.44	134.000	.373	.845
aitem33	98.38	135.573	.361	.845
aitem34	98.63	134.236	.403	.844
aitem35	97.90	138.171	.251	.848
aitem36	98.18	133.065	.479	.842
aitem37	98.18	133.093	.477	.842
aitem39	97.52	137.836	.401	.845
aitem41	98.77	132.403	.461	.842
aitem42	97.85	133.213	.449	.842
aitem45	98.86	137.620	.238	.849
aitem50	98.21	136.666	.274	.848
aitem55	98.30	131.408	.532	.840
aitem56	98.33	133.029	.418	.843

**Putaran III****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	26

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95.64	132.371	11.505	26

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem06	92.05	123.497	.312	.849
aitem07	92.75	122.133	.401	.845
aitem10	92.29	122.958	.421	.845
aitem11	91.52	126.197	.301	.848
aitem12	91.40	123.854	.388	.846
aitem13	91.73	124.202	.378	.846
aitem15	91.41	124.829	.313	.848
aitem16	92.68	122.274	.332	.849
aitem21	92.25	120.883	.424	.845
aitem23	91.71	122.652	.550	.842
aitem24	92.34	118.673	.475	.843
aitem27	92.08	123.382	.360	.847
aitem30	92.26	124.834	.312	.848
aitem31	91.55	124.557	.381	.846
aitem32	92.14	122.787	.368	.847
aitem33	92.08	123.826	.380	.846
aitem34	92.33	122.918	.403	.845
aitem35	91.60	126.604	.255	.850
aitem36	91.88	122.110	.463	.844
aitem37	91.88	122.221	.457	.844
aitem39	91.22	126.257	.410	.846
aitem41	92.47	120.863	.475	.843
aitem42	91.55	121.612	.465	.843
aitem50	91.90	125.143	.278	.850
aitem55	92.00	120.194	.533	.841
aitem56	92.03	121.527	.428	.845

**LAMPIRAN D**  
**SEBARAN DATA HASIL UJI COBA 1**  
**SKALA KECEMASAN AKADEMIS**

Subjek	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15
1	5	2	2	1	2	5	1	2	5	5	1	1	1	5	1
2	4	4	1	2	1	1	2	3	4	3	5	3	2	3	1
3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2
4	5	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1
5	5	2	4	2	2	3	5	1	5	1	5	1	5	2	3
6	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
7	4	3	5	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4
8	5	1	2	1	2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4
9	5	3	4	2	2	3	5	5	2	3	5	4	3	3	4
10	4	2	2	2	2	4	2	5	3	2	4	2	2	2	2
11	5	2	3	1	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3
12	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2
13	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3
14	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4
15	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2
16	4	3	2	1	2	2	1	5	1	2	1	5	4	3	1
17	5	1	2	1	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1
18	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3
19	4	2	2	2	2	4	2	5	3	2	4	2	2	2	2
20	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3
21	5	1	4	2	1	1	5	3	3	2	5	2	2	4	3
22	4	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2
23	5	1	2	1	1	3	1	5	3	2	5	5	1	2	1
24	4	2	2	2	1	5	1	4	2	2	5	1	5	2	3
25	5	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	4
26	2	3	2	2	2	3	1	4	2	3	3	4	2	3	2
27	2	2	3	2	2	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3
28	4	3	2	2	1	3	1	4	1	3	2	2	1	3	2
29	4	3	4	2	3	2	5	4	1	3	5	1	2	5	4
30	4	2	4	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	2	2
31	5	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
32	5	2	2	2	3	4	4	3	3	2	5	4	4	3	3
33	5	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	4	3	3	2
34	2	3	2	2	2	4	1	2	4	4	3	2	2	2	2
35	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
36	5	3	4	3	2	2	5	3	4	4	4	4	3	4	3
37	4	1	4	5	2	3	5	4	3	4	5	3	1	2	1
38	4	2	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	5	3	2
39	5	3	4	3	2	2	5	3	4	4	4	4	3	4	3
40	5	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2

Subjek	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15
41	5	2	4	2	1	4	3	4	2	2	4	2	5	3	3
42	5	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
43	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
44	5	2	3	1	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4
45	5	2	2	2	2	4	1	1	3	2	3	1	1	3	2
46	5	3	2	1	1	1	2	3	1	1	4	4	4	2	2
47	5	1	2	1	2	1	5	3	5	2	4	1	3	3	5
48	5	1	3	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	1
49	4	2	1	1	2	2	2	4	1	3	2	2	3	3	2
50	5	1	2	2	1	2	5	5	1	2	1	4	5	1	1
51	2	2	2	2	1	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2
52	5	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	2
53	3	1	2	1	1	3	2	5	2	4	4	3	4	4	1
54	5	1	2	1	1	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2
55	4	2	5	3	2	5	2	3	4	3	4	4	2	5	4
56	1	4	5	3	1	3	4	4	5	2	3	4	4	3	2
57	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2
58	2	2	3	2	1	3	1	5	2	3	3	4	3	3	3
59	5	4	3	2	2	1	4	4	3	4	4	4	1	3	4
60	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	5	1	4
61	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	1	3	4
62	5	2	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	1	3
63	5	1	3	1	2	3	1	4	3	3	4	3	5	3	2
64	2	2	1	2	2	2	1	3	4	2	2	3	2	3	4
65	3	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	5	2
66	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2
67	5	1	2	2	2	3	4	3	3	2	5	3	3	4	4
68	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2
69	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
70	3	3	2	3	2	5	3	2	4	3	4	2	1	3	4
71	3	2	1	1	1	3	1	4	3	2	3	2	3	3	2
72	5	1	4	1	2	4	5	5	3	2	5	2	4	3	4
73	5	2	4	2	1	2	3	3	3	2	5	3	3	3	3

Subjek	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29
1	5	5	5	1	5	1	5	4	5	2	3	3	1	1
2	3	5	2	4	1	1	2	4	1	3	2	2	3	1
3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1
4	3	4	2	2	3	2	3	4	2	4	2	1	2	2
5	3	2	2	4	3	1	2	4	1	2	2	4	2	1
6	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2
7	3	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	5	2	1
8	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1
9	3	4	4	5	2	1	4	5	4	5	2	4	2	2
10	2	4	1	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	2
11	4	3	2	5	1	3	2	5	3	4	2	3	3	2
12	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
13	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2
14	4	2	2	2	4	1	2	4	4	5	2	2	2	1
15	4	4	2	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	1
16	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	3	2	3	2
17	2	1	2	3	1	1	2	4	4	5	1	2	2	1
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	2	4	1	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	2
20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
21	4	2	2	4	2	1	3	4	3	2	1	3	2	1
22	3	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	3	2
23	4	2	1	5	1	1	2	5	5	4	1	2	5	1
24	4	2	4	2	4	1	4	2	2	4	4	2	4	1
25	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	2	4	1
26	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
27	3	2	1	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1
28	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	1
29	3	4	2	4	3	1	4	5	1	3	2	3	2	1
30	3	2	4	3	2	1	3	4	1	2	2	3	2	1
31	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2
32	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	3	3
33	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2
34	3	2	2	2	3	2	5	2	2	2	4	2	2	1
35	3	4	4	4	3	1	4	4	3	5	1	2	3	2
36	2	1	5	4	4	3	4	3	1	4	2	5	4	3
37	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	1
38	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1
39	2	1	5	4	4	3	4	3	1	4	2	5	4	3
40	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2

Subjek	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29
41	3	2	2	4	2	1	3	4	3	3	2	2	3	1
42	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2
43	1	3	2	2	2	1	2	4	1	4	2	1	3	2
44	3	3	3	4	1	1	2	4	4	3	1	3	2	1
45	2	1	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2
46	1	2	2	3	1	1	2	3	4	2	2	3	2	1
47	1	4	2	2	1	1	2	5	2	3	1	2	2	1
48	4	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2
49	5	1	2	1	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2
50	2	2	1	3	1	1	3	1	1	5	1	1	1	1
51	2	1	1	3	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2
52	3	2	2	2	3	1	2	2	2	5	2	2	3	1
53	3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	5	1
54	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1
55	1	2	1	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	2
56	5	3	1	5	1	2	3	2	5	4	1	5	1	2
57	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
58	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	3	1
59	3	1	2	4	3	1	3	4	3	5	3	3	2	1
60	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
61	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
62	2	4	2	3	3	3	4	4	1	3	1	3	2	4
63	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2
64	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1
65	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	4
66	3	3	2	3	2	1	3	2	2	4	2	2	2	1
67	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2
68	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
69	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
70	4	3	3	4	3	1	4	3	1	3	2	3	3	2
71	3	1	1	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2
72	1	5	3	5	1	1	2	4	1	4	1	4	4	2
73	4	3	3	4	1	1	3	1	3	3	1	3	4	1

Subjek	b30	b31	b32	b33	b34	b35	b36	b37	b38	b39	b40	b41	b42	b43
1	4	5	5	3	1	5	3	1	2	1	3	5	3	5
2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	1	5	5	2	5
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2
4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	1
5	5	4	3	4	2	2	3	4	3	1	2	5	1	5
6	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2
7	4	4	3	3	3	5	2	4	3	4	5	3	3	2
8	3	4	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3
9	5	4	2	2	2	5	2	4	3	4	4	3	3	3
10	5	5	2	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4
11	5	4	1	2	3	5	1	3	4	1	5	3	2	5
12	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
14	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	2	5	4	2
15	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	5	4	2	2
16	5	3	1	2	2	3	5	3	4	1	5	2	4	1
17	3	2	1	3	2	5	2	2	3	1	3	2	2	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	5	5	2	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
21	3	4	2	3	2	5	2	3	4	3	4	2	3	3
22	4	3	2	2	3	3	2	3	5	2	3	2	2	2
23	4	2	4	1	1	5	1	2	3	1	5	3	1	4
24	5	5	3	4	4	4	4	1	4	5	4	1	1	5
25	4	3	3	2	2	5	3	3	3	4	5	2	3	2
26	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	1
27	3	3	4	4	3	3	1	2	4	2	4	1	4	3
28	2	2	1	2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3
29	3	3	4	3	2	5	4	3	5	2	3	3	3	2
30	4	4	3	2	3	5	3	3	4	2	4	2	2	2
31	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2
32	4	5	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2
33	4	2	1	2	3	3	4	3	4	1	4	1	3	1
34	2	2	4	3	4	2	3	4	4	1	2	4	4	2
35	2	4	5	4	2	5	4	4	5	4	3	2	3	1
36	4	4	3	4	5	5	3	4	3	5	2	3	1	2
37	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	4	2	2	3
38	4	3	3	2	3	3	3	2	3	5	5	1	2	1
39	4	4	3	4	5	5	3	4	3	5	2	3	1	2
40	3	4	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3

Subjek	b30	b31	b32	b33	b34	b35	b36	b37	b38	b39	b40	b41	b42	b43
41	5	4	2	1	3	4	3	3	4	3	5	1	3	3
42	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2
43	3	3	3	1	2	4	2	4	5	4	4	1	2	2
44	5	5	1	2	3	4	1	2	3	1	5	2	2	3
45	5	3	2	1	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3
46	2	3	1	2	1	3	1	3	2	2	3	1	2	1
47	3	5	1	1	2	4	4	4	5	5	4	4	1	2
48	2	2	1	3	1	4	2	2	2	2	4	2	4	2
49	3	2	4	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2
50	5	3	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	3	2
51	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	2	1
52	4	2	4	3	3	4	2	3	5	2	3	1	2	2
53	4	4	4	1	1	4	1	1	5	2	4	1	2	1
54	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	4	2	3	1
55	2	2	5	2	4	4	2	4	5	3	2	2	2	3
56	4	3	5	4	1	5	1	2	3	2	5	5	11	1
57	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2
58	2	2	3	1	3	3	4	3	4	2	4	1	2	2
59	2	3	4	1	2	5	3	3	4	4	5	3	2	3
60	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2
61	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2
62	4	2	5	4	4	5	2	4	3	2	1	4	3	4
63	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	5	3	3	3
64	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3
65	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	1
66	4	2	2	2	3	4	3	2	4	2	4	3	2	2
67	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	3
68	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3
69	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2
70	2	2	5	3	5	5	3	4	5	2	3	5	4	4
71	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	5	3	2	2
72	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4
73	4	3	1	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4

Subjek	b44	b45	b46	b47	b48	JML
1	3	5	5	1	4	152
2	2	4	4	2	3	136
3	4	1	2	2	1	113
4	1	1	2	2	2	126
5	3	1	2	4	4	152
6	2	2	2	2	2	128
7	3	3	3	4	4	178
8	3	1	5	3	3	145
9	2	2	4	3	3	187
10	2	3	2	3	3	169
11	1	3	4	4	3	182
12	2	2	3	3	3	164
13	2	3	3	3	3	172
14	1	2	4	3	4	183
15	3	4	3	4	2	184
16	3	1	2	3	2	163
17	1	1	4	3	3	172
18	3	3	3	3	3	192
19	2	3	2	3	3	196
20	2	2	3	3	3	195
21	2	2	4	3	2	196
22	3	1	4	2	3	184
23	1	3	3	4	2	196
24	1	2	5	2	4	217
25	1	3	5	3	4	214
26	3	1	2	1	1	190
27	2	1	4	3	2	209
28	2	1	3	4	3	192
29	3	2	3	3	3	232
30	3	2	2	3	3	222
31	2	2	3	2	2	221
32	2	3	3	4	2	249
33	2	1	3	3	4	221
34	4	4	3	2	2	229
35	1	2	4	4	4	266
36	4	2	3	3	2	268
37	4	3	4	2	3	250
38	2	1	3	1	2	239
39	4	2	3	3	2	277
40	2	2	3	2	2	245

Subjek	b44	b45	b46	b47	b48	JML
41	1	3	3	4	3	262
42	2	2	4	4	3	272
43	2	1	2	3	2	246
44	1	1	4	4	4	268
45	2	2	4	5	3	258
46	1	1	3	3	1	239
47	1	1	2	2	2	266
48	2	1	3	2	2	249
49	2	2	2	2	4	266
50	1	1	2	5	1	251
51	2	2	3	3	2	268
52	1	2	4	3	3	281
53	2	1	5	1	3	273
54	1	1	3	4	2	281
55	2	2	4	4	3	311
56	5	5	2	2	4	326
57	3	2	4	3	3	296
58	2	1	5	3	2	287
59	2	3	3	2	3	320
60	2	2	3	3	2	307
61	3	5	2	2	3	310
62	2	2	4	5	5	332
63	2	3	3	1	3	317
64	3	2	2	2	2	300
65	2	2	4	3	3	330
66	2	2	4	2	4	322
67	2	2	2	2	3	333
68	2	2	2	2	2	332
69	2	2	2	3	2	317
70	2	4	4	3	3	361
71	2	2	3	3	2	325
72	2	2	3	4	2	368
73	2	2	4	4	2	357

**LAMPIRAN E**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**SKALA KECEMASAN AKADEMIS**  
**HASIL UJI COBA 1**

**Putaran 1****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	48

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
130.60	240.326	15.502	48

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem01	126.53	236.002	.096	.826
aitem02	128.44	233.166	.260	.822
aitem03	127.95	223.275	.535	.814
aitem04	128.56	232.639	.286	.821
aitem05	128.75	233.577	.369	.821
aitem06	127.73	230.618	.292	.821
aitem07	127.92	219.743	.463	.815
aitem08	127.16	242.389	-.101	.830
aitem09	127.70	228.658	.341	.820
aitem10	127.92	235.076	.189	.823
aitem11	127.22	223.396	.484	.815
aitem12	127.70	241.686	-.076	.830
aitem13	127.75	236.688	.062	.828
aitem14	127.67	233.140	.236	.822
aitem15	128.04	226.096	.427	.817
aitem16	127.78	233.590	.197	.823
aitem17	128.07	228.037	.351	.819
aitem18	128.26	227.445	.406	.818
aitem19	127.81	224.602	.477	.816
aitem20	128.34	231.895	.263	.822
aitem21	128.97	236.888	.132	.824
aitem22	127.97	228.305	.435	.818
aitem23	127.42	226.109	.406	.818
aitem24	128.07	232.731	.175	.824
aitem25	127.42	227.831	.379	.819
aitem26	128.53	239.419	.016	.826
aitem27	128.07	221.815	.638	.812
aitem28	127.97	235.888	.140	.824
aitem29	128.93	235.037	.213	.823
aitem30	127.19	232.574	.218	.823
aitem31	127.47	228.391	.393	.818
aitem32	127.85	229.880	.261	.822
aitem33	128.10	228.366	.395	.818
aitem34	128.03	230.694	.318	.820
aitem35	126.99	222.347	.547	.814
aitem36	128.08	237.604	.067	.826
aitem37	127.73	231.896	.274	.821
aitem38	127.12	237.637	.060	.827
aitem39	128.05	228.469	.301	.821
aitem40	126.89	243.543	-.139	.831
aitem41	128.04	224.651	.420	.817
aitem42	128.07	232.565	.157	.825
aitem43	128.11	230.071	.273	.821
aitem44	128.44	236.472	.113	.825
aitem45	128.48	225.059	.461	.816
aitem46	127.41	233.357	.217	.823
aitem47	127.73	234.091	.182	.824
aitem48	127.89	227.904	.451	.817

**Putaran II****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	28

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.48	166.447	12.901	28

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem02	72.32	160.330	.264	.862
aitem03	71.82	153.398	.485	.856
aitem04	72.44	159.444	.312	.861
aitem05	72.63	160.014	.424	.859
aitem06	71.60	158.937	.263	.862
aitem07	71.79	148.804	.475	.856
aitem09	71.58	155.220	.396	.858
aitem11	71.10	152.338	.481	.856
aitem15	71.92	152.576	.505	.855
aitem17	71.95	155.803	.362	.859
aitem18	72.14	155.703	.403	.858
aitem19	71.68	154.524	.426	.858
aitem20	72.22	157.729	.330	.860
aitem22	71.85	156.380	.435	.858
aitem23	71.30	153.408	.448	.857
aitem25	71.30	156.908	.339	.860
aitem27	71.95	151.303	.625	.852
aitem31	71.34	156.812	.375	.859
aitem32	71.73	156.368	.304	.862
aitem33	71.97	155.916	.416	.858
aitem34	71.90	158.143	.326	.860
aitem35	70.86	152.537	.502	.855
aitem37	71.60	157.576	.351	.860
aitem39	71.93	156.065	.313	.861
aitem41	71.92	151.521	.484	.856
aitem43	71.99	156.514	.319	.861
aitem45	72.36	154.371	.432	.857
aitem48	71.77	156.959	.407	.858

**LAMPIRAN F**  
**SKALA UJI COBA 2**



**LAMPIRAN G**  
**SEBARAN DATA HASIL UJI COBA 2**  
**SKALA *SELF-REGULATED LEARNING***

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15
1	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4
2	5	2	4	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	3	4
3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5
4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4
5	4	3	4	5	4	5	3	3	4	2	4	3	5	4	5
6	4	4	5	5	4	4	5	4	3	2	4	3	5	1	5
7	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	3	5	3	4
8	3	1	5	5	5	3	4	1	2	5	3	4	5	3	1
9	3	2	4	4	2	3	5	2	3	2	5	2	5	3	1
10	4	4	5	5	5	5	3	4	3	3	2	5	5	4	5
11	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4
12	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4
13	2	4	4	5	3	5	4	3	1	4	4	4	5	3	3
14	2	4	4	5	5	5	5	5	2	3	5	4	5	4	5
15	5	2	5	5	4	4	5	3	2	2	2	1	5	4	4
16	3	3	5	3	4	2	4	3	3	2	4	4	5	1	3
17	3	3	5	4	3	2	4	4	2	1	4	2	5	3	2
18	4	3	5	4	5	3	3	4	3	2	4	4	5	4	4
19	3	2	5	4	4	5	3	4	3	2	4	4	5	2	4
20	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	2	4	5	4	5
21	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	2
22	4	1	5	5	4	2	3	5	2	1	5	5	5	2	4
23	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	5
24	2	4	3	5	5	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3
25	5	3	5	5	4	4	3	4	1	4	5	5	4	4	5
26	1	2	5	5	2	1	3	5	3	5	1	5	3	4	1
27	4	2	4	5	4	3	3	4	2	2	3	4	5	4	4
28	4	4	4	5	4	4	5	2	2	1	2	4	5	2	3
29	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	2	5	5	2	5
30	5	2	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	5	4	3
31	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	2	4	5	4	3
32	4	2	4	5	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	3
33	4	2	3	4	3	2	5	4	3	3	4	4	4	3	5
34	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3
35	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
36	2	4	4	1	5	4	5	4	3	2	2	4	4	3	2
37	5	3	4	5	3	2	3	1	5	4	5	3	5	3	4
38	4	3	5	4	4	2	3	2	4	2	4	4	5	2	3
39	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4
40	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
41	3	4	5	5	4	4	2	4	3	5	2	5	5	5	3

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15
42	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4
43	4	4	5	1	3	3	4	3	2	3	5	5	5	2	3
44	3	3	5	4	4	3	4	4	2	4	4	5	3	3	4
45	5	2	3	4	3	1	5	4	4	4	5	4	4	3	3
46	4	3	4	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	2	3
47	3	3	5	4	4	5	5	2	2	3	3	2	4	4	3
48	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	1	4	5	5	5
49	5	4	5	4	4	2	3	2	3	2	5	5	5	4	5
50	5	4	5	5	3	5	3	5	4	2	3	5	5	4	3
51	4	4	4	5	4	3	3	4	4	2	3	2	5	2	4
52	3	4	4	5	4	3	5	3	3	2	4	4	4	4	3
53	5	3	4	4	5	3	4	4	1	1	3	2	5	5	4
54	3	2	5	5	5	5	3	3	1	1	4	2	4	5	3
55	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	4	5	5	5	5
56	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2
57	3	4	3	5	3	5	5	3	3	2	2	4	4	4	3
58	3	4	4	4	5	3	3	4	2	1	5	5	5	2	3
59	4	2	5	5	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3
60	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	5	1	5
61	4	3	5	5	2	3	5	3	2	5	5	4	5	4	3
62	3	1	5	3	4	5	5	2	2	2	5	5	4	4	4
63	4	4	5	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	2	3
64	3	4	3	4	5	1	3	1	1	3	5	3	5	4	3
65	5	2	3	5	3	5	3	4	2	3	4	5	5	5	4
66	4	3	3	5	3	3	2	4	1	4	4	2	3	2	3
67	5	2	3	4	4	1	5	2	3	2	5	2	5	3	3
68	4	2	4	4	5	3	3	4	2	3	5	4	5	3	5
69	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	2	4
70	5	1	4	1	3	3	5	1	1	3	5	5	5	3	3
71	5	2	5	4	5	3	5	3	2	3	5	1	5	3	3
72	3	2	5	5	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3
73	5	5	3	5	5	5	4	2	2	3	1	5	4	3	5
74	4	3	4	5	5	5	4	2	5	1	2	5	5	5	3
75	5	5	4	5	4	4	5	3	3	4	2	4	5	5	4
76	5	1	5	5	5	4	5	3	1	3	4	3	4	2	5
77	5	4	4	4	3	2	3	4	2	2	5	2	5	4	4
78	4	2	3	5	4	4	3	2	2	4	3	5	5	4	3
79	2	2	3	5	4	3	3	2	2	3	3	4	4	1	3
80	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	5	4	2	3
81	4	2	5	4	4	4	3	4	3	2	5	4	5	4	4
82	4	2	4	4	4	4	5	1	5	4	2	4	5	4	2
83	4	4	4	5	3	4	5	1	3	4	2	5	5	2	5
84	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	5	4

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15
85	3	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	3	5
86	4	3	3	4	4	2	5	2	1	2	4	3	4	4	3
87	4	2	5	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	1	5
88	2	1	5	1	5	1	4	2	4	5	5	2	4	4	3
89	4	3	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4
90	3	2	4	4	4	4	5	2	3	2	4	4	3	2	3
91	4	3	5	4	5	3	5	4	2	2	4	3	5	3	5
92	3	4	5	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5
93	4	3	5	2	5	5	5	2	3	2	4	2	5	3	4
94	4	3	5	5	4	3	3	4	3	2	4	4	5	3	4
95	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4
96	4	1	4	5	5	5	3	5	4	1	1	3	5	3	4
97	5	3	3	2	3	2	3	2	3	4	5	4	5	3	3
98	4	3	4	2	4	3	2	4	1	2	4	3	5	3	3
99	4	4	4	4	4	3	5	3	2	4	5	4	4	3	4
100	4	1	5	3	3	5	5	2	3	3	4	4	5	3	4
101	5	3	3	5	3	4	2	4	2	3	3	4	4	5	3
102	3	4	4	5	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4
103	4	1	5	3	5	4	5	3	3	2	2	2	3	1	3
104	5	2	3	4	4	4	5	2	2	4	5	2	4	3	4
105	2	3	5	2	5	1	5	2	1	2	4	1	5	3	3
106	5	2	5	5	4	5	4	3	5	2	3	5	5	5	5
107	3	3	4	5	5	2	4	2	2	4	1	5	4	4	3
108	5	2	3	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5
109	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5
110	5	5	5	4	4	5	5	2	5	2	2	4	5	4	5
111	4	3	4	5	3	4	3	4	1	3	2	5	5	5	2
112	5	2	5	3	4	3	2	3	3	2	3	2	5	4	3
113	4	3	4	4	4	1	4	1	3	1	4	2	5	4	5
114	4	4	4	5	3	4	4	3	2	2	1	5	5	3	3
115	4	3	5	5	5	4	5	3	1	4	5	5	5	4	3
116	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	2	4	5	3	5
117	2	5	5	5	5	3	5	5	3	3	2	3	5	1	3
118	5	4	1	5	4	4	3	5	2	3	2	4	5	5	2
119	4	2	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3
120	4	2	5	4	5	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4
121	4	3	5	5	3	3	4	2	1	3	3	3	5	1	4
122	4	4	5	5	5	3	5	3	4	5	1	4	5	1	3
123	5	2	5	3	4	5	5	5	3	3	3	5	5	3	4
124	4	2	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4	5	2	4
125	4	4	4	5	5	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3
126	4	4	5	3	4	4	4	4	3	2	5	4	4	2	5

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15
127	3	2	5	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	3	5
128	3	2	4	5	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	3
129	3	4	5	5	2	4	3	4	4	1	2	5	5	4	4
130	4	2	4	5	4	2	5	4	2	2	4	4	4	2	5
131	5	5	5	4	1	5	4	2	1	4	5	5	5	2	4
132	4	2	4	3	3	2	4	5	2	2	3	4	4	3	3
133	4	4	5	4	5	4	5	2	2	5	4	4	5	5	4
134	4	2	5	5	4	3	5	3	2	3	4	3	4	3	4
135	3	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	2	5	5	5
136	4	4	1	4	5	5	4	4	2	4	3	5	5	2	3
137	3	3	5	5	3	4	3	3	2	3	4	3	5	2	3
138	3	4	4	5	3	4	5	2	3	3	3	5	5	3	5
139	4	2	4	5	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2
140	4	4	5	5	5	2	4	1	2	4	3	2	4	1	1
141	5	2	3	5	2	3	5	3	2	2	4	2	5	2	3
142	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	2	3	5	5	5
143	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4
144	3	5	5	1	5	5	4	5	5	1	1	5	5	5	5
145	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3
146	3	2	5	3	5	2	4	1	4	2	4	3	4	1	3
147	5	4	5	5	4	4	5	3	2	2	5	5	5	3	4
148	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3
149	3	4	3	2	4	1	2	2	1	2	3	4	3	1	3
150	3	3	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3
151	3	3	5	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3
152	3	4	4	5	4	3	5	3	3	4	3	5	5	3	4
153	4	4	5	5	5	4	5	3	4	2	3	4	5	4	5
154	5	4	4	5	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3
155	4	4	5	5	3	3	4	3	3	5	2	3	5	2	3
156	4	3	3	4	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	5
157	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4

Subjek	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31
1	5	4	4	5	2	4	5	4	2	5	3	4	5	5	5	4
2	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4
3	4	4	4	4	2	4	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
5	4	5	2	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3
6	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4
7	3	5	2	3	5	3	3	2	5	4	5	4	4	4	4	5
8	4	4	4	1	3	5	3	4	2	5	5	5	4	4	4	2
9	1	5	3	2	1	2	4	4	5	5	1	4	4	2	2	3
10	4	3	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5	4	5	3	5
11	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4
12	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3
13	4	4	3	4	1	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4
14	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
15	2	5	2	2	4	4	4	4	2	3	2	5	4	2	4	4
16	1	5	3	5	1	4	1	3	4	4	2	4	4	4	3	3
17	3	3	1	4	2	2	5	3	3	3	5	5	4	3	2	3
18	2	3	2	2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5
19	5	5	2	3	2	5	3	4	3	5	3	3	4	4	4	3
20	3	5	3	1	4	2	3	4	4	2	5	5	1	5	3	4
21	5	4	1	4	3	4	4	5	1	4	4	5	5	3	4	4
22	3	4	1	4	1	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5
23	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4
24	2	2	4	5	5	2	3	4	1	3	5	5	2	5	3	3
25	1	5	5	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	5	4	2
26	4	2	2	3	2	4	3	5	5	2	2	2	3	4	3	1
27	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3
28	3	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	3	1	5	4
29	3	4	4	2	5	4	3	4	4	5	4	2	4	5	4	3
30	4	4	1	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5
31	4	4	1	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3
32	3	3	4	5	2	4	4	4	2	4	4	5	2	3	3	2
33	3	4	2	4	4	5	4	3	2	4	4	5	4	3	5	4
34	4	4	3	4	2	3	4	4	3	5	4	5	3	4	3	4
35	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4
36	4	5	1	4	2	4	3	2	4	3	1	4	4	3	4	4
37	3	4	4	5	4	3	5	2	5	4	5	5	3	3	2	4
38	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	2	4
39	3	5	3	4	2	4	2	4	3	5	4	4	4	4	5	3
40	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
41	3	3	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4



Subjek	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31
85	5	4	3	2	4	3	4	5	2	5	3	5	4	5	4	5
86	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2
87	4	5	2	4	2	2	3	3	4	5	4	5	3	4	4	4
88	2	4	3	4	4	4	2	2	2	5	4	5	4	4	4	4
89	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4
90	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
91	4	5	1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5
92	3	3	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4
93	2	3	4	5	5	5	3	1	4	4	5	5	4	1	5	4
94	3	4	1	4	2	3	4	5	4	4	3	5	5	3	5	5
95	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
96	4	5	2	5	1	5	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5
97	1	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	5	2	4
98	3	4	5	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	5	3	4
99	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4
100	2	5	2	3	2	3	3	5	4	5	3	4	3	5	3	5
101	4	3	5	5	4	4	5	2	4	5	4	2	2	4	4	4
102	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4
103	2	4	2	1	4	3	3	3	3	4	5	5	4	2	3	3
104	3	5	4	4	4	3	4	2	3	4	4	5	4	4	3	5
105	1	5	1	4	2	3	3	2	2	4	4	5	5	4	5	5
106	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5
107	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	2	5	4
108	4	5	5	4	3	3	5	2	3	5	5	5	4	5	3	4
109	5	5	3	4	2	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4
110	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
111	4	3	3	4	2	3	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4
112	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	5	3	3	4	4	3
113	4	5	5	4	2	4	4	5	2	4	2	5	3	5	3	3
114	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	5	4	3	5	5
115	4	5	1	5	1	5	3	3	2	5	5	5	5	1	4	5
116	4	5	5	3	4	3	5	3	3	4	5	5	4	5	3	4
117	5	5	2	5	5	5	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4
118	5	4	3	4	2	5	5	5	2	3	5	4	4	2	5	4
119	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3
120	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3
121	3	3	4	2	2	2	3	5	3	3	4	4	2	4	3	4
122	3	5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	4	2	2	5	5
123	5	5	3	5	2	5	4	3	4	5	4	5	3	4	3	5
124	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	5
125	4	5	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5
126	3	5	3	5	2	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5

Subjek	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31
127	3	5	5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5
128	4	5	4	4	1	5	4	3	2	5	4	5	5	5	3	3
129	2	3	5	4	4	5	3	4	3	5	2	4	3	2	3	3
130	4	5	1	5	3	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4
131	5	4	5	4	4	5	3	5	2	5	1	5	3	1	5	2
132	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	3	4	4	2	4
133	4	5	4	4	4	5	3	2	4	5	4	5	5	5	4	5
134	5	5	4	3	2	4	4	5	2	4	4	5	4	5	5	4
135	5	4	5	3	4	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	3
136	3	5	4	3	1	4	4	4	5	5	3	4	2	5	3	2
137	2	2	3	3	2	3	5	5	2	4	5	5	3	4	3	4
138	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5
139	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4
140	2	5	5	4	3	3	3	2	3	5	5	5	4	4	2	2
141	2	2	3	3	2	2	4	4	2	4	2	5	3	4	4	3
142	5	3	5	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	5	3	4
143	2	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	5
144	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4
145	4	4	5	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3
146	3	4	1	4	2	4	3	3	3	5	4	4	3	2	3	3
147	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4
148	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2
149	2	3	1	3	2	3	1	2	3	3	2	4	2	2	2	4
150	5	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	2	3	5
151	4	3	3	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	2	4
152	5	4	1	4	2	4	4	3	2	3	5	5	5	2	4	4
153	3	5	4	5	2	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4
154	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
155	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	4
156	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5
157	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

Subjek	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42	JML
1	3	4	2	2	4	4	5	5	5	5	4	173
2	4	5	2	3	5	3	4	5	3	4	4	175
3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	176
4	2	4	3	4	2	2	2	4	5	3	2	152
5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	3	183
6	2	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	189
7	4	4	2	5	2	4	2	5	5	4	1	171
8	3	5	1	5	1	3	3	5	2	2	1	156
9	1	3	1	2	1	2	2	1	5	4	1	135
10	4	5	2	5	4	3	5	5	5	5	3	195
11	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	187
12	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	171
13	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	169
14	5	5	3	5	2	4	2	5	5	4	2	209
15	4	4	2	2	3	5	4	5	2	2	1	170
16	2	3	3	5	3	5	2	5	5	3	4	172
17	5	3	1	4	2	3	3	4	4	3	2	166
18	4	5	2	4	4	3	3	4	4	4	3	193
19	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	191
20	3	5	4	2	4	4	4	5	3	2	2	192
21	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	1	199
22	4	4	2	5	3	2	5	5	3	2	2	197
23	4	4	2	4	4	3	3	5	3	3	2	197
24	5	3	2	5	3	3	3	4	4	4	4	192
25	5	5	3	2	3	4	5	5	5	3	2	213
26	1	2	5	1	1	3	4	5	3	4	1	175
27	3	2	3	5	3	4	3	5	5	3	2	197
28	4	5	4	4	2	4	3	4	4	5	4	216
29	5	5	2	2	4	3	4	5	2	4	2	213
30	3	5	2	4	4	3	4	5	3	4	4	225
31	4	4	2	4	4	3	4	5	5	4	3	227
32	3	5	4	4	2	4	3	4	4	3	2	207
33	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	218
34	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	218
35	2	5	4	2	4	3	4	4	4	3	3	221
36	3	3	2	2	4	2	2	4	4	3	4	206
37	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	3	239
38	4	4	2	4	3	2	4	5	3	4	3	221
39	1	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	221
40	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	230
41	5	5	3	2	4	4	4	5	4	5	2	253

Subjek	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42	JML
42	4	5	2	4	3	4	3	5	4	3	2	228
43	4	5	3	4	3	2	2	4	5	4	2	233
44	2	3	2	4	4	4	4	4	5	4	2	237
45	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	2	239
46	4	4	1	4	3	3	2	5	4	4	5	239
47	4	1	1	4	3	4	1	4	5	2	1	226
48	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	284
49	5	4	2	2	3	5	4	5	4	5	3	260
50	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	267
51	4	4	1	5	3	4	3	4	3	4	1	249
52	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	253
53	4	3	1	4	5	2	3	5	4	3	3	254
54	1	5	2	3	4	4	4	3	3	4	2	254
55	4	5	1	5	4	3	1	5	5	5	5	293
56	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	262
57	3	4	2	2	5	4	3	5	4	3	3	267
58	2	4	2	1	5	3	5	3	5	3	4	260
59	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	269
60	5	4	3	2	3	3	2	4	1	3	1	250
61	5	5	1	4	3	4	4	5	4	5	2	285
62	3	5	4	5	4	5	2	5	4	4	5	290
63	3	4	1	4	3	2	2	5	4	3	2	258
64	4	5	3	3	3	3	2	5	2	3	1	270
65	4	3	2	3	3	2	4	5	5	3	3	283
66	4	3	2	5	2	3	4	3	3	3	2	264
67	4	5	1	5	1	2	3	5	4	3	2	273
68	4	5	2	3	2	5	4	5	3	3	2	286
69	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	293
70	4	5	5	5	3	1	5	5	3	3	5	288
71	4	3	2	5	5	2	3	5	4	2	3	293
72	4	5	3	2	3	3	3	4	3	3	2	290
73	3	5	3	4	3	5	3	5	1	5	3	314
74	2	5	1	4	4	5	2	5	5	5	2	317
75	4	5	2	3	2	5	4	5	5	5	1	318
76	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	296
77	4	5	1	2	4	3	2	4	4	4	2	297
78	2	4	2	2	2	5	4	4	4	3	2	302
79	4	3	2	3	2	2	5	4	3	2	3	282
80	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	309
81	4	5	2	4	3	4	4	4	5	3	3	321
82	4	5	1	5	4	2	2	4	4	2	4	327
83	5	5	1	4	4	5	2	5	2	3	2	328
84	5	5	3	5	3	3	2	5	5	3	3	338

Subjek	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42	JML
85	4	5	1	5	4	5	5	5	3	5	3	341
86	4	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	305
87	3	4	2	5	2	5	3	5	4	3	3	321
88	4	5	2	4	2	2	2	4	2	4	2	314
89	3	5	1	2	4	4	4	5	5	3	4	349
90	4	3	4	3	3	4	1	5	4	3	1	318
91	4	5	3	4	3	3	3	5	4	3	4	350
92	4	5	4	4	3	5	3	5	4	3	2	358
93	4	5	4	4	2	5	3	5	1	5	3	341
94	3	5	2	4	3	3	4	5	4	4	3	344
95	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	335
96	1	5	3	5	5	5	5	3	5	4	1	349
97	2	5	2	4	3	4	2	4	4	5	3	334
98	5	5	1	2	2	3	3	4	2	4	2	332
99	4	4	2	5	4	2	3	5	5	3	4	360
100	4	5	3	4	1	3	2	4	1	3	4	345
101	4	4	2	5	3	4	2	4	4	4	2	354
102	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	358
103	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	336
104	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	360
105	4	4	3	4	2	1	2	4	5	2	2	342
106	3	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	393
107	1	3	5	5	4	5	3	5	5	3	2	367
108	5	5	3	5	2	4	1	5	5	3	3	383
109	5	5	1	3	3	4	4	5	5	3	1	387
110	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	397
111	4	4	2	3	3	2	5	4	3	3	2	370
112	4	4	1	3	3	3	2	5	3	3	2	357
113	3	5	4	2	1	4	1	3	4	2	3	367
114	5	5	1	3	3	3	3	5	5	4	5	385
115	1	3	1	1	1	4	3	5	5	4	4	382
116	5	5	3	3	4	3	3	5	3	3	2	391
117	4	4	2	3	3	3	2	5	5	3	4	394
118	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	394
119	3	4	4	5	3	2	3	5	3	2	4	378
120	3	5	2	2	3	4	2	4	4	3	3	379
121	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	378
122	4	4	1	5	4	3	3	4	5	5	3	404
123	5	5	4	5	4	3	3	5	5	3	3	416
124	4	5	3	4	5	4	5	5	3	5	3	422
125	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	398
126	2	5	3	4	3	5	5	5	5	4	2	420

Subjek	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42	JML
127	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	430
128	3	5	3	3	3	4	2	5	2	2	2	409
129	4	5	2	5	3	3	4	4	3	5	3	409
130	4	5	2	2	4	4	3	5	4	4	4	415
131	5	5	2	2	3	5	3	5	5	3	1	417
132	2	3	2	4	3	2	4	5	4	3	3	404
133	5	5	4	5	2	4	3	5	4	5	4	442
134	4	4	3	5	3	5	3	5	4	3	5	431
135	3	5	1	5	3	5	3	3	3	3	3	436
136	3	5	1	1	3	3	3	4	3	4	4	418
137	5	4	3	2	3	2	2	5	4	4	3	417
138	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	434
139	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	410
140	4	4	1	4	2	2	3	5	5	2	4	420
141	3	5	1	2	2	2	3	4	4	2	3	410
142	4	5	1	5	5	3	4	4	3	4	3	454
143	3	2	2	2	4	4	3	4	5	2	4	447
144	1	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	469
145	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	429
146	2	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	420
147	2	3	4	5	3	4	4	5	4	3	5	465
148	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	431
149	3	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	406
150	5	5	2	5	4	3	2	5	3	2	2	463
151	3	3	2	4	3	2	4	5	4	3	3	444
152	4	4	3	4	4	3	3	5	4	3	5	461
153	3	5	3	5	4	5	3	5	4	5	3	481
154	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	448
155	5	5	3	5	4	3	4	5	4	3	4	474
156	3	4	2	4	4	5	4	5	4	3	4	479
157	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	466

**LAMPIRAN H**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**SKALA *SELF-REGULATED LEARNING***  
**HASIL UJI COBA 2**

## Putaran I

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	157	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	157	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	42

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
152.85	211.053	14.528	42

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem01	149.06	205.663	.177	.824
aitem02	149.78	201.260	.292	.821
aitem03	148.55	206.378	.177	.824
aitem04	148.60	202.819	.249	.822
aitem05	148.89	206.315	.173	.824
aitem06	149.25	194.624	.486	.815
aitem07	148.97	205.826	.160	.825
aitem08	149.64	204.874	.163	.825
aitem09	150.06	198.098	.395	.818
aitem10	149.98	207.083	.093	.827
aitem11	149.34	213.751	-.119	.834
aitem12	149.16	198.763	.373	.819
aitem13	148.31	204.690	.347	.821
aitem14	149.63	197.901	.365	.819
aitem15	149.19	195.784	.519	.815
aitem16	149.41	197.667	.396	.818
aitem17	148.75	204.191	.248	.822
aitem18	149.64	200.194	.253	.823
aitem19	149.01	202.487	.273	.822
aitem20	149.84	193.314	.451	.816
aitem21	148.90	198.515	.473	.817
aitem22	149.09	201.543	.350	.820
aitem23	149.18	204.327	.223	.823
aitem24	149.64	205.090	.169	.825
aitem25	148.59	202.987	.334	.820
aitem26	149.04	198.658	.403	.818
aitem27	148.38	203.289	.325	.821
aitem28	149.09	198.018	.454	.817
aitem29	148.91	205.569	.141	.826
aitem30	149.14	199.890	.410	.818
aitem31	148.98	200.609	.385	.819
aitem32	149.29	205.221	.157	.825
aitem33	148.61	198.599	.475	.817
aitem34	150.37	208.606	.041	.829

aitem35	149.14	201.467	.258	.822
aitem36	149.59	199.488	.402	.818
aitem37	149.39	196.894	.439	.817
aitem38	149.63	203.632	.223	.823
aitem39	148.43	203.400	.365	.820
aitem40	148.96	204.581	.205	.823
aitem41	149.36	199.989	.413	.818
aitem42	149.96	201.222	.284	.821

## Putaran II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	157	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	157	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	26

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95.04	132.940	11.530	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem02	91.98	124.493	.314	.838
aitem06	91.45	119.377	.503	.831
aitem09	92.26	122.028	.416	.834
aitem12	91.36	123.090	.370	.836
aitem13	90.51	127.957	.338	.837
aitem14	91.83	122.182	.371	.836
aitem15	91.39	121.624	.476	.832
aitem16	91.61	121.457	.427	.834
aitem18	91.83	124.165	.248	.842
aitem19	91.21	125.949	.274	.839
aitem20	92.04	118.447	.460	.832
aitem21	91.10	122.715	.483	.832
aitem22	91.29	125.065	.361	.836
aitem25	90.79	126.988	.302	.838
aitem26	91.24	123.146	.395	.835
aitem27	90.58	127.181	.296	.838
aitem28	91.29	122.411	.458	.833
aitem30	91.34	123.315	.445	.833
aitem31	91.18	124.865	.369	.836
aitem33	90.80	123.108	.468	.833
aitem35	91.34	125.443	.245	.841
aitem36	91.78	123.478	.410	.834
aitem37	91.59	121.692	.434	.833
aitem39	90.62	127.492	.319	.838
aitem41	91.56	123.286	.453	.833
aitem42	92.15	125.066	.279	.839

**Putaran III**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	157	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	157	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	24

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88.13	116.996	10.816	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem02	85.06	108.842	.323	.840
aitem06	84.53	104.148	.507	.832
aitem09	85.34	106.778	.413	.836
aitem12	84.44	107.133	.398	.837
aitem13	83.59	112.153	.350	.839
aitem14	84.91	106.813	.372	.838
aitem15	84.47	106.584	.464	.834
aitem16	84.69	105.957	.437	.835
aitem19	84.29	110.324	.278	.841
aitem20	85.12	104.133	.428	.836
aitem21	84.18	107.276	.489	.834
aitem22	84.37	109.593	.360	.838
aitem25	83.87	111.881	.272	.841
aitem26	84.32	108.208	.373	.838
aitem27	83.66	111.661	.290	.840
aitem28	84.37	106.504	.489	.833
aitem30	84.42	107.527	.468	.834
aitem31	84.26	109.040	.388	.837
aitem33	83.89	108.064	.450	.835
aitem36	84.87	107.706	.430	.836
aitem37	84.68	106.477	.430	.835
aitem39	83.71	112.016	.308	.840
aitem41	84.64	107.808	.460	.835
aitem42	85.24	109.809	.267	.842

**LAMPIRAN I**  
**SEBARAN DATA HASIL UJI COBA 2**  
**SKALA KECEMASAN AKADEMIS**

Subjek	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16
1	2	1	3	1	3	1	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1
2	5	1	2	2	4	2	3	1	5	3	4	1	2	1	1	1
3	2	3	1	3	4	2	3	1	2	2	3	2	4	2	1	2
4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2
5	5	1	3	3	1	1	1	2	4	3	5	2	2	2	2	1
6	5	1	5	1	5	1	4	5	5	2	5	1	5	1	2	3
7	5	4	5	2	1	3	3	2	4	2	5	3	2	3	2	2
8	3	1	1	1	1	4	3	4	2	1	2	1	1	1	1	1
9	4	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	4	1	1
10	5	1	2	1	4	2	2	1	1	3	4	2	2	2	3	2
11	4	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3
12	4	3	5	1	4	2	5	2	3	2	5	2	4	4	5	3
13	5	1	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	4	1	3
14	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2
15	5	2	2	2	2	2	3	1	3	2	4	1	3	4	2	3
16	3	1	1	2	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	1
17	4	2	1	3	1	2	2	1	1	3	4	2	2	3	1	1
18	4	2	2	2	4	1	4	1	4	3	5	2	4	2	2	4
19	5	1	2	2	1	1	3	1	2	2	4	2	2	2	1	2
20	5	2	3	2	5	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2
21	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3
22	5	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	1	1	1	2
23	5	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2
24	3	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	4
25	5	2	1	2	2	1	2	1	3	4	5	1	2	4	2	3
26	5	2	3	3	5	2	5	2	5	2	4	5	2	4	2	3
27	5	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4
28	4	1	3	2	5	2	2	4	3	4	4	1	2	4	2	4
29	4	2	2	2	4	2	3	1	3	1	2	1	2	2	1	2
30	5	1	4	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	4	3
31	5	1	2	1	4	2	5	1	4	2	5	2	2	2	1	4
32	5	2	2	2	4	2	2	5	3	3	3	3	2	2	2	2
33	4	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2
34	4	3	2	1	4	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2
35	4	2	3	2	1	1	2	1	2	2	4	2	3	3	2	2
36	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	1
37	4	1	2	1	4	3	3	1	1	3	4	2	3	4	1	2
38	4	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	4	2	2
39	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1
40	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
41	2	1	1	3	1	1	5	1	2	3	2	2	3	4	1	3

Subjek	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16
42	5	1	4	2	4	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	2
43	5	1	4	2	3	2	4	1	4	3	5	2	3	1	4	3
44	5	1	2	1	3	2	2	1	2	1	4	3	2	2	2	2
45	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	5	2	2	3	3	4
46	5	2	4	2	3	1	1	1	3	3	5	2	3	4	3	2
47	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	3	1	2	3	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	5
49	4	2	4	1	4	2	4	1	3	2	4	1	4	3	2	1
50	5	1	1	2	3	2	2	4	1	2	3	2	2	2	1	5
51	2	1	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2
52	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4	2
53	4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	2	1	5
54	5	1	1	1	2	1	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3
55	5	1	1	1	1	3	1	1	4	1	2	1	3	1	1	5
56	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2
57	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3
58	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	5	1	1
59	4	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2
60	4	2	1	2	5	2	5	1	5	2	5	2	4	3	2	2
61	2	5	1	1	1	2	3	1	2	3	2	1	2	4	1	1
62	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	4	1	1
63	5	1	2	3	4	2	1	1	4	3	2	2	2	3	1	1
64	5	3	5	1	5	1	1	3	2	1	5	1	3	3	1	1
65	5	3	1	2	1	3	4	1	3	2	3	4	3	2	3	2
66	5	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2
67	5	1	5	4	3	2	3	1	2	4	5	3	5	4	3	4
68	4	2	4	1	5	1	3	1	2	1	5	2	5	2	2	5
69	5	2	3	1	3	2	5	1	3	2	4	2	4	3	2	3
70	5	1	1	1	5	1	3	1	1	3	2	3	1	3	1	3
71	5	1	2	1	3	4	2	1	3	1	5	3	2	4	1	1
72	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2
73	4	3	5	1	3	3	4	1	3	2	4	2	3	1	3	4
74	4	2	2	1	2	3	2	2	4	1	4	2	2	2	2	3
75	5	1	2	1	2	3	2	1	1	1	4	2	2	2	1	1
76	5	1	4	2	3	2	4	1	3	2	4	1	4	2	2	4
77	4	1	2	1	5	2	2	1	4	1	2	2	4	2	2	2
78	2	2	3	2	2	3	2	1	2	4	4	4	2	2	2	2
79	4	3	2	2	1	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	1
80	4	2	4	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2
81	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4
82	4	2	4	2	5	1	4	1	2	2	4	2	2	2	4	2
83	5	4	3	3	4	5	4	1	3	2	5	2	4	5	2	2
84	4	4	1	2	2	2	3	1	5	2	2	1	4	4	1	5

Subjek	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16
85	4	1	3	1	4	1	3	1	3	4	4	1	4	3	3	1
86	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	5	2	2	4	2	2
87	4	2	3	1	2	1	4	1	3	3	4	1	2	2	2	2
88	5	3	2	5	5	2	5	2	5	4	5	1	4	4	2	2
89	5	3	1	1	1	2	4	4	1	2	4	2	2	2	2	2
90	4	3	5	2	5	3	5	1	5	3	5	2	4	2	5	3
91	4	2	1	2	5	2	5	1	5	2	5	2	4	2	3	3
92	5	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	1	1
93	3	3	2	1	3	2	4	1	3	3	4	3	1	3	2	2
94	4	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2
95	4	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4
96	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
97	4	3	2	3	5	2	2	2	3	3	3	2	5	3	1	2
98	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	5	5	2	1
99	5	1	4	2	5	4	4	1	4	2	4	2	2	2	2	2
100	5	1	3	1	5	2	4	1	4	1	5	1	4	1	4	2
101	5	1	1	2	1	1	3	1	4	2	4	2	1	3	1	2
102	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3
103	4	1	4	2	3	2	2	1	4	3	4	2	4	3	2	3
104	5	2	4	2	3	4	2	1	3	2	5	2	2	2	2	2
105	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4
106	5	1	3	1	1	1	4	1	2	1	4	1	2	2	3	2
107	4	3	4	1	1	3	5	3	1	1	5	2	2	3	1	3
108	5	4	1	3	1	2	4	2	2	3	5	3	2	3	2	5
109	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2
110	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	4
111	5	1	3	2	1	2	2	1	2	3	4	3	1	3	2	3
112	5	1	4	2	4	3	4	2	3	3	5	2	4	5	3	5
113	5	1	4	1	5	4	3	1	5	2	5	2	5	2	2	2
114	3	2	2	1	1	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	4
115	2	1	1	1	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1
116	5	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	5
117	2	3	1	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	4	2
118	4	1	2	1	1	1	2	4	1	2	4	1	2	2	2	5
119	2	2	3	3	1	2	3	1	3	4	4	3	3	2	2	1
120	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2
121	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	1	1
122	5	3	1	3	5	3	4	1	4	3	5	1	3	3	2	2
123	4	5	5	1	5	2	5	1	3	2	5	2	3	3	5	3
124	5	3	3	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	2	3	5
125	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
126	5	4	4	2	3	3	1	1	2	2	4	2	3	3	2	2

Subjek	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16
127	4	1	4	2	3	2	3	1	2	1	5	1	3	4	2	2
128	5	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	4	2	2	1
129	4	2	2	2	1	3	2	1	2	3	4	1	2	3	2	1
130	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	2	2	3	1	5
131	5	5	4	2	4	3	5	5	3	1	5	3	4	3	2	3
132	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
133	5	2	1	2	4	2	2	1	3	2	4	2	2	4	2	3
134	5	4	5	2	5	2	5	1	4	2	5	1	4	2	4	2
135	3	1	2	1	5	1	3	1	3	1	1	3	2	1	1	3
136	2	1	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1
137	4	2	1	2	3	2	2	1	4	3	4	2	3	4	1	2
138	4	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	2	2	3	3
139	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
140	5	1	1	4	5	1	1	3	3	4	5	3	3	4	1	1
141	5	4	4	3	3	4	3	1	2	3	5	3	3	3	2	2
142	4	3	2	2	4	3	2	1	1	2	3	2	3	1	2	4
143	4	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	4	2	1
144	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
145	4	2	2	2	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	2	2
146	5	2	5	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
147	5	2	1	1	2	3	4	1	4	2	4	1	2	2	1	1
148	5	1	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2
149	4	2	3	2	2	2	3	1	3	4	2	3	2	4	2	3
150	4	1	2	2	4	1	2	1	2	3	2	2	4	2	1	1
151	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2
152	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	3	4	3	3
153	5	3	2	2	3	2	2	1	3	3	4	1	3	2	2	2
154	4	3	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	4
155	5	2	3	2	3	2	3	1	3	4	5	1	2	4	1	2
156	5	2	3	1	2	2	3	1	2	3	4	1	2	2	2	2
157	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2

Subjek	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	b32	Jml
1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	61
2	2	4	3	2	2	3	1	3	4	1	3	1	1	2	2	1	75
3	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	74
4	4	4	4	2	5	1	2	1	2	2	4	4	2	3	3	3	84
5	2	4	3	3	3	2	1	1	4	3	2	2	1	2	4	1	81
6	3	5	3	5	3	1	5	1	4	1	2	2	1	5	4	1	103
7	3	5	3	2	4	3	2	1	5	4	3	2	5	3	3	3	106
8	2	1	4	1	1	1	1	1	3	5	4	1	4	1	5	1	72
9	1	2	3	2	3	5	3	1	5	1	1	3	3	1	3	1	75
10	2	4	3	2	3	4	2	1	3	3	4	1	2	1	2	3	87
11	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	72
12	3	5	3	4	3	4	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	117
13	5	2	2	3	4	5	2	2	3	2	2	5	3	2	1	2	96
14	1	1	1	1	4	1	2	1	5	1	3	1	3	1	4	3	72
15	4	4	2	4	2	3	2	2	2	4	2	1	4	3	4	1	100
16	4	1	5	3	4	1	1	3	5	3	3	1	4	2	3	3	94
17	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	1	4	2	91
18	4	4	4	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	2	112
19	4	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	1	3	2	1	1	88
20	5	4	3	5	3	2	3	3	4	5	3	1	2	2	3	1	117
21	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	4	1	1	2	2	2	94
22	4	3	1	3	1	1	3	1	1	4	4	1	1	2	3	3	100
23	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	5	3	114
24	3	3	3	2	5	1	2	2	5	2	4	3	4	2	3	1	105
25	4	4	4	4	1	1	5	2	5	4	2	1	1	2	4	1	110
26	5	5	5	5	3	4	3	3	5	2	1	5	1	4	1	3	135
27	4	2	3	3	2	1	3	2	3	4	2	1	1	2	3	3	108
28	4	2	2	2	4	2	5	4	4	4	2	2	5	1	3	2	123
29	3	3	2	4	1	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	104
30	3	1	3	2	2	3	2	1	5	3	2	1	3	3	3	1	109
31	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	1	2	1	3	2	2	118
32	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	118
33	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	1	1	3	4	2	120
34	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	118
35	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	107
36	3	3	3	2	4	1	2	2	2	3	2	1	3	2	4	2	115
37	5	5	3	4	4	4	3	2	5	4	3	1	4	3	4	4	134
38	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	128
39	3	3	3	2	2	1	3	2	4	2	3	1	2	1	3	3	108
40	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	122
41	4	4	2	3	1	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2	109

Subjek	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	b32	Jml
42	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	139
43	4	5	3	3	4	5	2	1	5	3	2	2	3	2	5	1	140
44	4	5	3	3	3	2	3	1	5	3	1	1	1	2	2	2	120
45	4	3	3	4	4	3	1	2	5	4	2	1	2	4	2	1	138
46	4	4	3	3	5	1	3	2	5	2	2	3	5	3	4	2	141
47	5	1	4	2	3	1	2	1	5	2	1	1	3	2	2	1	110
48	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	100
49	4	5	3	3	3	4	3	2	5	4	2	1	1	4	4	2	141
50	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	128
51	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	1	144
52	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	143
53	4	4	3	2	4	1	4	1	4	1	1	1	3	1	3	3	123
54	3	3	2	3	2	3	2	1	4	2	2	1	2	3	3	1	128
55	2	1	1	1	1	1	2	1	5	1	3	1	5	1	2	1	116
56	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	156
57	3	2	3	4	3	1	2	1	4	2	2	1	2	2	2	1	119
58	5	1	1	1	4	1	3	2	3	1	3	4	1	1	2	1	121
59	4	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	2	3	2	127
60	4	2	4	2	5	2	4	2	5	2	4	5	3	5	4	1	161
61	4	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	5	3	4	1	136
62	2	4	3	3	3	5	4	1	5	3	1	1	3	1	3	1	133
63	3	4	3	3	4	2	3	3	5	2	3	1	4	1	2	2	145
64	2	4	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	5	2	4	1	144
65	4	5	3	2	4	5	3	2	5	5	3	1	2	4	1	1	157
66	4	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	142
67	4	1	5	4	5	4	2	1	5	4	4	1	5	3	4	1	174
68	3	5	3	3	3	2	3	1	5	2	2	1	3	3	3	1	156
69	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	2	4	3	5	3	2	163
70	3	1	3	3	5	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	137
71	4	1	5	2	4	4	2	1	4	4	3	2	5	1	5	1	158
72	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	2	164
73	1	5	1	3	3	4	3	2	3	5	1	1	1	4	4	1	161
74	4	2	4	4	4	2	1	1	5	3	1	1	5	1	2	1	153
75	4	4	1	2	2	2	4	1	4	4	1	5	3	2	4	2	151
76	5	4	3	3	3	4	4	2	5	2	3	3	2	4	4	2	173
77	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	153
78	4	4	4	2	2	2	4	1	3	4	4	2	2	1	2	1	159
79	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	166
80	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	176
81	4	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	164
82	5	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	3	176
83	3	5	4	4	1	3	3	2	5	5	4	1	4	4	4	4	193
84	2	1	3	2	3	1	3	1	3	1	1	1	3	2	2	1	157

Subjek	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	b32	Jml
85	4	1	3	3	3	2	3	1	4	2	2	1	1	3	4	2	165
86	4	4	4	3	4	3	3	2	5	3	3	2	3	2	4	1	179
87	5	4	3	1	2	2	2	1	5	3	1	2	1	3	3	1	163
88	2	2	4	3	4	2	3	4	4	2	5	1	5	4	5	1	195
89	2	4	2	3	1	2	2	1	2	5	1	4	1	2	2	1	162
90	4	5	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	200
91	3	2	1	3	2	4	2	2	4	4	3	1	2	4	1	3	180
92	5	2	4	4	3	1	1	1	5	3	4	1	2	1	3	1	171
93	5	1	4	2	3	3	4	2	4	2	3	1	4	5	4	3	183
94	2	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	166
95	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	176
96	5	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	3	1	1	1	144
97	4	4	5	2	2	1	4	3	5	3	4	2	5	1	2	3	192
98	2	1	4	4	2	3	4	2	5	3	3	2	2	2	5	3	197
99	4	5	2	4	3	4	2	1	4	4	2	1	2	4	4	2	193
100	4	5	3	2	2	3	4	2	4	4	3	1	3	2	4	1	191
101	3	4	2	4	4	2	4	1	4	2	2	2	3	2	2	1	177
102	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	180
103	3	4	3	3	5	3	4	4	4	3	3	3	5	3	4	1	202
104	4	5	4	2	2	2	3	1	2	4	3	2	3	2	4	3	193
105	5	2	4	2	5	2	2	1	5	1	1	1	2	5	5	1	195
106	3	4	1	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	179
107	3	4	4	3	1	4	3	3	5	4	2	1	4	4	3	2	199
108	5	5	5	3	2	4	4	2	5	5	5	1	3	3	5	3	215
109	3	5	1	3	2	3	2	2	4	3	2	1	2	2	3	2	186
110	4	4	5	2	1	1	1	2	4	4	2	1	1	2	2	2	188
111	1	3	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	1	1	183
112	4	3	4	3	4	3	2	2	5	3	3	2	4	4	3	2	218
113	5	5	5	2	3	3	4	1	4	2	4	1	5	3	4	4	217
114	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	183
115	5	1	5	3	1	1	1	3	4	4	4	1	1	1	4	1	183
116	3	5	3	4	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	204
117	4	1	3	2	1	4	3	1	3	1	2	1	4	1	1	1	185
118	3	4	1	3	1	4	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	188
119	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	3	2	1	201
120	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	219
121	5	4	2	3	1	1	1	3	2	3	3	1	3	2	4	3	204
122	4	4	5	3	5	3	2	2	5	4	4	1	5	3	4	3	227
123	5	4	3	3	3	5	1	1	5	5	2	3	4	5	5	3	234
124	3	5	1	5	2	3	5	1	1	3	1	1	2	3	2	1	201
125	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1	3	2	4	3	207
126	5	2	4	3	4	2	4	1	4	4	2	1	4	4	5	3	221



**LAMPIRAN J**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**SKALA KECEMASAN AKADEMIS**  
**HASIL UJI COBA 2**

## Putaran I

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	157	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	157	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	32

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
83.54	183.443	13.544	32

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem01	79.45	175.287	.267	.834
aitem02	81.54	174.045	.325	.832
aitem03	81.01	167.461	.475	.827
aitem04	81.66	175.958	.333	.832
aitem05	80.77	164.768	.480	.826
aitem06	81.44	173.658	.411	.830
aitem07	80.73	167.800	.488	.826
aitem08	81.82	181.468	.036	.840
aitem09	80.78	171.764	.389	.830
aitem10	81.19	178.117	.212	.835
aitem11	80.00	163.538	.607	.822
aitem12	81.48	178.995	.188	.835
aitem13	80.92	169.217	.510	.826
aitem14	80.89	173.974	.321	.832
aitem15	81.51	173.957	.370	.831
aitem16	81.11	181.115	.032	.842
aitem17	80.01	172.609	.354	.831
aitem18	80.31	169.319	.364	.831
aitem19	80.62	170.289	.412	.829
aitem20	80.64	173.987	.356	.831
aitem21	80.85	172.946	.313	.832
aitem22	81.04	170.845	.379	.830
aitem23	80.96	176.447	.209	.835
aitem24	81.73	176.390	.323	.832
aitem25	79.87	171.886	.366	.831
aitem26	80.57	171.939	.348	.831
aitem27	81.04	174.902	.279	.833
aitem28	81.76	178.082	.174	.836
aitem29	80.90	173.438	.266	.834
aitem30	80.97	168.794	.482	.827
aitem31	80.45	170.429	.415	.829
aitem32	81.56	174.761	.325	.832

## Putaran II

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	157	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	157	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	26

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.66	158.227	12.579	26

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem01	66.57	150.388	.276	.846
aitem02	68.66	149.328	.330	.844
aitem03	68.13	143.194	.480	.839
aitem04	68.78	151.944	.296	.845
aitem05	67.89	140.713	.484	.839
aitem06	68.56	148.838	.425	.842
aitem07	67.85	143.549	.492	.839
aitem09	67.90	146.810	.410	.842
aitem11	67.12	139.017	.634	.833
aitem13	68.04	144.652	.525	.838
aitem14	68.01	149.763	.305	.845
aitem15	68.63	149.004	.387	.843
aitem17	67.13	148.420	.341	.844
aitem18	67.43	145.388	.353	.844
aitem19	67.74	145.822	.417	.841
aitem20	67.76	149.720	.342	.844
aitem21	67.97	148.987	.292	.846
aitem22	68.16	145.968	.397	.842
aitem24	68.85	152.293	.288	.845
aitem25	66.99	147.038	.382	.843
aitem26	67.69	147.255	.356	.844
aitem27	68.17	149.921	.292	.845
aitem29	68.02	148.339	.284	.846
aitem30	68.10	144.536	.484	.839
aitem31	67.57	145.541	.436	.841
aitem32	68.68	150.295	.317	.845

**LAMPIRAN K**  
**SKALA PENELITIAN**



**LAMPIRAN L**  
**SEBARAN DATA HASIL PENELITIAN**  
**SKALA *SELF-REGULATED LEARNING***

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14
1	5	4	5	2	5	2	3	3	4	4	3	4	3	5
2	3	2	4	1	5	3	3	4	3	3	2	4	2	3
3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	5
4	2	5	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2
5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
6	2	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5
7	4	2	2	5	5	4	4	2	3	5	1	5	5	4
8	2	4	5	3	4	3	2	4	4	4	3	5	4	5
9	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
10	2	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
11	4	2	5	5	5	4	2	4	2	4	4	5	2	5
12	4	4	5	5	5	4	2	5	4	4	2	4	5	5
13	2	3	4	2	5	3	4	2	1	4	3	4	3	2
14	2	3	3	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	5
15	3	2	4	2	5	4	4	4	2	4	3	5	2	5
16	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
17	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4
18	2	1	2	4	4	3	1	5	3	4	2	5	2	4
19	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4
20	2	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4
21	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4
22	5	4	5	2	5	5	3	2	2	5	2	5	4	5
23	2	4	4	4	5	3	3	3	4	4	3	5	4	4
24	5	4	5	4	5	4	2	4	4	5	2	5	4	5
25	4	4	5	3	3	4	3	4	1	4	5	5	3	3
26	3	2	3	2	5	3	4	1	3	4	3	5	3	5
27	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	5	3
28	3	4	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	4	5
29	3	3	2	5	4	2	5	2	5	5	1	5	5	5
30	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	5	4	5
31	2	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5
32	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	2	5	4	5
33	3	3	3	1	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5
34	2	2	3	1	5	5	2	4	1	4	3	4	4	5
35	3	3	3	4	4	4	3	5	2	4	3	4	4	4
36	2	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	5	2	4
37	3	2	2	2	5	2	4	2	3	4	1	5	2	4
38	2	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5
39	3	4	5	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4
40	3	3	2	4	5	5	2	3	2	5	1	4	3	5
41	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4
42	2	3	4	4	5	5	2	5	4	4	3	4	5	5
43	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4
44	3	1	3	1	5	1	2	4	3	5	4	5	1	5
45	3	1	3	4	5	3	3	4	2	5	1	5	5	5
46	3	4	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14
47	2	4	4	2	5	3	2	3	4	4	2	5	4	5
48	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4
49	3	5	3	2	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5
50	2	4	4	5	5	4	3	5	2	5	4	5	4	5
51	2	1	5	4	4	2	2	4	4	4	2	5	4	5
52	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	1	5	5	5
53	4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	4	3	5	4
54	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	5
55	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4
56	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
57	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5
58	2	3	4	4	4	4	5	4	2	5	2	4	2	5
59	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3
60	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4
61	3	2	3	1	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5
62	5	4	2	4	4	4	2	4	5	4	2	5	4	5
63	2	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4	5	4	4
64	3	2	4	3	5	3	2	2	2	3	2	4	4	3
65	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
67	2	4	4	4	5	4	4	2	3	4	2	5	4	4
68	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	3	4
69	3	2	5	4	5	3	4	3	1	4	1	3	4	5
70	3	2	4	4	5	4	3	2	4	5	1	2	4	4
71	1	4	1	3	5	5	2	4	2	5	4	5	4	5
72	2	2	1	5	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4
73	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	5	3	4
74	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4
75	2	2	5	1	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4
76	4	2	5	4	5	2	5	2	4	5	1	5	5	5
77	2	2	5	5	5	2	3	4	5	5	1	5	1	5
78	3	3	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	2	5
79	3	1	5	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4
80	1	1	3	5	5	5	5	5	1	5	1	3	5	3
81	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4
82	3	5	4	5	5	5	2	5	1	4	4	4	5	4
83	3	2	4	3	5	2	2	4	5	4	1	3	3	4
84	2	4	1	4	5	4	4	4	4	4	2	5	3	5
85	3	2	4	3	5	3	3	2	3	4	4	4	3	3
86	2	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5
87	3	4	5	5	5	3	3	4	5	5	2	5	3	5
88	2	3	3	5	5	5	4	4	1	5	3	3	3	5
89	2	4	3	3	5	4	3	2	2	4	1	5	3	4
90	3	4	3	2	5	3	3	3	4	4	3	5	4	4
91	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	2
92	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4
93	5	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4
94	4	2	4	4	5	5	3	3	4	5	2	5	4	5
95	3	3	3	4	4	5	5	2	3	4	3	4	3	4
96	2	1	4	4	5	4	3	4	2	5	2	5	4	4

Subjek	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	Jml
1	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	90
2	2	4	3	4	3	5	3	3	2	4	77
3	4	4	3	5	5	5	4	3	3	3	94
4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	87
5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	87
6	4	3	3	5	5	5	3	5	4	4	109
7	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	101
8	5	3	4	5	3	4	3	4	3	5	99
9	4	3	4	5	5	5	4	5	3	4	108
10	4	2	2	3	4	5	2	2	2	4	84
11	5	5	2	5	3	5	5	4	3	4	105
12	4	4	2	4	2	5	4	2	2	4	103
13	2	4	2	3	4	4	2	5	2	3	86
14	4	4	3	5	4	5	4	3	4	5	106
15	1	3	2	3	4	5	1	3	4	1	91
16	3	4	3	5	3	4	4	4	3	4	105
17	4	4	3	5	5	4	4	3	3	4	110
18	4	4	3	5	3	5	3	2	3	4	96
19	5	4	3	5	4	4	3	4	3	4	103
20	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	119
21	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	99
22	2	3	4	5	2	5	2	5	2	4	110
23	5	2	3	4	3	5	2	3	3	5	110
24	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	124
25	5	3	4	5	4	5	1	5	2	4	114
26	2	5	3	5	4	5	3	4	3	4	110
27	5	3	4	5	3	5	3	4	3	4	119
28	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	126
29	5	3	5	5	5	5	2	5	5	3	124
30	3	4	2	4	5	4	4	4	3	4	118
31	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	121
32	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	135
33	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	130
34	2	4	4	3	5	5	1	4	1	4	112
35	3	4	3	5	3	4	4	3	4	5	123
36	5	4	3	5	3	5	3	4	4	2	121
37	4	1	2	5	3	4	2	5	4	2	110
38	4	5	2	5	4	5	1	5	4	3	133
39	2	4	3	5	3	5	2	3	4	3	121
40	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	122
41	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	126
42	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	138
43	3	4	3	5	3	3	3	3	2	3	120
44	3	3	1	5	2	5	2	2	3	4	117
45	4	5	3	5	4	5	2	3	3	4	132
46	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	148

Subjek	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	Jml
47	5	4	5	3	2	5	3	3	3	3	132
48	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	129
49	5	5	1	5	5	5	1	5	5	3	148
50	4	4	4	5	5	5	5	2	4	5	150
51	2	4	2	5	4	4	4	5	4	5	138
52	1	5	3	5	5	4	5	4	4	4	153
53	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	147
54	2	2	2	5	4	4	4	2	3	4	127
55	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	127
56	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	142
57	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	142
58	2	3	2	4	3	4	4	2	3	4	139
59	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	138
60	3	5	3	4	4	4	3	5	4	5	154
61	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	149
62	4	5	4	5	4	5	4	2	2	4	155
63	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	159
64	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	137
65	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	165
66	3	3	4	4	5	5	4	3	3	5	153
67	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	148
68	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	171
69	1	3	4	5	3	5	5	3	2	5	152
70	2	3	3	3	2	4	4	2	2	4	146
71	3	2	3	5	3	5	3	3	4	4	156
72	1	3	4	5	4	4	2	3	3	5	155
73	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	161
74	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	178
75	3	3	2	5	3	4	2	4	3	3	154
76	4	2	4	4	5	5	3	4	4	2	167
77	5	5	2	5	3	5	5	3	3	3	166
78	3	4	3	5	3	4	3	5	3	2	165
79	3	4	3	5	3	5	2	4	3	5	164
80	5	5	1	5	3	5	5	3	3	3	166
81	4	2	3	4	4	4	2	5	3	3	162
82	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	186
83	4	3	2	5	5	3	4	3	3	5	165
84	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	174
85	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	162
86	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	196
87	5	4	5	5	3	5	3	4	3	3	184
88	3	4	1	5	5	3	1	4	2	4	171
89	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	166
90	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	180
91	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	184
92	3	4	4	5	4	5	3	4	5	4	189
93	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	184
94	4	4	4	5	5	2	3	4	5	5	190
95	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	182
96	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	182

**LAMPIRAN M**  
**SEBARAN DATA HASIL PENELITIAN**  
**SKALA KECEMASAN AKADEMIS**

Subjek	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14
1	3	2	2	4	2	5	2	3	2	3	2	4	2	2
2	2	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
3	3	2	5	4	1	1	2	3	3	3	1	3	3	2
4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2
5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
6	2	2	2	3	1	1	1	2	2	4	1	2	2	2
7	3	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2
8	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2
9	2	3	4	4	3	3	4	1	2	2	3	1	2	1
10	2	4	4	2	2	4	1	2	5	4	3	1	4	1
11	4	4	5	5	1	4	4	4	4	4	2	4	2	2
12	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2
13	2	3	3	4	2	5	1	4	3	2	3	4	2	1
14	3	3	5	5	2	3	3	1	2	2	2	2	1	3
15	3	1	4	4	1	3	3	3	4	3	3	5	2	4
16	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
17	4	3	2	4	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3
18	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3
19	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1
20	3	3	2	4	2	5	3	2	4	2	2	3	3	3
21	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3
22	1	3	3	5	1	1	1	5	4	4	1	5	3	1
23	4	4	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3
24	2	3	2	4	1	2	1	2	1	3	1	2	3	2
25	4	2	5	3	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2
26	3	4	5	4	2	1	2	2	2	3	1	3	5	1
27	3	4	2	4	3	1	2	2	2	3	1	2	3	2
28	3	3	4	4	1	1	2	3	3	3	2	1	3	2
29	4	2	3	5	1	3	2	4	2	4	1	2	1	1
30	2	3	4	4	2	1	2	5	3	4	2	3	5	2
31	3	4	5	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2
32	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2
33	3	2	3	3	4	4	3	5	3	3	3	4	3	3
34	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1
35	2	4	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2
36	2	5	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2
37	1	4	1	5	1	5	2	5	5	4	2	4	2	2
38	3	2	5	4	1	1	2	1	1	2	2	4	3	2
39	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	2	3	1	1
40	3	2	3	3	1	5	1	1	5	3	1	3	1	5
41	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2
42	4	4	2	4	2	1	2	4	3	2	3	4	5	4
43	2	4	3	3	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2
44	4	5	5	5	1	3	1	3	5	5	1	5	5	5
45	3	4	2	5	1	5	2	3	4	4	2	4	2	3
46	2	4	1	1	1	5	1	2	1	1	1	3	1	1

Subjek	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14
47	1	4	1	4	1	3	3	1	5	4	2	5	2	1
48	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3
49	3	1	1	5	1	3	3	5	5	4	1	1	5	4
50	2	3	2	2	1	2	4	2	4	2	1	4	2	3
51	2	4	4	5	1	3	2	2	1	2	1	4	4	2
52	4	4	4	4	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1
53	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2
54	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2
55	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3
56	3	3	4	4	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2
57	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2
58	2	2	4	4	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2
59	3	4	4	4	1	1	3	3	2	4	2	2	3	3
60	3	4	5	4	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3
61	1	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2
62	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	1	4	3	3
63	4	2	5	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2
64	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3
65	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4
66	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
67	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2
68	2	3	4	5	1	2	1	3	1	4	1	3	2	2
69	3	3	5	3	1	1	1	1	1	3	3	2	5	3
70	1	2	2	4	1	4	2	3	4	2	3	2	1	1
71	4	2	1	2	2	4	2	4	2	3	2	1	1	2
72	4	4	4	4	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2
73	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3
74	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2
75	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2
76	3	4	2	4	1	4	2	1	1	5	3	1	2	1
77	3	4	5	5	1	4	2	4	3	5	2	5	3	3
78	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2
79	4	4	5	3	2	2	3	4	3	5	2	5	4	4
80	5	5	3	3	1	1	1	3	3	5	1	3	3	3
81	2	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2
82	1	2	1	2	1	1	1	3	1	4	1	1	2	1
83	3	4	4	4	1	4	3	2	4	1	1	3	3	3
84	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2
85	4	4	4	5	3	3	4	2	4	4	3	5	3	3
86	1	5	5	5	1	3	2	4	4	3	1	3	1	2
87	2	4	5	3	1	4	1	3	3	2	1	3	3	3
88	2	3	3	2	1	5	2	3	4	4	1	1	2	2
89	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2
90	3	3	4	4	1	2	3	4	3	4	1	3	3	2
91	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
92	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	1	3	2	2
93	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
94	4	3	3	3	1	4	1	3	3	4	1	4	2	2
95	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2
96	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4

Subjek	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	Jml
1	3	1	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	76
2	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	97
3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	63
4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	86
5	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	72
6	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	56
7	2	1	4	4	4	2	2	2	4	2	5	3	75
8	4	1	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	93
9	2	3	5	4	2	2	3	2	3	4	3	2	79
10	4	4	4	1	2	5	3	2	4	1	3	4	86
11	4	1	5	2	4	4	1	4	2	4	2	4	97
12	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	86
13	4	1	4	2	4	5	1	1	4	2	3	3	86
14	1	2	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	84
15	3	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	5	107
16	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	80
17	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	86
18	3	2	4	4	3	2	3	3	5	3	4	3	100
19	3	3	5	3	2	2	2	1	3	3	2	2	84
20	2	3	4	4	2	5	3	3	4	3	2	3	99
21	4	2	5	2	4	4	3	3	4	2	4	4	106
22	4	1	5	3	5	5	1	3	5	3	3	1	99
23	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	97
24	3	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	74
25	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	91
26	1	1	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	91
27	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	86
28	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	1	1	92
29	3	1	4	1	3	4	1	1	1	3	1	4	91
30	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	1	3	107
31	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	118
32	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	96
33	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	120
34	3	1	5	1	1	3	1	1	4	3	2	3	81
35	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	89
36	2	1	5	3	2	2	4	2	4	2	5	3	107
37	4	1	5	2	4	5	3	1	4	5	3	5	122
38	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	98
39	3	1	4	3	3	4	2	2	4	3	2	2	106
40	2	1	3	3	2	1	3	2	3	5	3	3	108
41	3	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	118
42	3	1	5	4	3	4	4	2	2	2	3	1	120
43	3	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	100
44	5	1	5	4	4	2	1	5	4	5	5	5	143
45	3	1	2	4	3	2	1	3	3	3	3	5	122
46	3	1	5	1	1	2	1	1	3	1	3	3	96

Subjek	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	Jml
47	3	1	5	2	3	3	1	3	5	2	4	2	118
48	2	2	3	2	4	5	2	2	2	4	2	4	127
49	3	1	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	125
50	2	1	5	4	1	4	2	2	2	2	5	2	116
51	1	1	4	3	2	1	2	2	2	3	4	2	115
52	1	2	4	4	3	2	2	4	2	4	2	2	118
53	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	3	105
54	4	2	4	2	4	5	2	2	2	2	4	2	124
55	4	2	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	134
56	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	125
57	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	127
58	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	123
59	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	130
60	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	4	2	135
61	3	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	115
62	2	2	5	3	2	3	3	3	2	3	4	3	140
63	2	2	4	3	4	2	2	2	3	4	1	3	130
64	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	150
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	164
66	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	114
67	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	149
68	1	1	3	4	2	3	2	4	4	4	2	2	134
69	5	3	5	4	3	1	1	4	4	5	3	1	143
70	3	1	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	136
71	4	4	5	2	3	5	2	1	2	4	2	4	141
72	3	2	4	2	2	3	4	2	2	5	2	2	138
73	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	151
74	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	3	2	137
75	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	138
76	3	1	5	1	2	5	3	1	2	1	4	5	143
77	4	3	5	3	2	5	2	4	2	4	3	5	168
78	3	2	5	4	3	2	2	4	3	4	4	3	152
79	5	3	5	4	3	3	2	4	3	4	3	3	171
80	5	1	5	3	5	5	3	3	3	5	3	3	164
81	1	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	3	141
82	2	1	4	4	2	1	4	2	4	2	2	1	133
83	3	3	3	4	3	1	2	2	2	1	1	3	151
84	3	1	5	2	2	2	3	2	3	3	2	2	148
85	4	3	5	3	3	3	2	4	3	5	3	3	177
86	3	1	3	5	1	4	1	4	2	4	2	2	158
87	2	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	2	165
88	2	3	3	2	2	1	3	2	5	1	3	4	154
89	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	154
90	3	1	4	2	1	3	1	3	2	4	1	3	158
91	2	2	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	159
92	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	152
93	2	1	1	3	2	2	2	2	2	4	2	1	148
94	3	4	4	4	3	2	1	2	1	3	2	4	165
95	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	159
96	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	166

**LAMPIRAN N**  
**UJI ASUMSI**

## UJI NORMALITAS

### *Self-regulated Learning*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Self-regulated Learning</i>
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	88.09
	Std. Deviation	8.692
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### **Kecemasan Akademis**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecemasan Akademis
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70.85
	Std. Deviation	11.422
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI LINEARITAS

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	619.838	1	619.838	8.884	.004 <sup>a</sup>
	Residual	6558.318	94	69.769		
	Total	7178.156	95			

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Akademis

b. Dependent Variable: *Self-regulated Learning*

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.939	5.384		19.305	.000
	Kecemasan Akademis	-.224	.075	-.294	-2.981	.004

a. Dependent Variable: *Self-regulated Learning*

**LAMPIRAN O**  
**UJI HIPOTESIS**

## UJI REGRESI

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
<i>Self-regulated Learning</i>	88.09	8.692	96
Kecemasan Akademis	70.85	11.422	96

### Correlations

		<i>Self-regulated Learning</i>	Kecemasan Akademis
Pearson Correlation	<i>Self-regulated Learning</i>	1.000	-.294
	Kecemasan Akademis	-.294	1.000
Sig. (1-tailed)	<i>Self-regulated Learning</i>	.	.002
	Kecemasan Akademis	.002	.
N	<i>Self-regulated Learning</i>	96	96
	Kecemasan Akademis	96	96

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KecemasanAkademis <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: *Self-regulated Learning*

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294 <sup>a</sup>	.086	.077	8.353

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Akademis

b. Dependent Variable: *Self-regulated Learning*

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	619.838	1	619.838	8.884	.004 <sup>a</sup>
	Residual	6558.318	94	69.769		
	Total	7178.156	95			

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Akademis

b. Dependent Variable: *Self-regulated Learning*

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.939	5.384		19.305	.000
	Kecemasan Akademis	-.224	.075	-.294	-2.981	.004

a. Dependent Variable: *Self-regulated Learning*

Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

Case Number	Std. Residual	<i>Self-regulated Learning</i>	Predicted Value	Residual
1	.219	89	87.17	1.833
2	-.921	75	82.69	-7.694
3	.057	91	90.52	.479
4	-.311	83	85.60	-2.601
5	-.833	82	88.96	-6.956
6	1.226	103	92.76	10.243
7	.631	94	88.73	5.268
8	.727	91	84.93	6.070
9	1.283	99	88.28	10.715
10	-1.550	74	86.94	-12.943
11	1.113	94	84.71	9.293
12	.432	91	87.39	3.610
13	-1.750	73	87.61	-14.614
14	.445	92	88.28	3.715
15	-.882	76	83.36	-7.365
16	-.075	89	89.63	-.627
17	.538	93	88.51	4.492
18	-.910	78	85.60	-7.601
19	-.647	84	89.40	-5.403
20	1.524	99	86.27	12.728
21	-.830	78	84.93	-6.930
22	.153	88	86.72	1.281
23	-.047	87	87.39	-.390
24	.867	100	92.76	7.243
25	-.021	89	89.18	-.179
26	-.647	84	89.40	-5.403
27	.150	92	90.74	1.255
28	1.002	98	89.63	8.373
29	.590	95	90.07	4.926
30	.153	88	86.72	1.281
31	.660	90	84.48	5.517

32	1.601	103	89.63	13.373
33	1.499	97	84.48	12.517
34	-1.847	78	93.43	-15.428
35	-.462	88	91.86	-3.863
36	-.366	85	88.06	-3.061
37	-1.428	73	84.93	-11.930
38	.536	95	90.52	4.479
39	-.833	82	88.96	-6.956
40	-.806	82	88.73	-6.732
41	-.206	85	86.72	-1.719
42	1.138	96	86.50	9.504
43	-1.699	77	91.19	-14.192
44	-1.053	73	81.80	-8.799
45	.034	87	86.72	.281
46	1.107	102	92.76	9.243
47	-.366	85	88.06	-3.061
48	-.631	81	86.27	-5.272
49	1.443	99	86.94	12.057
50	1.295	100	89.18	10.821
51	-.314	87	89.63	-2.627
52	1.415	101	89.18	11.821
53	.202	94	92.31	1.690
54	-1.830	73	88.28	-15.285
55	-1.709	72	86.27	-14.272
56	-.300	86	88.51	-2.508
57	-.393	85	88.28	-3.285
58	-1.006	81	89.40	-8.403
59	-1.085	79	88.06	-9.061
60	.818	94	87.17	6.833
61	-.462	88	91.86	-3.863
62	.779	93	86.50	6.504
63	.843	96	88.96	7.044
64	-1.402	73	84.71	-11.707

65	2.179	100	81.80	18.201
66	-.743	87	93.20	-6.205
67	-.551	81	85.60	-4.601
68	1.655	103	89.18	13.821
69	-.526	83	87.39	-4.390
70	-1.578	76	89.18	-13.179
71	-.393	85	88.28	-3.285
72	-.740	83	89.18	-6.179
73	.180	88	86.50	1.504
74	1.694	104	89.85	14.150
75	-1.299	79	89.85	-10.850
76	.245	91	88.96	2.044
77	.648	89	83.59	5.412
78	-.047	87	87.39	-.390
79	.196	85	83.36	1.635
80	.101	86	85.15	.846
81	-1.140	81	90.52	-9.521
82	1.373	104	92.53	11.466
83	-.806	82	88.73	-6.732
84	.045	90	89.63	.373
85	-.762	77	83.36	-6.365
86	2.653	110	87.84	22.162
87	1.258	97	86.50	10.504
88	-.740	83	89.18	-6.179
89	-1.485	77	89.40	-12.403
90	.152	90	88.73	1.268
91	.511	93	88.73	4.268
92	.776	97	90.52	6.479
93	-.077	91	91.64	-.639
94	.950	96	88.06	7.939
95	-.314	87	89.63	-2.627
96	-.274	86	88.28	-2.285

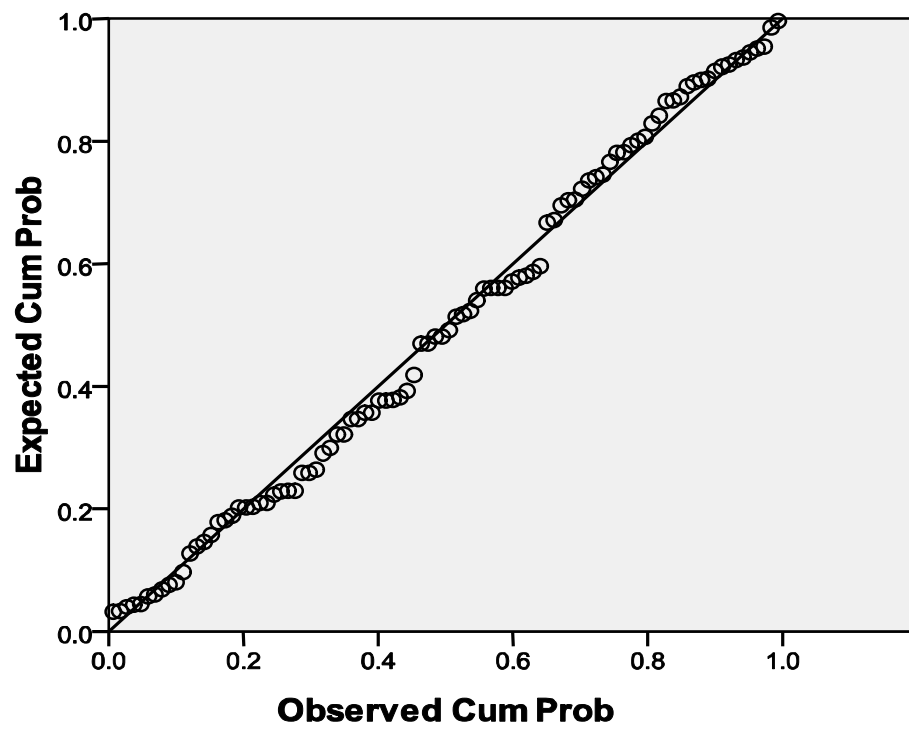
a. Dependent Variable: *Self-regulated Learning*

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	81.80	93.43	88.09	2.554	96
Std. Predicted Value	-2.464	2.088	.000	1.000	96
Standard Error of Predicted Value	.853	2.277	1.152	.357	96
Adjusted Predicted Value	80.34	94.35	88.09	2.573	96
Residual	-15.428	22.162	.000	8.309	96
Std. Residual	-1.847	2.653	.000	.995	96
Stud. Residual	-1.901	2.667	.000	1.007	96
Deleted Residual	-16.349	22.398	.001	8.513	96
Stud. Deleted Residual	-1.929	2.760	.001	1.015	96
Mahal. Distance	.000	6.072	.990	1.373	96
Cook's Distance	.000	.206	.012	.025	96
Centered Leverage Value	.000	.064	.010	.014	96

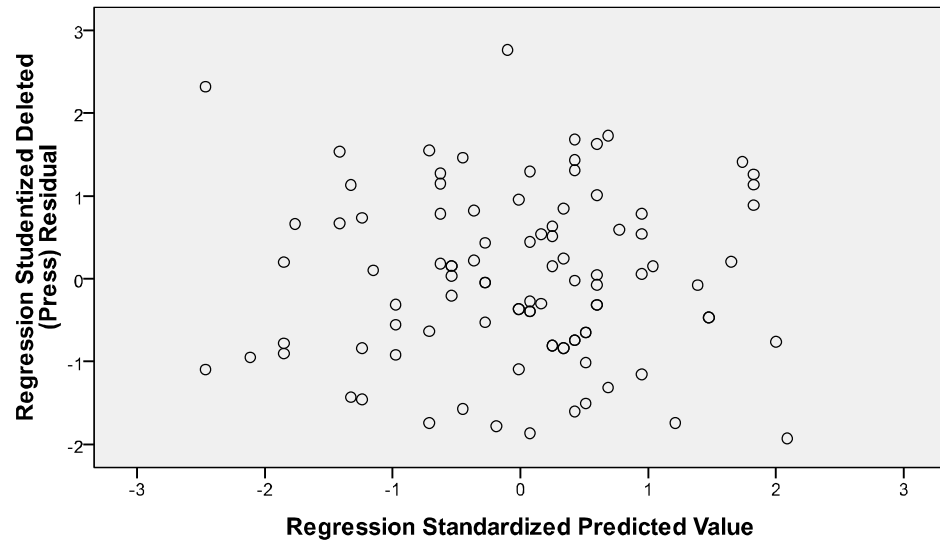
a. Dependent Variable: *Self-regulated Learning*

## Grafik

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: SelfRegulatedLearning**

## Scatterplot

Dependent Variable: SelfRegulatedLearning



**LAMPIRAN P**  
**HASIL WAWANCARA**

## HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Ketua Bidang Kurikulum Program Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 3 Surakarta.

Narasumber : Bp. Shodiq

SMA Negeri 3 Surakarta sudah memiliki program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) selama tiga tahun. Sekarang program RSBI sudah memasuki setiap jenjang kelas. Program RSBI terdiri atas 339 siswa kelas X, 85 siswa kelas XI, dan 29 siswa kelas XII. Keseluruhannya ada 14 kelas yang menjalankan program tersebut. Setiap siswa yang ingin menjadi siswa RSBI harus memenuhi serangkaian tes, yaitu tes akademis yang meliputi mata pelajaran IPA, IPS, bahasa Indonesia, dan Matematika. Selanjutnya mengikuti tes psikotes bagi siswa dan ditambah dengan wawancara dengan orang tua. Wawancara bertujuan untuk mengetahui apakah orang tua memotivasi siswa dan mengenai kesiapan siswa maupun orang tua selama mengikuti program RSBI. Nilai ujian nasional SMP dan nilai raport juga merupakan pertimbangan yang digunakan sekolah untuk penerimaan siswa RSBI.

Menurut pihak sekolah, kendala utama dalam pelaksanaan program RSBI adalah kurikulum yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Ternyata, siswa dan guru sendiri belum cukup siap karena kurikulum internasional termasuk baru. Pihak sekolah kemudian mendatangkan dosen sebagai tambahan tenaga pengajar untuk mengimbangi kurikulum yang ada agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum nasional dan internasional sehingga siswa diharapkan mampu menyelesaikannya

seperti siswa reguler. Artinya, jam efektif pembelajaran siswa RSBI sama dengan siswa reguler, yang membedakan adalah siswa RSBI beban materinya lebih banyak. Terlebih lagi Kriteria Ketuntasan Minimal mencapai 7,5.

Sekolah memfasilitasi siswanya dengan fasilitas sesuai standar internasional, mulai dari kelas ber-AC samapai area *hot spot*. Tujuannya supaya siswa merasa nyaman dan mempermudah saat kegiatan belajar mengajar berjalan. Fasilitas yang memadai akan mendorong proses belajar agar lebih cepat dan tepat mengingat beban materi harus diselesaikan dalam jangka waktu tiga tahun harus terlaksana.

Sekolah tidak menyediakan jam di sela-sela pelajaran untuk guru Bimbingan Konseling (BK), karena sekolah menambah jam pelajaran *science* yang disampaikan oleh dosen dari UGM dan UNS guna memperdalam materi pelajaran. Tidak dipungkiri, saat ini sekolah menekankan *science* sebagai mata pelajaran yang harus diperdalam padahal tidak semua siswa nantinya berminat pada pelajaran *science*. Saat kenaikan kelas XI, siswa akan dijuruskan pada bidang *science* dan sosial. Siswa juga akan melakukan persiapan untuk mengikuti ujian Cambridge sebagai syarat mendapatkan ijazah internasional dan dapat melanjutkan ke universitas di luar negeri. Jadi siswa akan mengikuti dua kali ujian dan mendapatkan dua ijazah sekaligus.

Tidak adanya jam BK bukan berarti sekolah tidak melakukan pendampingan pada siswa RSBI. Sekolah bekerja sama dengan psikolog dari luar sekolah untuk menangani kasus yang sekiranya muncul.

Wawancara dengan siswa Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 3 Surakarta.

Siswa merasa tuntutan mengikuti program RSBI cukup berat. Siswa mengalami kendala pada bahasa pengantar yang digunakan, yaitu bahasa Inggris. Namun siswa mengatasi kendala tersebut dengan mengikuti les bahasa Inggris dan menyediakan kamus sebagai alat bantu ketika menemukan kata-kata yang sulit dipahami.

Kebanyakan siswa lebih senang diajar oleh guru daripada dosen, karena siswa mengalami kesulitan dengan teknik mengajar yang digunakan dosen. Soal-soal yang diberikan pun dalam bahasa Inggris, jadi siswa berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Di luar jam sekolah, siswa mengikuti les *private* dengan guru sekolah atau lembaga belajar. Padahal kebanyakan lembaga belajar belum menyediakan kelas dengan kurikulum internasional.

Siswa merasa jenuh karena padatnya jadwal pelajaran. Dua kurikulum, nasional dan internasional, harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan dengan kelas reguler. Apalagi, penekanan materi sebagian besar hanya pada mata pelajaran *science*. Kenyataannya beberapa siswa ingin mengambil jurusan sosial.

**LAMPIRAN Q**  
**SURAT PERIJJIN**





**LAMPIRAN R**  
**SURAT KETERANGAN TELAH**  
**MELAKUKAN PENELITIAN**



**LAMPIRAN S**  
**DOKUMENTASI UJI COBA DAN**  
**PENELITIAN**

**Dokumentasi Uji Coba**





**Dokumentasi Penelitian**

